



**Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi
Berprestasi Atlet Bulutangkis Universitas Semarang**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1 Psikologi

Disusun Oleh:

Putri Sukma Arum

F.111.18.0136

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SEMARANG
SEMARANG**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI
ATLET BULUTANGKIS UNIVERSITAS SEMARANG**

Putri Sukma Arum

F.111.18.0136

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Strata 1 Fakultas Psikologi
Universitas Semarang dan diterima untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh derajat Sarjana Psikologi

Pada tanggal 2022

Dewan Penguji:

1. Purwaningtiyastuti, S.Psi., M.Si., Psikolog
NIS: 06557000699021 (.....)
2. Dr. L.Rini Sugiarti, S.Psi., M.Si., Psikolog
NIS : 06557000699013 (.....)
3. Yudi Kurniawan, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIS : 06557000699036 (.....)



Dekan
Fakultas Psikologi Universitas Semarang

Dr. L. Rini Sugiarti, S.Psi., M.Si., Psikolog.
NIS. 06557000699013

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 04 Agustus 2022



Putri Sukma Arum

USM

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis mempersembahkan untuk kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan dan mengasihi penulis lalu untuk pasangan dan teman – teman yang selalu mengirimkan doa-doa dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi



USM

MOTTO

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

(Q.S. Ar-Rad: 11)

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)



USM

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Penyusunan Skripsi yang berjudul “**Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi Atlet Bulutangkis Universitas Semarang**”.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Dr. L. Rini Sugiarti, S.Psi., M.Si., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Semarang.
2. Yudi Kurniawan, S.Psi.,M.Si., Psikolog, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Semarang
3. Markus Nanang Irawan Budi Susilo, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Wali yang sudah memberi dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi
4. Purwaningtyastuti, S.Psi., M.Si., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan dukungan dan arahnya, sehingga bisa menyelesaikan Skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Semarang terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan dan bilmu yang bermanfaat hingga akhir perkuliahan
6. Staff Tata Usaha, Laboratorium dan Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Semarang yang telah dapat memberikan pelayanan dan informasi dengan baik selama penulis menempuh penyusunan skripsi.
7. Kedua orang tua tercinta yang sudah memberikan kasih sayang dan dukungan kepada penulis sehingga bias menyelesaikan Skripsi tepat waktu
8. Pelatih dan atlet bulutangkis Universitas Semarang yang sudah mau bekerja sama dan menjadi subjek dalam penelitian.

9. Kakak – kakak yang selalu memberikan kasih sayang penulis
10. Teman-teman kerja yang sudah memberikan pemakluman dan dukungan
11. Pacar saya Bahar Kuncoro yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan Skripsi
12. Teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Semarang angkatan 2018 kelas B pagi atas semua dukungan dan kebersamaan selama menjalani kuliah.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, tetapi kebaikan kalian sangat membantu dan semoga mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT, Aamiin

Penulis memohon maaf apabila banyak kekurangan karena penulis sadar bahwa adanya ketidak sempurnaan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembimbing. Semoga bermanfaat bagi semua.



Semarang, 2 Agustus 2022

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara Dukungan sosial dengan Motivasi berprestasi atlet bulutangkis Universitas Semarang. Subyek penelitian ini adalah Atlet bulutangkis Universitas Semarang. Penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif dan mempergunakan teknik sampling jenuh, berdasarkan analisis korelasi yang dilakukan diketahui bahwa hubungan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi atlet berprestasi sebesar $r_{xy} = 0,643$ atau sebesar 64% dan $p = 0,000$ ($p > 0,01$) maka dapat dinyatakan terdapat hubungan positif atau signifikan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi atlet bulutangkis Universitas Semarang.

Kata kunci : Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi, Atlet bulutangkis Universitas Semarang



USM

ABSTRACT

This study aims to empirically test the relationship between social support and the motivation for achieving badminton athletes at the University of Semarang. The subject of this study was a badminton athlete from the University of Semarang. This study uses quantitative methods and uses saturated sampling techniques, based on the correlation analysis carried out, it is known that the relationship between social support and the motivation of outstanding athletes is $r_{xy} = 0.643$ or 64% and $p = 0.000$ ($p > 0.01$) then it can be stated that there is a positive or significant relationship of social support with the motivation of achievements of badminton athletes, University of Semarang.

Keywords : Social Support, Motivation to Excel, Badminton athletes University of Semarang

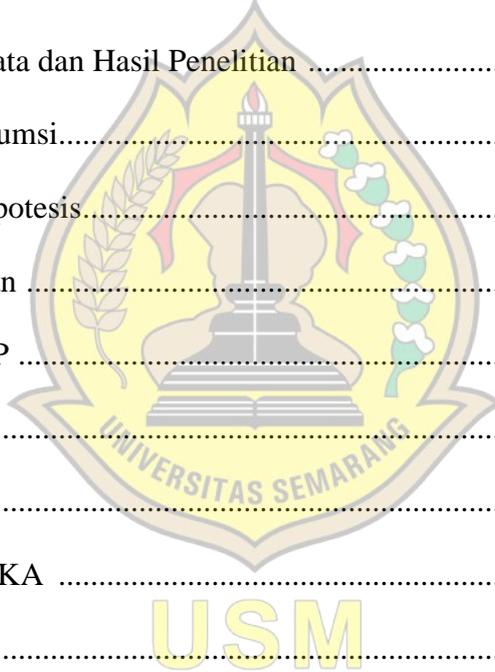


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Motivasi Berprestasi.....	14
1. Pengertian Motivasi Berprestasi	14
2. Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi	19
B. Dukungan Sosial	23

1. Pengertian Dukungan Sosial	23
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial	25
C. Pengertian Atlet Bulutangkis	28
D. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Beprestasi Atlet Bulutangkis Universitas Semarang	30
E. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Indentifikasi Variabel Penelitian.....	32
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
1. Motivasi beprestasi	32
2. Dukungan sosial	33
C. Subjek Penelitian.....	34
1. Populasi dan sampel.....	34
2. Teknik pengambilan sampel	35
D. Metode Pengumpulan Data.....	35
1. Alat Pengumpulan Data	35
a. Skala Motivasi Beprestasi	35
b. Skala Dukungan Sosial	37
2. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	38
E. Metode Analisis Data.....	40
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	41
A. Persiapan Penelitian	4
1. Orientasi Kanchah Penelitian	41

2. Persiapan Penelitian	43
3. Permohonan Ijin Penelitian	44
B. Pelaksanaan Penelitian	45
1. Pelaksanaan Pengambilan Data Penelitian.....	45
2. Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas	46
A. Uji Validitas	46
B. Uji Reliabilitas	48
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian	48
1. Uji Asumsi.....	48
2. Uji Hipotesis.....	49
D. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	54
A. Simpulan	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga untuk manusia adalah hal baik, karena dengan berolahraga badan menjadi bugar,sehat, dan bisa menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik dan semangat. Setiap olahraga mengandung permainan maka diselenggarakan kan lah sebuah pertandingan/kompetisi untuk meraih prestasi dari kompetisi daerah,nasional hingga internasional. Bulutangkis menjadi salah satu olahraga yang disukai di Indonesia dan menjadi nomer dua paling populer di Indonesia setelah sepak bola, dari anak-anak hingga dewasa menyukainya. (Apriantono dkk, 2018 : 384) Ini terbukti dari banyak berdirinya klub bulutangkis dan banyak juga peminatnya, Tujuan dalam pembinaan ini adalah menghasilkan atlet belia berprestasi yang kemudian untuk ditargetkan menjadi atlet nasional yang didambakan bisa menghasilkan prestasi yang bagus di jenjang olimpiade ataupun kejuaraan internasional.

Dasar pada olahraga bulutangkis adalah memainkan *shuttlecock* dengan menggunakan raket, dalam permainan ini tujuan utamanya yaitu untuk memukul shuttlecock dengan melempau net ke arah depan lapangan musuh dan berupaya mengalahkan permainan musuh supaya tidak bisa membalikkan pukulan melampau net, dan juga dalam permainan bulutangkis harus berlomba-lomba mendapatkan poin dan bermain dengan peraturan yang sudah ditentukan, agar dapat meraih poin atlet harus siap, cepat dan baik ketika mengontrol shuttlecock,

Olahraga ini adalah permainan yang memakai peraturan reli poin, yang satu gamenya terdapat 21 skor, apabila kedua pemain memiliki skor yang sama 20-20, sehingga terjadilah deuce (yus), pemenang bisa diputuskan setelah keluar selisih 2 skor (misalnya 22-20), jika selisih masih 1 skor (21-20), pemenang belum bisa ditetapkan, skor maksimal dalam setiap game yaitu 30, maka bila terdapat poin 29-29 pemenangnya yaitu pemain yang mendapatkan angka 30 dahulu. (Arganata, 2016:207)

Prestasi yang didapatkan dari olahraga bulutangkis dalam kancah internasional betul-betul membanggakan, dan menjadi satu-satunya cabang olahraga yang konsisten memberikan medali semenjak olahraga ini resmi dipertandingkan pada tingkat olimpiade (Apriantono dkk, 2018 : 385). Terlihat dari prestasi yang sudah didapatkan kurang lebih 10 tahun terakhir, Indonesia menjadi negara yang dominan dan dapat berkompetisi untuk memperebutkan juara di bermacam ajang dunia (Arganata, 2016:607). Ini memperlihatkan bahwa olahraga bulutangkis maju di Indonesia, lalu pertandingan ini juga diselenggarakan antar Kota dari kelompok anak-anak hingga dewasa. Banyak warga kota Semarang yang menerjuni cabang olahraga bulutangkis dengan menjejak klub-klub bulutangkis yang terdapat di kota Semarang, Persatuan Bulutangkis (PB) atau klub-klub dikota Semarang bertambah banyak terbentuk untuk mencapai dalam membentuk anak-anak junior atlet dari kota Semarang. Kota Semarang sendiri juga sering mengadakan pertandingan - pertandingan bulutangkis, tak hanya itu pertandingan-pertandingan juga diadakan untuk mahasiswa.

Mahasiswa atlet bulutangkis Universitas Semarang juga sering mengikuti pertandingan dan banyak memenangkan kejuaraan, contohnya seperti Mendapatkan Juara Umum Porsimaptar (Pekan Olahraga dan Seni Mahasiswa Pelajar dan Taruna) Pada November 2019 dengan memenangkan 4 medali emas, 2 perak, dan 5 perunggu, lalu mendapatkan Juara Umum Kejurnas Bulutangkis USM Cup XIV Februari 2020 USM meraih lima medali emas, dua perak dan empat perunggu. Semua pencapaian yang telah diraih tidak luput dari usaha atlet-atlet itu sendiri dan juga pastinya pelatih atlet bulutangkis USM yaitu Alfa Vivianita yang memberikan jadwal latihan rutin untuk anak-anak didiknya atlet bulutangkis USM. Namun karena adanya Covid-19 yang terdapat di seluruh dunia yang berimbas juga di Indonesia, latihan rutin dan pertandingan-pertandingan yang seharusnya selalu terselenggara harus berhenti. Setelah sekian lama berhenti terdapat diadakannya pertandingan di Universitas Malang pada bulan november 2021 Universitas Semarang hanya mendapatkan dua medali yaitu dalam kelompok tunggal putri.

Adanya motivasi berprestasi sangat penting bagi atlet karena motivasi berprestasi berperan sebagai daya dorong yang memungkinkan mereka mencapai apa yang mereka cita-citakan (Paramita dkk., 2021:36). Motivasi berprestasi dapat menjadi faktor pendorong seorang individu dalam menghadapi tantangan hidup sehingga mencapai suatu kesuksesan. (Amseke, 2018:66). Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang sangat terkait dengan bagaimana melakukan sesuatu dengan baik, tepat, dan efisien yang ditandai dengan adanya tendensi untuk meraih kesuksesan dan tendensi untuk menghindari kegagalan untuk mencapai kesuksesan dalam sebuah kompetisi.(Fallo & Lauh, 2017:116). Motivasi

berprestasi menurut Murray (dalam Damanik, 2020:31) yakni satu dorongan atau motif yang berperan dalam memecahkan masalah dan hambatan juga berupaya untuk menjalankan tanggung jawab yang ada dengan kurun waktu yang cepat dan sepraktis mungkin. Djaali, (2019:103) menjelaskan Motivasi berprestasi yaitu keadaan fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu guna meraih tujuan tertentu. McClelland (dalam Sitanggang dkk, 2018:21) mengungkapkan motivasi beprestasi dipengaruhi akibat dua faktor yakni internal dan eksternal. Unsur internal yang mempengaruhi motivasi berprestasi berprestasi seseorang yaitu: kemungkinan untuk stres, ketakutan atas kegaagalan, nilai, keyakinan diri, usia, pengalaman, dan jenis kelamin sedangkan unsur luar yang bisa mempengaruhi motivasi berprestasi adalah: dukungan sosial yaitu lingkungan sekolah, keluarga, dan teman.

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi pembentukan motivasi berprestasi adalah dukungan sosial orangtua, teman dan lingkungan sekitarnya, seseorang yang memperoleh dukungan dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan dirinya di lingkungan sosialnya akan mempunyai motivasi yang lebih tinggi. (Toding dkk, 2015:2) Menurut Paulson dalam Amseke dkk, (2021:243), dukungan sosial orangtua dapat memberikan dukungan terhadap anak, hal ini menjadikan anak mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi. Sarafino dalam Hidayah, (2016:548) mengungkapkan “*Social support refers to the perceived comfort, caring esteem, or help a person receives from other people or groups*”. Yang berarti dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari orang lain ataupun dari kelompok. Menurut

Baron dan Byrne, dalam Hidayah, (2016:548) Dukungan sosial yaitu rasa nyaman secara fisik dan psikologis yang didapatkan dari sahabat dan keluarga kepada orang yang sedang mengalami stres, dengan dukungan sosial menjadikan seseorang dalam keadaan kesehatan fisik yang lebih baik dan bisa mengatasi stres yang dirasa.

Adanya kesenjangan teori dan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada 7 atlet bulutangkis mahasiswa Universitas Semarang yang dilakukan pada tanggal 22-24 Oktober 2021. Adanya 5 subjek yang memiliki dukungan sosial tinggi namun motivasi berprestasinya rendah. Pada subjek ketiga menjelaskan bahwa Subjek tidak memiliki tekad untuk menjadi juara ataupun menjadi yang terbaik (KB/W.S3/b.103-107) dan juga Subjek tidak memikirkan masa depan terkait bulutangkis, subjek lebih fokus dengan pendidikan kuliahnya (KB/W.S3/b.111-117), Subjek terakhir mendapatkan juara tiga tahun lalu (KB/W.S3/b.222-224), lalu pada subjek ke keempat mengatakan Subjek tidak percaya diri ketika bertanding jika bertemu lawan yang lebih tua sehingga mudah menyerah (KB/W.S5/b.54-61) lalu Subjek merasa malas latihan karena diharuskan latihan sendiri sebab terjadi pandemi (KB/W.S4/b.75-79) dan juga Subjek tidak ada keinginan untuk menjadi yang terbaik (KB/W.S4/b.78285), Subjek terakhir kali mendapatkan juara dua tahun setengah lalu (KB/W.S4/b.204-209). Subjek kelima juga mengungkapkan Subjek tidak memikirkan kedepannya tentang bulutangkis tapi lebih ke pendidikannya (KB/W.S5/b.73-75) dan Subjek tidak memiliki keinginan untuk menjadi yang terbaik (KB/W.S5/b.80-81), Subjek terakhir mendapatkan juara 3 tahun lalu (KB/W.S5/b.179-183). Setelah itu subjek keenam mengatakan Subjek terkadang *down* setelah mendapat kritik dan nasehat dari pelatih (KB/W.S6/b.69-71) dan Subjek pasrah pada karir bulutangkisnya dan

memikirkan pekerjaan dan pendidikannya (KB/W.S6/b.85-92), Subjek terakhir kali mendapatkan juara dua tahun setengah lalu (KB/W.S6/b.204-209), yang terakhir subjek ketuju menjelaskan Subjek tidak semangat dalam berlatih karena pikirannya terpecah belah dengan tugas kuliah yang menumpuk (KB/W.S7/b.33-39) dan Subjek tidak memikirkan kedepannya dalam hal bulutangkis lebih memikirkan pendidikannya karena jika nilai jelek tidak ada bantuan nilai lagi seperti dahulu dari pihak kampus (KB/W.S7/b.86-90), Pada ke tujuh subyek memiliki dukungan sosial yang tinggi semua, seperti yang dikatakan subjek pertama bahwa, Subjek mendapatkan banyak perhatian dari lingkungan sekitarnya (KB/W.S1/b.139-153) dan Subjek selalu mendapatkan bantuan langsung berupa materi dari keluarga, teman maupun pelatih (KB/W.S1/b.190-194) lalu subjek ke dua mengungkapkan Subjek mendapatkan penguatan dan umpan balik dari lingkungan sekitarnya berupa dukungan, dan penghargaan (KB/W.S2/b.175-181), subjek ketiga mengatakan Subjek memperoleh bantuan langsung berupa tindakan dan dukungan dari orang tua, teman dan pelatih nya (KB/W.S3/b.168-172), subjek keempat mengungkapkan bahwa Subjek mendapatkan perhatian dan dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan sekelilingnya (KB/W.S4/b.121-124), subjek ke lima mendapatkan dukungan dari kedua orang tua, teman dan pelatih dibulutangkis nya atau pun kuliahnya (KB/W.S5/b.86-87) lalu subjek keenam diberi nasehat dan dukungan solusi untuk menghadapi masalah nya oleh teman dan orang tuanya (KB/W.S6/b.186-189), dan subjek ke tujuh Subjek mendapatkan banyak perhatian dari keluarga besar, teman dan orang-orang disekitarnya (KB/W.S7/b.112-118), Subjek belum pernah mendapatkan juara selama menjadi atlet bulutangkis Universitas Semarang (KB/W.S7/b.194-197)

Dapat disimpulkan pada wawancara ke tujuh subyek terdapat (2) dua subyek yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan juga dukungan sosial nya tinggi lalu terdapat (5) lima subyek yang memiliki motivasi berprestasi rendah namun dukungan sosialnya tinggi. Yang berarti ke (5) lima subyek memiliki masalah dalam motivasi berprestasinya, diantaranya dikarenakan tidak adanya semangat berprestasi karena ingin lebih fokus dengan Pendidikan kuliahnya dan pekerjaannya, juga mudah *down* saat bertemu lawan yang lebih tua, hal ini dapat dilihat dari terakhir kali subjek mendapatkan juara, subjek ke 3 terakhir kali mendapatkan juara pada 3 tahun lalu, subjek ke 4 terakhir kali mendapatkan juara dua tahun setengah lalu, subjek ke 5 terakhir kali mendapatkan juara pada tiga tahun lalu, subjek ke 6 terakhir kali mendapatkan juara dua tahun setengah lalu, dan subjek ke 7 belum pernah mendapatkan juara selama menjadi atlet bulutangkis Universitas Semarang.

Hasil penelitian Sari & Thamrin (2020), Penelitian ini bertujuan untuk menguji keeratan hubungan antara dukungan sosial dan optimisme pada pemain atlet bulutangkis. Berdasarkan hasil rerata empirik optimisme pada atlet bulutangkis memiliki nilai sebesar 110.04 yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa individu mempunyai keyakinan dan kemampuan yang dimilikinya, berpikir positif, berupaya bangkit dan berusaha jika gagal. Lalu, hasil rerata empirik dukungan sosial pada atlet bulutangkis mempunyai nilai sebesar 44.32 yang masuk dalam kategori tinggi. Artinya bahwa dukungan sosial merupakan interaksi atau hubungan sosial yang memberikan individu bantuan nyata atau yang membentuk keyakinan individu dalam suatu sistem sosial bahwa dirinya dicintai, disayangi, dan

adanya kelekatan pada kelompok sosial. Artinya, atlet bulutangkis yang menjadi partisipan riset ini memiliki optimisme yang baik yang sangat membantu diri mereka dalam menghadapi tekanan, kecemasan, dan berbagai adaptasi selama menjalani momen pelatihan dan pertandingan. Hal ini tampaknya terjadi dikarenakan atlet bulutangkis yang menjadi partisipan riset ini mendapatkan cukup dukungan sosial dari orang yang penting di sekelilingnya, baik itu dari pelatih, sesama teman atlet, ataupun dari keluarga. Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian ini membuktikan secara empirik bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan optimisme pada atlet bulutangkis. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula optimisme pada atlet bulutangkis. menurut hasil analisis data empirik, dukungan sosial pada atlet bulutangkis berada di kategori tinggi sementara itu optimisme pada atlet bulutangkis berada di kategori tinggi juga.

Hasil penelitian Wijaya dan Widiasavitri (2019) pada penelitian ini yang berbunyi ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada remaja awal di Kota Denpasar, dapat diterima. Dapat diterimanya hipotesis tersebut karena dilihat dari hasil analisis statistik yang menggunakan teknik korelasi product moment dari Karl Pearson yang koefisien korelasinya (r) antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi adalah 0,477 dimana nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya dan variabel motivasi berprestasi saling berkorelasi secara positif dan signifikan. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki oleh remaja awal

di Kota Denpasar. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah motivasi berprestasi yang dimiliki remaja awal di Kota Denpasar.

Hasil Penelitian Amseke (2018) yang mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VII di SMP Negeri I Biboki Selatan, menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh positif dan signifikan penelitian yang menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Biboki Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara – Kefamenanu dapat diterima. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dengan uji statistika F (uji signifikansi) dengan nilai Fhit sebesar 66,291 pada taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$)

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti pada tujuh subjek (4 laki-laki dan 3 perempuan) terdapat kesenjangan antara teori motivasi berprestasi yang menyatakan berprestasi mengatakan bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi pembentukan motivasi berprestasi adalah dukungan sosial orangtua, teman dan lingkungan sekitarnya, seseorang yang memperoleh dukungan dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan dirinya di lingkungan sosialnya akan mempunyai motivasi berprestasi yang lebih tinggi. (Toding dkk, 2015:2) dengan kenyataan lapangan dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa jika dukungan sosial tinggi maka motivasi berprestasi juga tinggi, begitupun sebaliknya jika dukungan sosial rendah maka motivasi berprestasi juga rendah, namun fakta dilapangan beberapa atlet yang memiliki dukungan sosial yang tinggi tetapi motivasi berprestasinya rendah,

B. Perumusan Masalah

Adanya motivasi berprestasi sangat penting bagi atlet karena motivasi berprestasi berperan sebagai daya dorong yang memungkinkan mereka mencapai apa yang mereka cita-citakan (Paramita dkk., 2021:). Motivasi berprestasi dapat menjadi faktor pendorong seorang individu dalam menghadapi tantangan hidup sehingga mencapai suatu kesuksesan. (Amseke, 2018:66). Motivasi berprestasi menurut Biggs & Telfer dalam Sugihartono dkk, (2013:78) adalah bahwa siswa belajar untuk mendapatkan prestasi atau kesuksesan yang telah ditentukannya. Menurut McClelland (dalam Sitanggang, dkk 2018:21) menjelaskan motivasi berprestasi dipengaruhi akibat dua faktor yaitu internal dan eksternal. Unsur internal yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang antara lain: kemungkinan untuk stres, ketakutan atas kegagalan, nilai, keyakinan diri, usia, pengalaman, dan jenis kelamin Sementara itu unsur luar yang bisa mempengaruhi motivasi berprestasi adalah: dukungan sosial yaitu lingkungan sekolah, keluarga, dan teman.

Bagi atlet, dukungan sosial akan memompa semangat dalam berlatih sekaligus ketika mengikuti berbagai kompetisi di dalam dan di luar negeri (Sari & Thamrin, 2020:148). Salah satu hal yang bisa mempengaruhi pembentukan motivasi berprestasi adalah lingkungan sosial, seseorang yang memperoleh dukungan sosial dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri di lingkungan sosialnya akan mempunyai motivasi berprestasi yang lebih tinggi. (Toding dkk, 2015:2). Menurut Casel Amie Ristianti, (Dianto, 2017:42) dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan

merupakan bagian dari kelompok sosial, yaitu keluarga, rekan kerja dan teman dekat. Orang tua juga memiliki peranan yang sangat penting dalam memotivasi dan mengarahkan pendidikan anak-anaknya baik pendidikan moral, tingkah laku, akhlak dan pendidikan non formal lainnya termasuk di antaranya tentang minat dan bakat anaknya dibidang olahraga prestasi (Lengkana dkk, 2020:2). Dukungan sosial yaitu keberadaan orang lain yang bisa membuat seseorang yakin bahwa dirinya diperhatikan, dicintai, dan menjadi bagian dari kelompok sosial, yaitu keluarga, teman kerja maupun teman dekat. Menurut Sarafino (Sennang, 2017:5) Dukungan sosial yaitu, dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tujuh subjek (4 laki-laki dan 3 perempuan) terdapat kesenjangan antara teori Motivasi Berprestasi dan kenyataan dilapangan teori motivasi berprestasi mengatakan bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi pembentukan motivasi berprestasi adalah dukungan sosial orangtua, teman dan lingkungan sekitarnya, seseorang yang memperoleh dukungan dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan dirinya di lingkungan sosialnya akan mempunyai motivasi berprestasi yang lebih tinggi. (Toding dkk, 2015:2) namun berbeda dengan kenyataan di lapangan bahwa wawancara ke tujuh subyek terdapat (2) dua subyek yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan juga dukungan sosial nya tinggi lalu terdapat (5) lima subyek yang memiliki motivasi berprestasi rendah namun dukungan sosialnya tinggi. Yang berarti ke (5) lima subyek memiliki masalah dalam motivasi berprestasinya. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa jika dukungan sosial tinggi motivasi berprestasi juga tinggi, begitupun sebaliknya jika dukungan sosial rendah maka motivasi berprestasi juga rendah, namun fakta dilapangan beberapa atlet yang memiliki dukungan sosial yang tinggi motivasi berprestasinya tetap rendah, sehingga peneliti terdorong ingin mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi atlet bulutangkis Universitas Semarang.?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara Dukungan sosial dengan Motivasi berprestasi atlet bulutangkis Universitas Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa menyumbangkan ilmu psikologi khususnya dibidang psikologi sosial dan psikologi olahraga terkait dukungan sosial orangtua dengan motivasi berprestasi pada atlet bulutangkis.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan manfaat pada:

- a) Mahasiswa atlet bulutangkis di Universitas Semarang, dapat menumbuhkan motivasi beprestasi atlet bulutangkis Universitas Semarang agar lebih tinggi

- b) Keluarga, agar bisa lebih mengerti dan memahami apa yang dibutuhkan atlet bulutangkis Universitas Semarang, agar dapat mendukung dengan sepenuh hati
- c) Bagian Kemahasiswaan, dapat lebih mengerti dan memahami apa yang dibutuhkan atlet bulutangkis universitas semarang, agar bisa menambahkan fasilitas kepada atlet-atlet nya



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Djaali (2019:103) mengungkapkan motivasi berprestasi yaitu situasi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang termuat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu guna mencapai satu tujuan tertentu. Motivasi berprestasi menurut Murray dalam Damanik, (2020:31) adalah satu dorongan atau motif yang berguna sebagai mengatasi masalah dan hambatan beserta berupaya untuk menjalankan tanggung jawab yang ada dengan kurun waktu yang cepat dan seefisien mungkin. Uno (2014:3) menyatakan motivasi berprestasi ialah motif untuk berhasil dalam melaksanakan tanggung jawab atau pekerjaan, motif untuk mendapatkan kesuksesan. McClelland dalam Susanto, (2018:34) menyatakan motivasi berprestasi adalah stimulus yang menggerakkan individu untuk mengatasi masalah dan hambatan dalam menggapai tujuan. Santrock dalam Febby Farelin, (2017:48) berpendapat motivasi berprestasi yaitu dorongan dalam melakukan satu hal untuk menggapai tujuan dan menyalurkan seluruh usaha, upaya yang dipunya oleh Individu dan yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi selalu mempunyai ambisi dan semangat tinggi, melaksanakan tugas yang diserahkan sebaik mungkin, belajar dengan keinginan sendiri dan mempunyai prestasi dalam satu bidang yang menjadi keahliannya.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas bisa disimpulkan bahwa motivasi berprestasi yaitu suatu usaha dan dorongan yang ada didalam diri untuk menjalankan tugas dengan harapan mencapai kesuksesan atau mencapai tujuan tertentu.

2. Aspek- aspek Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland (Syarifah 2017:66) aspek-aspek motivasi berprestasi adalah

a) Tanggung jawab

Bertanggung jawab adalah ciri individu mempunyai motivasi berprestasi, seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi pasti akan memiliki kesadaran pada dirinya harus bisa menyelesaikan tugas nya dengan baik

b) Mempertimbangkan resiko saat pemilihan tugas

Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mempertimbangkan resiko yang ada dalam pekerjaannya sebelum melaksanakan pekerjaannya, juga lebih memilih pekerjaan yang menantang, kesulitan yang sedang tetapi bisa memungkinkan untuk dituntaskan dengan baik, lalu individu yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah akan memilih tanggung jawab yang sederhana agar cepat bisa diselesaikan.

c) Memperhatikan umpan balik

Seseorang dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan menyukai kritik dan saran dari orang lain, karena akan dijadikan bahan evaluasi untuk dirinya agar berkembang kearah yang lebih baik sedangkan seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi rendah condong tidak menyukai kritik dan

saran dari orang lain karena akan memperlihatkan kesalahan-kesalahannya dan yang nantinya akan diulang kembali.

d) Kreatif dan inovatif

Individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan menyelesaikan tugasnya dengan sebaik dan seefisien mungkin, dan juga memiliki ide-ide dan tugas baru sehingga selalu berusaha mengembangkan tugasnya karena sejalan waktu tidak akan menyukai tugas yang hanya itu-itu saja, sedangkan individu dengan motivasi berprestasi rendah akan menyukai tugas yang sudah terjadwal atau rutinitas sehingga tidak perlu repot-repot untuk memikirkan menyelesaikan tugasnya dengan cara baru.

e) Waktu penyelesaian tugas

Seseorang dengan motivasi berprestasi tinggi akan berusaha dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat waktu tanpa menunda-nunda, sedangkan seseorang yang memiliki motivasi berprestasi rendah suka menunda-nunda pekerjaan, dan memakan waktu yang lama.

f) Keinginan menjadi yang terbaik

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi berusaha untuk menyelesaikan tugas sebaik mungkin dengan tujuan untuk mendapat penghargaan terbaik, dan yang tidak memiliki motivasi berprestasi tidak memiliki keinginan untuk menjadi yang terbaik, sehingga individu tidak menyelesaikan tugasnya dengan maksimal

Menurut Atkinson (dalam Ali, 2018:44) ada dua aspek yang menjadi dasar timbulnya motivasi berprestasi yaitu :

- a) Adanya harapan untuk mencapai keberhasilan

Pendorong yang mampu menumbuhkan kepercayaan diri, sehingga mampu mengerjakan sesuatu dengan penuh keberhasilan

- b) Keinginan untuk menghindari kegagalan

Usaha mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, supaya tidak jatuh pada kegagalan agar memperoleh peluang dimasa yang akan datang

Luthans (Mulya & Indrawati, 2016:298) mengungkapkan ada beberapa aspek-aspek motivasi berprestasi yaitu:

- a) Pengambilan resiko sedang

Memikirkan seberapa besar resiko sebelum memulai pekerjaan dan menyukai resiko yang sedang

- b) Kebutuhan umpan balik segera

Berusaha meminta pendapat dan kritik oleh orang lain agar bisa introspeksi diri atas apa saja yang salah dan kurang dalam menjalankan tugasnya, agar bisa memperbaiki menjadi lebih baik

- c) Puas dengan prestasi

Selalu menghargai prestasi yang sudah diraih diri sendiri, bersyukur atas prestasi yang sudah didapat dan mengapresiasi diri sendiri

- d) Asyik dengan tugas

Menyukai tugasnya hingga lupa telah bekerja sangat keras, tidak terpaksa melaksanakan tugasnya sehingga hasil pekerjaannya selalu baik

Asnawi (Guswanto & Sugiasih, 2020:4) menyebutkan bahwa terdapat empat aspek motivasi berprestasi individu, yaitu:

a) Mengambil tanggung jawab atas pekerjaan

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang sedang dikerjakan, ia juga tidak akan meninggalkan pekerjaannya sebelum selesai.

b) Melihat umpan balik (*feedback*) yang telah dikerjakan

Memberikan umpan balik akan usaha atau hasil kerja keras yang sudah dijalankan sangat disukai oleh individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Individu juga akan berupaya untuk membenahi hasil kerja di waktu yang akan datang.

c) Mempertimbangkan resiko

Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung meninjau resiko yang nantinya dihadapi sebelum memulai pekerjaan. Individu juga menyukai tugas dengan beban sedang. Individu juga akan memilih tanggung jawab yang cukup menantang dan memiliki kemungkinan untuk berhasil jadi individu bisa menyelesaikan tugas dengan baik

d) Kreatif-inovatif

Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi condong mengerjakan suatu pekerjaan menggunakan cara yang bermacam-macam, cara yang digunakan untuk menyelesaikan tugas dengan kreatif, inovatif, efektif dan seefisien mungkin.

Berdasarkan aspek-aspek yang sudah dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi berprestasi adalah tanggung jawab, mempertimbangkan resiko saat pemilihan tugas, memperhatikan umpan balik, kreatif dan inovatif, waktu penyelesaian tugas serta keinginan untuk menjadi yang terbaik.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland (dalam Sitanggang dkk, 2018:21) menjelaskan motivasi beprestasi dipengaruhi akibat dua faktor yaitu internal dan eksternal. Unsur internal yang mempengaruhi motivasi berprestasi berprestasi seseorang antara lain:

a) Kemungkinan untuk stress

Kekuatan yang berbeda-beda setiap orang untuk mengambil beban tanggung jawab yang lebih, membuat kemungkinan stress

b) Ketakutan atas kegaagalan

Perasaan ketakutan akan kegagalan biasanya berasal dari pengalaman yang sudah dilewati dan menjadikan trauma untuk bangkit dan maju kembali

c) Keyakinan diri

Keyakinan akan keunggulan diri sendiri, sehingga saat melakukan tindakan tidak terlalu sering merasa cemas, merasa bebas untuk menjalankan hal-hal yang sesuai dengan keinginan, dan memiliki tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan

d) Usia

Kualitas motivasi berprestasi mendapati perubahan sesuai dengan usia seseorang, motivasi berprestasi seseorang tertinggi berada dalam usia 20-30 tahun, dan menjalani penurunan setelah usia pertengahan.

e) Pengalaman

Adanya perbedaan pengalaman di masa lalu disetiap individu membawa dampak timbulnya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri individu.

Sedangkan unsur luar yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi adalah dukungan sosial yaitu :

a) Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar sangat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang, karena ketika lingkungan sekitar memberikan support, motivasi nya akan lebih tinggi dibanding yang tidak mendapatkan support dari lingkungannya

b) Keluarga

Keluarga menjadi faktor awal motivasi berprestasi menjadi tinggi, karena keluarga adalah orang-orang terdekat yang ada disekitar kita

c) Teman

Seseorang akan memperoleh dukungan penuh juga ia akan termotivasi untuk belajar jika bergaul dengan teman sebaya yang berperilaku baik dan mempunyai keinginan yang kuat untuk belajar, tetapi sebaliknya jika bergaul dengan teman yang berperilaku malas belajar sehingga konsekuensi

yang diperoleh individu yaitu penurunan belajar atau mempunyai motivasi belajar yang rendah

Handoko, (dalam Mirdanda : 2018:18) mengungkapkan, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah

a) Pengalaman masa lalu

Adanya perbedaan pengalaman di masa lalu terhadap setiap individu membawa dampak timbulnya variasi pada tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri individu.

b) Taraf intelegensi, inteligensi yang tinggi akan menurunkan motivasi berprestasi yang tinggi dan sebaliknya inteligensi yang rendah akan diikuti motivasi berprestasi yang rendah pula

c) Kemampuan fisik

Kesehatan fisik seseorang juga bisa menentukan motivasi berprestasi seseorang

d) Situasi lingkungan lingkungan sosial dan lingkungan kultural.

Lingkungan sosial adalah lingkungan atau orang lain yang bisa mempengaruhi diri individu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan sosial yang bisa secara langsung berpengaruh pada individu adalah lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sosial yang secara tidak langsung berpengaruh pada individu yaitu melalui media informasi/elektronik, radio, televisi, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

e) Cita-cita hidup

Seseorang yang mempunyai cita-cita hidup akan selalu berusaha sebaikbaiknya dalam melakukan tugasnya, dan berusaha meraih cita-citanya

Faktor-faktor yang menyebabkan motivasi berprestasi menurut morgan

dalam (Nasution, 2017:41) antara lain :

a) Tingkah laku dan karakteristik gaya yang dicontoh anak melalui observational learning

Melalui observational learning anak memahami beberapa karakteristik dari berbagai model, termasuk keperluan untuk berprestasi.

b) Harapan orang tua

Harapan orang tua pada anak mempengaruhi perkembangan motivasi berprestasi. Orang tua yang menghendaki anaknya bekerja keras bisa mendorong anak untuk bersikap mengacu pada pencapaian prestasi.

c) Lingkungan

Faktor yang mempengaruhi dan mengontrol lingkungan fisik dan sosial sangat berhubungan dengan motivasi berprestasi,

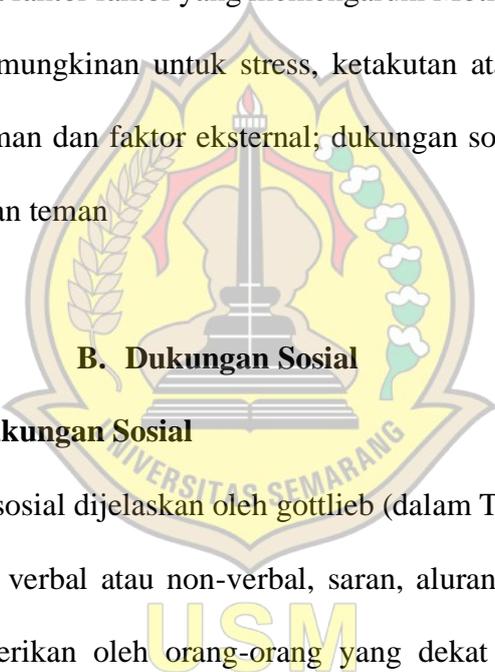
d) Penekanan kemandirian

Anak diajarkan mengandalkan dirin sendiri, berupaya keras tanpa bantuan orang lain, dan diberikan keleluasaan untuk mengambil keputusan penting untuk dirinya yang menjadikan meningkatnya motivasi berprestasi yang tinggi.

e) Praktik pengasuhan anak

Pengasuhan anak yang demokratis, perbuatan orang tua yang hangat dan sportif, cenderung akan menciptakan anak yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan juga sebaliknya, pola asuh yang condong otoriter memwujudkan anak dengan motivasi berprestasi yang rendah

Berdasarkan teori teori yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor faktor yang memengaruhi Motivasi berprestasi yaitu ada faktor internal; kemungkinan untuk stress, ketakutan atas kegagalan, keyakinan diri, usia, pengalaman dan faktor eksternal; dukungan sosialnya yaitu lingkungan sekitar, keluarga dan teman



B. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial dijelaskan oleh gottlieb (dalam Tumanggor dkk, 2017:70) sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, alunan tangan yang nyata atau perilaku yang diberikan oleh orang-orang yang dekat dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau berbentuk kehadiran dan macam hal yang memberikan manfaat emosional atau suatu hal yang mempengaruhi tingkah laku penerimanya, sehingga dalam hal ini seseorang yang mendapatkan dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang baik pada dirinya. Dukungan sosial menurut (Irwan, 2017:158) adalah sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan pada orang-orang yang ada disekitar individu untuk menghadapi setiap kendala yang terjadi dalam

kehidupan sehari-hari. Cohen dan Syme (dalam Dianto, 2017:43) memaparkan bahwa dukungan sosial yaitu hubungan antar individu yang saling peduli memberi bantuan, kepercayaan, dan saling menghargai. Dukungan sosial bisa membuat seseorang dapat memahami diri dan menyelesaikan masalahnya yang dihadapi karena mendapatkan bantuan atau adanya keberadaan individu lain. Sarafino dalam (dalam Hidayah, 2016:548) mengungkapkan “*Social support refers to the perceived comfort, caring esteem, or help a person receives from other people or groups*”. Yang berarti dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari orang lain ataupun dari kelompok. Menurut Jacob (dalam Donatta, 2018:221) Dukungan sosial adalah satu gambaran tingkah laku yang meningkatkan perasaan nyaman dan membuat seseorang percaya bahwa ia dihormati, dihargai, dicintai, dan merasa bahwa orang lain mau memberikan perhatian dan keamanan, dukungan sosial didapatkan dari hasil interaksi individu dengan individu lain dalam lingkungan sosialnya, kenyamanan psikis dan emosional yang diterima individu dari dukungan sosial akan melindunginya dari kemungkinan stress dan depresi. Menurut Baron dan Byrne, (dalam Hidayah, 2016:548), Dukungan sosial yaitu perasaan nyaman secara fisik dan psikologis yang didapatkan dari sahabat dan keluarga kepada orang yang sedang mengalami stres, dengan dukungan sosial menjadikan seseorang dalam keadaan kesehatan fisik yang lebih baik dan bisa mengatasi stres yang dialaminya.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli diatas bisa disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, kepercayaan, penghargaan ataupun bantuan dalam bentuk banyak hal lain dari individu ke individu lainnya

2. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (dalam Hanapi & Agung, 2018:39) ada lima aspek dukungan sosial yaitu

a) Dukungan emosi

Menggambarkan ekspresi empati, kepedulian, dan perhatian pada seseorang yang ada dalam kondisi stress

b) Dukungan penghargaan

Dukungan ini terlaksana melalui ekspresi seseorang tentang hal positif yang ada pada orang tersebut, melapangkan hati, setuju dengan ide-ide atau perasaan individu, perbandingan positif antara individu tersebut dengan individu lain

c) Dukungan Instrumen

Dukungan ini mencakup bantuan langsung contohnya seandainya individu dibagi atau dipinjami uang atau dibantu dengan cara menjalankan tanggung jawab atau pekerjaan pada saat individu dalam kondisi stress.

d) Dukungan Informasi

Dukungan ini mencakup pemberian nasehat, saran atau umpan balik tentang bagaimana individu tersebut saat berada dalam kondisi stress

e) Dukungan jaringan Sosial

Dukungan ini berlangsung dengan memberikan perasaan bahwa individu ialah anggota dari kelompok tertentu juga mempunyai minat yang sama. Rasa kebersamaan dengan anggota kelompok adalah dukungan bagi individu.

Peterson dan Brewon (dalam Hutagalung, 2019:118-120) berpendapat ada empat aspek dukungan sosial yaitu :

- a) Emosional, aspek ini menyertakan kekuatan jasmani juga keinginan untuk percaya kepada orang lain membuat individu benar-benar percaya bahwa orang lain dapat memberikan cinta dan kasih sayang kepadanya
- b) Informasional, aspek ini terdiri dari menasehati, pengarahan atau keterangan yang dibutuhkan oleh orang tersebut, juga untuk mengatasi masalahnya sendiri.
- c) Instrumental, aspek ini meliputi penyediaan sarana, untuk mempermudah atau menolong individu lain, termasuk memberikan peluang waktu.
- d) Dukungan Penilaian (*appraisal support*) aspek ini terdiri dari dukungan peran sosial yang melingkupi umpan balik, perbandingan sosial dan afirmasi (persetujuan).

Aspek-aspek dukungan sosial menurut Weiss (dalam Antoxida & Sawitri, 2020:322). Adalah :

- a) *Attachment* (kelekatan) yang melahirkan individu mempunyai perasaan kedekatan emosional sehingga dukungan sosial ini menimbulkan rasa aman pada individu yang menerima.
- b) *Social integration* (integrasi sosial) yang melahirkan individu mempunyai perasaan merasa saling memiliki dan merasa bahwa individu adalah bagian dari suatu kelompok tertentu sehingga memungkinkan untuk melakukan aktivitas bersama, berbagi minat, dan perasaan.
- c) *Reassurance of worth* (penghargaan) yang melahirkan individu memperoleh pengakuan atas kemampuan dan keahlian yang dipunya juga memperoleh penghargaan atas kemampuan tersebut dari individu lain.
- d) *Reliable alliance* (hubungan yang dapat diandalkan) yang membuat individu mempunyai keyakinan bahwa dalam hubungannya dengan individu lain akan ada orang yang dapat diandalkan untuk memberikan dukungan sosial kepada dirinya.
- e) *Guidance* (bimbingan) yang memungkinkan individu untuk mendapatkan informasi, nasihat, saran, dan umpan balik yang dibutuhkan dalam menghadapi suatu masalah.
- f) *Opportunity for nurturance* (kesempatan untuk menolong) yang memungkinkan individu mempunyai keyakinan bahwa mereka bertanggungjawab atas kesejahteraan individu lain.

Berdasarkan teori teori yang dikemukakan oleh para ahli diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek yang memengaruhi dukungan sosial yaitu dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrument, dukungan informasi, dukungan jaringan sosial.

C. Atlet Bulutangkis

Atlet atau olahragawan adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk mendapatkan prestasi pada cabang pilihannya. (Martinus dkk, 2021:24). Basuki Wibowo menjelaskan (dalam Zufri & Jaluanto, 2017:74) atlet adalah subjek atau seseorang yang berprofesi atau menggeluti suatu cabang olahraga tertentu dan berprestasi pada cabang olahraga tersebut. Sedangkan menurut Muhtar (2020:159) Atlet adalah segala galanya dalam panggung olahraga, apa yang dicapai dan dapat dilakukan oleh atlet adalah wujud nyata proses panjang kerja keras dan pengorbanan, tidak ada prestasi membanggakan yang bisa diraih dalam waktu dekat, diperlukan dedikasi yang penuh ketekukan dan waktu yang panjang untuk menjadi yang terbaik. Selain itu Monty P. mengungkapkan (dalam Zufri & Jaluanto, 2017:74), atlet yaitu individu yang mempunyai keunikan tersendiri, yang memiliki bakat tersendiri, pola perilaku dan kepribadian tersendiri, serta latar belakang yang mempengaruhi spesifik dalam dirinya.

Bulutangkis sendiri adalah olahraga yang memainkan *shuttlecock* dengan memakai raket, dalam permainan ini memiliki tujuan utamanya yaitu untuk memukul shuttlecock dengan melampaui net ke arah depan lapangan musuh dan berupaya membunuh permainan musuh agar tidak bisa mengembalikan pukulan

melampaui net, selain itu, dalam permainan bulutangkis harus saling memperebutkan skor dan bermain dengan peraturan yang sudah di tentukan, untuk bisa mendapakan skor pemain harus sigap, cepat dan baik dalam mengontrol shuttlecock, Olahraga ini adalah permainan dengan menggunakan aturan reli poin, dimana didalam satu game terdiri atas 21 poin, apabila kedua pemain memiliki poin yang sama 20-20, sehingga terjadilah deuce (yus), pemenang bisa ditentukan setelah muncul selisih 2 poin (misalnya 22-20), bila selisih masih 1 poin (21-20), pemenang belum bisa ditetapkan, skor maksimal tiap game adalah 30, maka jika terjadi poin 29-29 pemenangnya adalah pemain yang mendapatkan angka 30 dahulu. (Arganata, 2016:207). Dalam olahraga bulutangkis selain kualitas teknik, taktik dan mental, seorang atlet juga dituntut harus memiliki kualitas fisik yang baik, kondisi fisik adalah landasan yang harus di tingkatkan pertama kali sebelum meningkatkan teknik, taktik dan mental yang harus dilatih, status kondisi fisik seorang atlet bulutangkis bisa meraih titik tertingginya apabila proses pembentukannya dimulai dengan pengenalan saat usia dini, dan meningkat pada usia anak-anak, pemula, remaja, taruna, hingga dewasa, proses pengembangan kondisi fisik dengan prinsip-prinsip dasar latihan yang betul dan dilaksanakan secara rutin dalam satu tahun penuh bisa menciptakan kondisi atlet selalu prima dan dapat menghadapi banyak pertandingan dengan maksimal (Hidayat dkk,2021:207).

D. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi Atlet

Bulutangkis Universitas Semarang

Adanya motivasi berprestasi sangat penting bagi atlet karena motivasi berprestasi berperan sebagai daya dorong yang memungkinkan mereka mencapai apa yang mereka cita-citakan (Paramita dkk., 2021:36), Motivasi berprestasi menurut Biggs & Telfer dalam Sugihartono dkk, (2013:78) adalah bahwa siswa belajar untuk mendapatkan prestasi atau kesuksesan yang telah ditentukannya. Bagi atlet, dukungan sosial akan memompa semangat dalam berlatih sekaligus ketika mengikuti berbagai kompetisi di dalam dan di luar negeri (Sari & Thamrin, 2020:148). Lalu salah satu hal yang bisa mempengaruhi pembentukan motivasi berprestasi adalah lingkungan sosial, seseorang yang memperoleh dukungan dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri di lingkungan sosialnya akan mempunyai motivasi yang lebih tinggi. (Toding dkk, 2015:2). Menurut Paulson (dalam Amseke dkk, 2021:243), dukungan sosial orangtua bisa memberikan dukungan pada anak, hal ini akan melahirkan anak memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Menurut Casel (dalam Dianto, 2017:42) Dukungan sosial adalah keberadaan orang lain yang bisa mewujudkan seseorang yakin bahwa dirinya diperhatikan, dicintai, dan menjadi bagian dari kelompok sosial, yaitu keluarga, teman kerja maupun teman dekat.

Hasil penelitian Wijaya dan Widiastavritri (2019) pada penelitian ini yang berbunyi ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada remaja awal di Kota Denpasar, dapat diterima. Dapat diterimanya hipotesis tersebut karena dilihat dari hasil analisis statistik yang

menggunakan teknik korelasi product moment dari Karl Pearson yang koefisien korelasinya (r) antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi adalah 0,477 dimana nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya dan variabel motivasi berprestasi saling berkorelasi secara positif dan signifikan. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki oleh remaja awal di Kota Denpasar. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah motivasi berprestasi yang dimiliki remaja awal di Kota Denpasar.

Hasil penelitian (Toding dkk, 2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi. Berdasarkan hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi dengan nilai $sig. = 0,005$ dengan demikian nilai $sig. < 0,05$ berarti semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi motivasi berprestasi, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah motivasi berprestasi.

Hasil penelitian (Sakti & Rozali, 2015) tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri. Berdasarkan hasil perhitungan hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada atlet cabang olah raga taekwondo dalam berprestasi diperoleh hasil korelasi $r = 0,392$ dan $sig. 0,000$. Dengan hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada Atlet club BJTC. berarti, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima para Atlet,

maka semakin tinggi pula kepercayaan diri yang dimiliki Atlet tersebut. Dan juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima para Atlet, maka semakin rendah Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Pada Atlet Cabang Olah Raga Taekwondo dalam Berprestasi (Studi Pada Atlet Taekwondo Club Bjtc, Kabupaten Tangerang) Jurnal Psikologi Volume 13 Nomor 1, Juni 2015 32 rendah pula kepercayaan diri yang dimiliki para Atlet. Hasil penelitian ini diketahui pula bahwa sumbangan efektif dukungan sosial pada kepercayaan diri adalah sebesar 15% sedangkan 85% disumbangkan oleh faktor-faktor lain seperti fisik, mental dan religiusitas.

E. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi atlet bulutangkis mahasiswa Universitas Semarang artinya semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi atlet bulutangkis mahasiswa Universitas Semarang, begitu juga sebaliknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:67) variabel penelitian adalah segala sesuatu dari seseorang atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi lalu ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Tergantung : Motivasi Berprestasi
2. Variabel Bebas : Dukungan Sosial

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

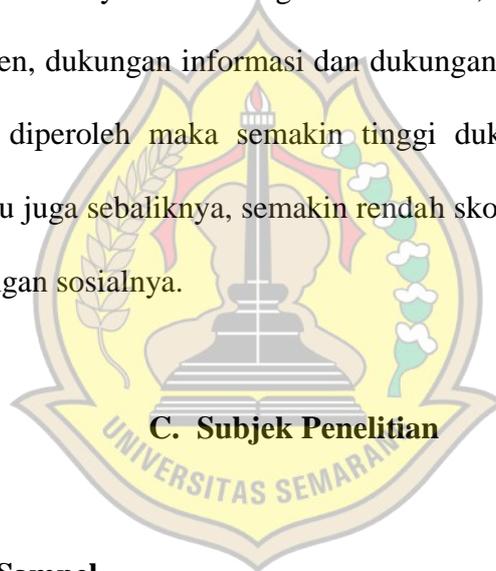
1. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah suatu upaya dan dorongan yang ada didalam diri untuk melaksanakan tugas dengan harapan mencapai kesuksesan atau mencapai tujuan tertentu, Motivasi Berprestasi akan diukur dengan memakai skala motivasi berprestasi berlandaskan aspek-aspek, yaitu tanggung jawab, mempertimbangkan resiko saat pemilihan tugas, memperhatikan umpan balik, kreatif dan inovatif, waktu penyelesaian tugas, keinginan untuk menjadi yang terbaik. Semakin tinggi skor skala tersebut, semakin menunjukkan motivasi berprestasi yang tinggi

terhadap atlet bulutangkis begitu juga sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan semakin rendah pula motivasi berprestasi atlet bulutangkis.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial yaitu kenyamanan, kepercayaan, penghargaan ataupun bantuan dalam bentuk banyak hal lain dari individu ke individu lainnya. Dukungan sosial akan diukur dengan skala dukungan sosial yang disusun berlandaskan aspek-aspek dukungan sosial yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumen, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi dukungan sosial pada atlet bulutangkis. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh semakin rendah pula dukungan sosialnya.



C. Subjek Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2020:126) yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet-atlet bulutangkis Universitas Semarang dengan karakteristik yang lulus seleksi dalam pemilihan beasiswa berprestasi yang berjumlah 35 subjek.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2020:127), sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ini diambil karena penelitian ini tidak mungkin diteliti seluruh anggota populasi konsumen. Penelitian ini memakai Teknik sampling jenuh, Menurut Sugiyono (2017:85) teknik sampling jenuh ialah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini akan dilakukan secara kuantitatif. Pengumpulan data dalam bentuk angket (kuesioner) dengan menggunakan metode skala. Skala yakni daftar pernyataan yang harus diisi oleh sejumlah sampel. Penggunaan skala dalam penelitian ini dilandaskan pada suatu asumsi bahwa sampel penelitian adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri sehingga apa yang dinyatakan sampel adalah sesuatu yang betul-betul menggambarkan tentang kondisi dirinya. Penelitian ini memakai 2 skala, yaitu skala motivasi berprestasi dan skala dukungan sosial.

a. Skala Motivasi Berprestasi

Skala motivasi berprestasi diberikan pada atlet sebagai responden untuk mengungkap motivasi berprestasi responden, yang terdiri dari aspek-aspek motivasi berprestasi yaitu, tanggung jawab, mempertimbangkan resiko saat

penentuan tugas, mengamati umpan balik, kreatif dan inovatif, waktu penyelesaian tugas dan keinginan untuk menjadi yang terbaik.

Skala yang nanti disajikan tersebut terdapat pilihan jawaban dan memiliki dua kelompok item yaitu kelompok *item favourable* dan kelompok *item unfavourable*. Cara skoring untuk *item favourable* yang dipakai untuk pernyataan adalah dengan memberi skor 4 jika menjawab sangat sesuai (SS); skor 3 jika menjawab sesuai (S); skor 2 jika menjawab tidak sesuai (TS); skor 1 jika menjawab sangat tidak sesuai (STS). Sedangkang skor untuk *item favourable* adalah skor 4 jika jawaban sangat tidak sesuai (STS). Skor 3 jika menjawab tidak sesuai (TS), skor 2 jika menjawab sesuai (S) dan skor 1 jika menjawab sangat sesuai (SS) pada jawaban sangat sesuai, sedangkan skor tertinggi untuk *item unfavourable* terletak pada jawaban sangat tidak sesuai.

Rancangan *item* skala aspek motivasi berprestasi bisa dilihat pada tabel 1 berikut ini

Tabel 1
Blue Print Skala Motivasi Berprestasi

No	Aspek	Jumlah Item		Jumlah Item
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Tanggung Jawab	4	4	8
2	Mempertimbangkan resiko saat pemilihan tugas	4	4	8
3	Kreatif dan inovatif	4	4	8
4	Memperhatikan umpan balik	4	4	8
5	Waktu penyelesaian tugas	4	4	8

6	Keinginan menjadi yang terbaik	4	4	8
Total		24	24	48

b. Dukungan Sosial

Dukungan Sosial diukur menggunakan skala dukungan sosial yang disusun berlandaskan aspek-aspek yang memengaruhi dukungan sosial yaitu, dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrument, dukungan informasi dukungan jaringan sosial.

Skala yang akan disajikan tersebut terdapat pilihan jawaban dan mempunyai dua kelompok item yaitu kelompok item favourable dan kelompok item unfavourable. Cara skoring untuk item favourable yang dipakai untuk pernyataan adalah dengan memberi skor 4 jika menjawab sangat sesuai (SS); skor 3 jika menjawab sesuai (S); skor 2 jika menjawab tidak sesuai (TS); skor 1 jika menjawab sangat tidak sesuai (STS). Skor untuk item favourable adalah skor 4 jika jawaban sangat tidak sesuai (STS). Skor 3 jika menjawab tidak sesuai (TS), skor 2 jika menjawab sesuai (S) dan skor 1 jika menjawab sangat sesuai (SS), sedangkan skor tertinggi untuk item unfavourable terletak pada jawaban sangat tidak sesuai.

Rancangan item skala aspek dukungan sosial bisa dilihat pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2

Blue Print Skala Dukungan Sosial

No	Aspek-aspek	Jumlah item		Jumlah Item
		<i>favorabel</i>	<i>unfavorabel</i>	
1	Dukungan Emosi	3	3	6
2	Dukungan Penghargaan	3	3	6
3	Dukungan Instrumen	3	3	6
4	Dukungan Informasi	3	3	6
5	Dukungan Jaringan Sosial	3	3	6
Total		15	15	30

c. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Validitas Menurut Sugiyono (2020:3) validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang bisa dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan memakai teknik korelasi *product moment* dan bantuan SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) tipe 25.0 dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor *item* dengan skor total

N = Jumlah subjek

$\sum X$ = Jumlah skor masing – masing *item*

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor *item* dengan skor total

Perhitungan korelasi skor item dengan skor total perlu dikorelasi dengan memakai teknik korelasi *Part Whole*. Perhitungan kembali skor batas yang bersangkutan di dalam skor total setelah dikorelasi, bertujuan untuk mengurangi kelebihan bobot atau *over estimate* terhadap validitas item, dengan rumus statistik sebagai berikut :

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan:

- r_{pq} = Koefisien korelasi setelah dikoreksi
- r_{xy} = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi
- SD_x = Standart deviasi skor item
- SD_y = Standart deviasi skor total

b. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2020:3) reliabilitas adalah berkenaan dengan derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Kondisi itu ditengarai dengan konsistensi hasil dari penggunaan alat ukur yang sama yang dilakukan secara berulang dan memberikan hasil yang relatif sama dan tidak melanggar kelaziman. Pengujian terhadap item-item yang valid alat ukur yang digunakan teknik uji reliabilitas *Alpha Cronbach* dan bantuan SPSS (Statistical Packages for Social Science) tipe 25. 0 Dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{S_{y1^2} + S_{y2^2}}{S_{x^2}} \right]$$

Keterangan :

- α = koefisien reliabilitas *alpha*
- S_{y1^2} dan S_{y2^2} = varians skor belahan 1 dan belahan 2
- S_{x^2} = varians skor tes

E. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2020:206). Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik statistik yang bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah. Metode statistik yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* dan bantuan SPSS (Statistical Packages for Social Science) tipe 25. 0. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor Motivasi Berprestasi dengan skor Dukungan Sosial
- N = Jumlah subjek
- $\sum X$ = Jumlah skor Motivasi Berprestasi
- $\sum Y$ = Jumlah skor Dukungan Sosial
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara Motivasi Berprestasi dengan skor Dukungan Sosial
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Motivasi Berprestasi
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Dukungan Sosial
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor item Motivasi Berprestasi dan skor total item Dukungan Sosial

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian

a) Orientasi Kancah Penelitian

Tahap orientasi kancah penelitian ini perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah disusun sejak awal, tujuan dilaksanakannya orientasi kancah penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian karakteristik subyek penelitian dengan kondisi tempat penelitian. Penelitian kancah ini dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara dengan atlet bulutangkis Universitas Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara Dukungan sosial dengan Motivasi berprestasi atlet bulutangkis Universitas Semarang. Kancah penelitian ini adalah Kampus Universitas Semarang yang berada di Jl. Soekarno Hatta, RT.7/RW.7, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Universitas Semarang terdapat kegiatan UKM (unit kegiatan mahasiswa) bulutangkis yang terdiri dari dua macam atau bagian yaitu bagian yang pertama langsung dipimpin oleh ketua UKM bulutangkis yang anggotanya berisi seluruh mahasiswa atau mahasiswi yang mendaftar kedalam UKM bulutangkis dan tidak ada persyaratan apapun, sehingga yang mendaftar tidak harus memiliki kemampuan bulutangkis atau prestasi didalam bulutangkis di dalam bagian ini Universitas Semarang memberikan fasilitas lapangan, minum dan Shuttle Cock, untuk baju atau jersey anggota akan membuat sendiri dari iuran bersama-sama, untuk saat ini pada bagian ini terdapat 415 (empat ratus lima belas) anggota,

lalu bagian yang kedua dipimpin atau diatur langsung oleh pelatih atlet-atlet bulutangkis Universitas Semarang, dan memang difokuskan untuk meraih prestasi bulutangkis dengan membawa nama Universitas Semarang. Jika ingin masuk atau mendaftar harus menggunakan jalur prestasi non akademik dipendaftaran mahasiswa USM, dan memiliki persyaratan yang sudah ditentukan yaitu memiliki minimal piagam tingkat provinsi dalam dua tahun terakhir, dan melakukan seleksi yang diadakan Universitas Semarang untuk mengukur kemampuan atlet tersebut, jika sudah pelatih akan menentukan lolos atau tidaknya atlet tersebut dan jika lolos pelatih akan memberikan standar beasiswa yang akan diterima oleh atlet tersebut, disini atlet akan mendapatkan banyak fasilitas dari kampus Universitas Semarang, yaitu beasiswa, uang saku saat mengikuti pertandingan, baju jersey, penghargaan dari kampus Universitas Semarang jika berhasil mendapatkan juara, tempat latihan, minuman, shuttle cock dan lainnya. Namun beasiswa dan fasilitas dapat dihentikan oleh pihak kampus Universitas Semarang jika atlet sering tidak hadir dalam jadwal latihan yang sudah ditentukan oleh pelatih dan tidak pernah mendapatkan juara, pada saat ini terdapat 36 atlet bulutangkis. Namun yang dijadikan subjek hanya 35 atlet dikarenakan peneliti termasuk sebagai atlet bulutangkis

Pertimbangan yang mendasari peneliti melakukan penelitian pada atlet bulutangkis Universitas Semarang adalah sebagai berikut :

- a) Pada atlet bulutangkis Universitas Semarang belum pernah dilakukan penelitian mengenai hubungan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi

- b) Subjek atlet bulutangkis Universitas Semarang sesuai dengan karakteristik penelitian
- c) Ditemukan permasalahan pada atlet bulutangkis Universitas Semarang
- d) Peneliti mendapatkan ijin dari pelatih atlet bulutangkis Universitas Semarang

b) Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun alat ukur berupa skala. Penyusunan alat ukur ini melalui beberapa tahap yaitu pembuatan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Motivasi berprestasi dan Dukungan sosial. Skala Motivasi berprestasi terdiri dari 48 *item*, yang disusun berdasarkan aspek-aspek Motivasi berprestasi yaitu : tanggung jawab, mempertimbangkan resiko saat pemilihan tugas, kreatif dan inovatif, memperhatikan umpan balik, waktu penyelesaian tugas, keinginan menjadi yang terbaik. Sebaran item ini dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Blue Print Sebaran Item Skala Motivasi Berprestasi

No	Aspek-aspek	Jumlah Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Tanggung Jawab	1,13,25,37	7,19,31,43	8
2.	Mempertimbangkan resiko saat pemilihan tugas	8,20,32,44	2,14,26,38	8
3.	Kreatif dan Inovatif	3,15,27,39	9,21,33,45	8
4.	Memperhatikan umpan balik	10,22,34,46	4,16,28,40	8
5.	Waktu penyelesaian tugas	5,17,29,41	11,23,35,47	8
6.	Keinginan menjadi yang terbaik	12,24,36,48	6,18,30,42	8
Jumlah Item				48

Skala Dukungan sosial ini terdiri dari 30 *item* yang disusun berdasarkan aspek-aspek Dukungan sosial yaitu : Dukungan emosi, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumen, Dukungan Informasi, Dukungan Jaringan Sosial. Sebaran *item* dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Blue Print Sebaran Item Dukungan Sosial

No	Aspek-aspek	Jumlah <i>item</i>		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dukungan Emosi	1,11,21	6,16,26	6
2	Dukungan Penghargaan	7,17,27	2,12,22	6
3	Dukungan	3,13,23	8,18,28	6
4	Dukungan Instrumen	9,19,29	4,14,24	6
5	Dukungan Jaringan Sosial	5,15,25	10,20,30	6
Jumlah <i>Item</i>				30

c) Permohonan Ijin Penelitian

Salah satu syarat penelitian dapat berjalan adalah mendapatkan izin dari pihak-pihak terkait. Sehingga sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengajukan perizinan secara tertulis pada pihak-pihak terkait. Perijinan ini melalui beberapa tahap yaitu:

- a) Peneliti meminta surat pengantar dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Semarang berupa permohonan ijin yang ditunjukkan kepada Pelatih Athlete Bulutangkis Universitas Semarang dengan nomor surat 502/USM.H4.F.Psi/I/2022
- b) Mengajukan surat pengantar tersebut kepada Pelatih Atlet Bulutangkis Universitas Semarang
- c) Pelatih Atlet Bulutangkis Universitas Semarang memberikan izin

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Pelaksanaan Pengambilan Data Penelitian

Pelaksanaan pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 23 Mei 2022 hingga 31 Mei 2022 kepada atlet bulutangkis Universitas Semarang sebanyak 35 subjek setelah mendapatkan ijin dari pelatih atlet bulutangkis Universitas Semarang. Mengingat kondisi pandemi ini dan banyak atlet bulutangkis yang pulang ke kampung halamannya, maka penyebaran kuesioner menggunakan google form, peneliti memberikan link kuesioner google form didalam grub whatsapp atlet bulutangkis Universitas Semarang. Pelaksanaan pengambilan data berjalan lancar dengan adanya kerjasama antara peneliti, pelatih dan atlet bulutangkis Universitas Semarang. Setelah seluruh skala penelitian telah diisi, peneliti melakukan skoring dan final *check* dan kemudian peneliti melakukan tabulasi data. Data-data inilah yang akan dihitung validitas dan reliabilitasnya. Berikut daftar skala yang masuk ke peneliti dari tanggal 23-31 Mei 2022. Tabel daftar skala yang masuk dapat dilihat pada tabel 4.3

USM
Tabel 4.3

Daftar Skala yang kembali ke peneliti

Tanggal	Jumlah Skala yang kembali
23 Mei 2022	7
24 Mei 2022	9
25 Mei 2022	2
26 Mei 2022	4
27 Mei 2022	7
28 Mei 2022	4
31 Mei 2022	2
Total :	35

2. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas item dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Sciences) versi 20. Berdasarkan proses analisis uji validitas dan reliabilitas diperoleh hasil sebagai berikut :

A. Uji Validitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dari skala Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial adalah :

1. Skala motivasi berprestasi

Skala motivasi berprestasi diperoleh hasil bahwa dari 48 item yang di uji cobakan, ternyata terdapat 1 *item* yang gugur dan 47 *item* yang valid, sehingga total *item* yang tersisa adalah 47 *item*. Koefisien validitas berkisar 365 sampai dengan 824. Sebaran item yang gugur dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Sebaran Item Valid dan Gugur Skala Motivasi Beprestasi

No	Aspek-aspek	Jumlah Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
1.	Tanggung Jawab	1, 13, 25, 37	7, 19, 31, 43	8
2.	Mempertimbangkan resiko saat pemilihan tugas	8, 20, 32, 44	2, 14, 26, 38	8
3.	Kreatif dan Inovatif	3, 15, 27, 39	9, 21, 33, 45	8
4.	Memperhatikan umpan balik	10, 22, 34, 46	4, 16, 28, 40	8
5.	Waktu penyelesaian tugas	5, 17, 29, 41	11, 23, 35, 47	8
6.	Keinginan menjadi yang terbaik	(12), 24, 36, 48	6, 18, 30, 42	8
Jumlah Item				48

*Tanda () : nomer item gugur

2. Skala dukungan sosial

Skala dukungan sosial diperoleh hasil bahwa dari 30 item yang di uji cobakan ternyata terdapat 3 *item* yang gugur dan 27 *item* yang valid, sehingga total *item* yang tersisa adalah 27 *item*. Koefisien validitas berkisar 494 sampai dengan 854. Sebaran *item* yang gugur dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.5
Sebaran *Item* Valid dan Gugur Skala Dukungan Sosial

No	Aspek-aspek	Jumlah <i>item</i>		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dukungan Emosi	1, 11, 21	6, 16, 26	6
2	Dukungan Penghargaan	7, 17, 27	2, 12, 22	6
3	Dukungan Instrumen	(3), 13, 23	8, 18, 28	6
4	Dukungan Informasi	(9), 19, 29	4, 14, 24	6
5	Dukungan Jaringan Sosial	5, (15), 25	10, 20, 30	6
Jumlah <i>Item</i>				30

*Tanda () : nomer *item* gugur

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS (Statistical Packages for Social Science) versi 20. Hasil uji reliabilitas *item* skala Motivasi Berprestasi diperoleh reabilitas sebesar (0.973) sedangkan koefisien reabilitas Dukungan Sosial yaitu sebesar (0.965) Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas skala motivasi berprestasi dan skala dukungan sosial selengkapnya dapat dilihat pada lembar lampiran.

C. Analisis Data dan Penelitian

A. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada variabel motivasi berprestasi dan dukungan sosial dengan tujuan mengetahui normal dan tidak nya skor dari kedua variabel tersebut. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa :

1. Variabel Motivasi Berprestasi berdistribusi normal dengan nilai *Kolmogorov Smirnov* $Z = 0,146$, $P = 0,056$ ($p > 0,05$)
2. Variabel Dukungan Sosial berdistribusi tidak normal dengan nilai *Kolmogorov Smirnov* $Z = 0,168$, $P = 0,013$ ($p > 0,05$)

Perhitungan uji normalitas selengkapnya seperti terdapat dalam lampiran

b. Uji Linieritas

Hasil Uji linieritas antara variabel Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial bahwa F linier sebesar 131.225 dengan signifikan $p = 0,000 < 0,05$, hasil ini dapat dikemukakan bahwa ada hubungan yang bersifat linier antara data variabel dukungan sosial dengan variabel motivasi berprestasi. Hasil uji linieritas selengkapnya terdapat dalam lampiran.

B. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Teknik korelasi Spearman's rho untuk menguji apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi atlet bulutangkis Universitas Semarang. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh diketahui

bahwa correlation coefficient 0,643 dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi juga motivasi berprestasinya.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi atlet bulutangkis Universitas Semarang. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi juga motivasi berprestasi, begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah juga motivasi berprestasi atlet bulutangkis Universitas Semarang, sehingga hipotesis diterima.

Djaali (2019:103) mengungkapkan motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam pendapat lain McClelland (dalam Susanto, 2018:34) menyatakan motivasi berprestasi adalah dorongan yang menggerakkan individu untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan. Menurut McClelland (Syarifah 2017:66-67) Individu yang memiliki motivasi berprestasi merasa dirinya memiliki tanggung jawab yang harus dijaga dan diselesaikan dengan baik, selalu berorientasi dengan prestasi di setiap pekerjaannya, individu tersebut selalu mempunyai keinginan prestasi yang

lebih tinggi dari sebelumnya atau lebih baik dari teman-temannya dan berjangka Panjang, juga selalu memanfaatkan umpan balik untuk evaluasi diri. Menurut McClelland (Syarifah 2017:66-67) terdapat enam aspek dalam motivasi berprestasi yaitu tanggung jawab, mempertimbangkan resiko saat pemilihan tugas, memperhatikan umpan balik, kreatif dan inovatif, waktu penyelesaian tugas dan keinginan menjadi yang terbaik. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah dukungan sosial yang dapat berpengaruh pada atlet bulutangkis yaitu dukungan sosial dari lingkungannya, orang tua, pelatih maupun teman-temannya. Ketercapaian prestasi individu dari dukungan sosial orangtua, teman dan lingkungan sekitarnya sangatlah besar, salah satu hal yang bisa mempengaruhi pembentukan motivasi berprestasi adalah lingkungan sosial, seseorang yang mendapat dukungan dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri di lingkungan sosialnya akan mempunyai motivasi yang lebih tinggi. (Toding dkk, 2015:2).

Dukungan sosial menurut Irwan (2017:158) adalah sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang yang ada disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Jacob (dalam Donatta, 2018:221) Dukungan sosial adalah suatu bentuk tingkah laku yang menumbuhkan perasaan nyaman dan membuat seseorang percaya bahwa ia dihormati, dihargai, dicintai, dan merasa bahwa orang lain mau memberikan perhatian dan keamanan, dukungan sosial diperoleh dari hasil interaksi individu dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya, kenyamanan psikis dan emosional yang diterima individu

dari dukungan sosial akan melindunginya dari kemungkinan stress dan depresi. Manfaat dukungan sosial adalah mengurangi kecemasan, depresi, dan gangguan tubuh bagi yang mengalami stress dalam kegiatannya. Orang – orang atau individu yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi maka akan mengalami hal-hal yang positif dalam kehidupannya, dan juga memiliki tingkat kecemasan yang rendah, karena mereka merasa dicintai, dihargai, dan dihormati oleh orang-orang yang berada disekitarnya, dan juga merasa aman nyaman dan selalu diperhatikan. (Wibowo&Sanjaya, 2021:46). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Toding dkk, 2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi dengan nilai sig. = 0,005 dengan demikian nilai sig. < 0,05 yang artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi motivasi berprestasi, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah motivasi berprestasi.

Berdasarkan pengolahan data analisis penelitian, variabel Motivasi Beprestasi pada atlet bulutangkis Universitas Semarang di peroleh *Mean* empirik sebesar 141,97 *Mean* Hipotetiknya sebesar 118 dan Standar Deviasi Hipotetiknya sebesar 24 dimana *Mean* Empirik variabel motivasi beprestasi terletak pada area (0) hingga (+1). Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi beprestasi tergolong pada kategori sedang. Variabel dukungan sosial diperoleh *Mean* Empirik sebesar 86.14 *Mean* Hipotetiknya 68 dan Standar Deviasi

Hipotetiknya sebesar 14 dimana *Mean* Empirik variable dukungan sosial terletak pada area (0) hingga (+1). Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial tergolong pada kategori sedang.

Sumbangan efektif variabel motivasi berprestasi pada atlet bulutangkis Universitas Semarang dan dukungan sosial sebesar 59% Hal ini dapat diartikan bahwa dukungan sosial mempunyai peranan yang sangat tinggi pada motivasi berprestasi atlet bulutangkis Universitas Semarang. Motivasi berprestasi menyumbang 59% dengan sisa sumbangan efektif sebesar 41% dari variabel lain seperti keyakinan diri, usia, pengalaman, dll.

Dalam pelaksanaan penelitian, hambatan yang sekaligus menjadi kelemahan dari penelitian ini yaitu peneliti juga termasuk menjadi salah satu sebagai atlet bulutangkis Universitas Semarang lalu peneliti tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan subjek dikarenakan kondisi yang masih pandemi lalu atlet juga berada di kampung halamannya masing-masing saat pengisian skala sehingga peneliti tidak bisa memastikan kondisi dan kesiapan subjek penelitian saat pengisian skala berlangsung, dan juga peneliti tidak tahu pasti apakah yang mengisi skala adalah subyeknya atau bukan, mengingat menggunakan google form.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi atlet bulutangkis Universitas Semarang. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosialnya maka semakin tinggi juga motivasi berprestasinya, begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosialnya maka semakin rendah juga motivasi berprestasinya pada atlet bulutangkis Universitas Semarang, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan setelah melihat hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi atlet bulutangkis Universitas Semarang
 - a. Atlet perlu meningkatkan motivasi berprestasinya
 - b. Saling memberikan motivasi dan dukungan kepada sesama atlet sehingga prestasi bulutangkis Universitas Semarang bisa terus meningkat dan berkembang
 - c. Belajar untuk mengatur atau memmanagement waktu kegiatan sehari-hari sehingga tidak mengganggu waktu dalam latihan

2. Bagi Pelatih

Disarankan bagi pelatih untuk lebih meningkatkan dukungan sosialnya bagi atlet. Pelatih diharapkan bisa menunjukkan sikap empati, hangat dan peduli kepada atlet saat berlatih dan bertanding sehingga membuat atlet merasa nyaman dan merasa diperhatikan.

3. Bagi Orang tua

Kepada orang tua diharapkan bisa meningkatkan dukungan sosialnya dengan memberikan perlakuan yang bisa mendukung peningkatan motivasi berprestasi yang berfokus pada atlet yang mengalami kegagalan saat bertanding, seperti memberikan perhatian, memberikan nasehat, saran ataupun pujian

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi.

USM

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A.M. 2018. Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana
- Amseke, F. 2018. Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1): 65–81. Tersedia Di <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/17>.
- Amseke, F.V., Daik, M.A. & Liu, D.A.L. 2021. Dukungan Sosial Orang Tua, Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(1): 241–250.
- Antoxida, R.B. & Sawitri, D.R. 2020. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Efikasi Diri Berwirausaha Pada Kelompok Mahasiswa UNDIP Young Entrepreneur. *Empati*, 9(4): 320–326.
- Apriantono, T., Ikhwan Hidayat, I. & Syafriani, R. 2018. Karakteristik Fisiologi Atlet Bulutangkis Ganda Campuran (Physical Test). *Jurnal Sositologi*, 17(3): 384–390.
- Arganata, M.A. 2016. Kekalahan Pemain Bulutangkis Ganda Putra Indonesia Dari Pemain Ganda Putra Korea. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 06(2): 607–616.
- Damanik, R. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1): 29–34.
- Djaali. 2019. Psikologi Pendidikan. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Dianto, M. 2017. Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa Di Smp Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Counseling Care*, 1(1): 42–51.
- Donatta, A. 2018 *Design Your Hope* Perinsip Dan Langkah Menumbuhkan Harapan Diri Sendiri Dan Orang Lain. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Fallo, I.S. & Lauh, W.D.A. 2017. Mahasiswa Ikip Pgri Pontianak. 4(2): 198–205.
- Farelin, F. & Kustanti, E.R. 2017. Hubungan Antara Adversity Intelligence Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa. *Jurnal Empati*, 1(1): 47–56.
- Fathiyah, K.N., Harahap, F., Nurhayati, S.R., Setiawati, F.A., Sugihartono. 2013 Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Guswanto, I. & Sugiasih, I. 2020. Hubungan Rasa Memiliki Dan Komitmen Dengan Motivasi Berprestasi Pemain Futsal Fakultas Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Proyeksi*, 13(2): 144.
- Hanapi, I. & Agung, I.M. 2018. Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa. *Jurnal RAP UNP*, 9(1): 37–45.
- Hidayah Salamatul 2016. Dukungan Sosial Dan Kebahagiaan Pada Lansia Yang Tinggal Di Uptd Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. *Ejournal.Psikologi.Fisip-Unmul.Ac.Id*, 4(3): 544–552.
- Hidayat, A.K., Nugroho, A.I., Dongoran, M.F., Lahinda, J. & Syamsudin, S. 2021. Profil Kondisi Fisik Atlet Bulutangkis Junior IBIK Club Merauke Pasca Pemberlakuan New Normal Pandemi Covid-19. *Musamus Journal Of Physical Education And Sport (MJPEs)*, 3(02): 204–217.
- Hutagalung, M.S. 2019 Panduan Lengkap Stroke Mencegah, Mengobati Dan Menyembuhkan. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Irwan 2017. *Etika Dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Cv.Absoulute Media.

- Laili Syarifah 2017. Motivasi Berprestasi Dalam Novel Negeri 5 Menara Laili. *Jurnal Studi Keislaman*, 3(1): 61–74.
- Lengkana, A.S., Suherman, A., Saptani, E. & Nugraha, R.G. 2020. Dukungan Sosial Orang Tua Dan Self-Esteem (Penelitian Terhadap Tim Kabupaten Sumedang Di Ajang O2SN Jawa Barat). *JOSSAE : Journal Of Sport Science And Education*, 5(1): 1–11.
- Martinus., Rahayu, T., Rumini., Rustiadi, T. 2021 Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Renang. Purwokerto Barat: CV. ZT Corpora
- Mirdanda, A. 2018 Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Peserta Didik. Pontianak: Yudha English Gallery
- Mulya, H. & Indrawati, E. 2016. Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Empati*, 5(2): 296–302.
- Muhtar, T. 2020 Sosiologi Olahraga. Bandung: CV. Salam Insan Mulia
- Nasution, S.I. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Berprestasi. Jurnal Kependidikan Islam*, .
- Paramita, Y., Pratitis, N.T. & Efendy, M. 2021. Motivasi Berprestasi Pada Atlet Judo Di Surabaya: Bagaimana Peranan Self-Efficacy? *Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1): 32–41.
- Sakti, G. & Rozali, Y. 2015. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Atlet Cabang Olah Raga Taekwondo Dalam Berprestasi (Studi Pada Atlet Taekwondo Club Bjtc, Kabupaten Tangerang). *Jurnal Psikologi*, 13(01): 26–33.
- Sanjaya, R., Wibhowo, C. 2019 Teknologi Informasi Dalam Intervensi Psikologi: Kepribadian
- Sari, R.P. & Thamrin, W.P. 2020. Hubungan Dukungan Sosial Dan Optimisme Pada Atlet Bulu Tangkis. *Jurnal Psikologi*, 13(2): 146–155.
- Sennang, I. 2017. *Pengaruh Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, .
- Sitanggang, N.G., Mayangsari, M. & Zwagery, R. 2018. Hubungan Antara Penetapan Tujuan Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMK Negeri 1 Martapura. *Jurnal Kognisia*, 1(1): 17–22.
- Susanto, A. 2018. Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Jakarta: Prenadamedia Group
- Toding, W.R.B., Ratulangi, S.A.M. & David, L. 2015. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas. *Jurnal E-Biomedik (Ebm)*, 3(1).
- Tumanggogor, R., Ridho, K., Nurrochim. 2017 Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar. Jakarta: Kencana
- Uno, H.B. 2014 Teori Motivasi Dan Pengukurannya. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wibhowo, Sanjaya. 2022. Kepribadian Ambang. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata
- Zufri, M. & Jaluanto, S. 2017. Peningkatan Kualitas Atlet Pada KONI Kota Semarang Dikaji Dengan Analisis Value For Money (Studi Kasus Pada Program Pembinaan Atlet). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 6(1): 69–83.



LAMPIRAN

USM



LAMPIRAN – A
HASIL WAWANCARA

VERBATIM SUBJEK I

Identitas Subjek 1

Nama/inisial : BK
Usia : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Hari/tanggal Wawancara : 22 Oktober
Waktu : 12.00 – Selesai
Lokasi : Via Whatsapp
Keterangan : A (*Interviewer*)
 : B (Subjek)
Keterangan *Coding* : KB : Kode Berkas

W.S1 : Wawancara Subjek 1

b : baris

No	Wawancara	Kesimpulan
1	A : Hallo Selamat siang mas	
2	maaf mengganggu waktunya,	
3	boleh saya wawancara sebentar?	
4	B : Iya selamat siang mba, boleh	
5	boleh	
6	A : Makasih mas, saya mulai	
7	yaa, mas kan atlet badminton	
8	yaa awal jadi atlet itu ceritanya	
9	bagaimana sih?	
10	B : Jadi awal mulanya dideket	
11	rumah ada lapangan bulu tangkis	

12	dan saya menonton orang main	
13	bulutangkis ,di situ lambat laun	
14	makin seru dan ada rasa ingin	
15	bisa main, dari situ saya awal	
16	main bulu tangkis, lalu juga	
17	Karna saya termotivasi dari	
18	seorang pebulutangkis	
19	profesional yaitu taufik hidayat	
20	disamping	
21	Itu juga almarhum bapak mantan	
22	atlet bulutangkis	
23	A : Ooo luar biasa, jadi	
24	keinginan dari diri sendiri yaa	
25	mas, ada paksaan gak dari orang	
26	tua?	
27	B : Iya mbak keinginan diri	Subjek memiliki keinginan untuk
28	sendiri, kalo paksaan sih gaada	bulutangkis sendiri tanpa paksaan dari
29	mbak, disupport terus juga sama	orang tua, dan selalu mendapat
30	orang tua	dukungan dari orang tua
31	A : Okee baik, kita lanjut ya	(KB/W.S1/b.27-31)
32	mass, waktu latihan dateng nya	
33	tepat waktu gak?	
34	B : Alhamdulillah selalu dateng	Subjek selalu disiplin dalam berlatih
35	tepat waktu, karena harus	(KB/W.S1/b.34-37)
36	disiplin mbak	
37	A : Wah mantap mas, pernah	
38	ada rasa males latian gak sih	
39	mas?	
40	B : Rasa malas itu pasti ada ya	Subjek selalu mendapatkan support
41	mbak, tapi karna selalu	dari orang tua ketika sedang malas
42	disupport sama orang tua jadi	latihan (KB/W.S1/b.40-44)
43	selalu semangat mbak	
44	A : Dilapangan bisa bekerja	
45	sama,seperti berbaur atau	
46	komunikasi dengan teman-	
47	temannya gak mas?	
48	B : Alhamdulillah bisa mbak,	Subjek bisa bekerja sama dengan
49	temen saya badminton banyak	teman-teman atlitnya (KB/W.S1/b.48-
50	banget	51)
51	A : Kalo waktu latihan lebih	
52	seneng latihannya yang mudah-	
53	mudah aja atau yang berat mas?	
54	B : Sukannya yang berat mbak	Subjek menyukai tantangan dan latihan
55	soalnya kalo yang gampang tu	yang berat agar mendapatkan
56	buat perubahan menjadi lebih	kemajuan (KB/W.S1/b.54-58)
57	baiknya lama	

58	A : Wah hebat ya masnya, tapi	
59	pernah gak sih tidak	
60	menyelesaikan tugas latihan dari	
61	pelatih?	Subjek selalu menuntaskan latihan
62	B : Pernah mbak tapi kalo lagi	yang diberikan pelatihnya
63	sakit aja, kalo lagi gak sakit	(KB/W.S1/b.62-65)
64	pasti saya tuntaskan semuanya	
65	A : mantap-mantap mas, mas	
66	Pernah gak sih punya ide untuk	
67	nambah Latihan atau inovasi	
68	model latihan baru gitu gak?	Subjek Selalu memiliki inovasi dan ide
69	B : Pastinya pernah, setiap	untuk menambah latihan sendiri
70	selesai latihan pada pulang	(KB/W.S1/b.70-74)
71	langsung, aku bikin tambahan	
72	sendiri seperti skipingan sama	
73	lari muter lapangan	
74	A : Luar biasa ya semangat	
75	masnya ini, setiap latihan kan	
76	pernah buat salah ya mas atau	
77	saat bertanding kan tidak selalu	
78	menang ya mas, pasti kan dapet	
79	nasihat dan kritik dari pelatih	
80	yaa, tanggapan mas nya gimana	
81	tuh?	
82	B : Pastinya ya mbak,gak cuman	
83	kritik nasehat tetapi juga	
84	hukuman lari muter lapangan	
85	bola 50x	
86	A : Waduh, hal seperti itu malah	
87	bikin masnya down apa jadi	
88	tambah semangat?	
89	B : Semangat buat meluapkan	
90	rasa emosi kekalahan	
91	A : Setelah mendapat kritik dan	
92	nasehat dari pelatih apa yang	
93	mas lakukan?	
94	B : Ya merenungi kekalahan,	Subjek selalu menerima dan
95	makin keras latihanya	mengevaluasi diri setiap mendapat
96	A : Ooo oke baik berusaha	kritikan dan nasehat dari pelatih
97	memperbaiki diri ya mas, tapi	(KB/W.S1/b.94-95)
98	pernah gak sih, menunda-nunda	
100	tugas latihan yang diberikan	
101	pelatih?	
102	B : Hehe kalo itu ya pernah	Subjek beberapa kali menunda-nunda
103	mbak, waktu lagi males dan	tugas dari pelatih (KB/W.S1/b.102-
104	capek	104)

105	A : Tapi mas selalu mikirin gak	
106	sih kalo males-malesan ntar	
107	mainnya jelek, mikirin hal	
108	kedepannya gitu?	
109	B : Iya mbak pastinya, makanya	Subjek selalu memikirkan masa depan
110	jarang sih kalo latian males-	dan apa yang akan ia perbuat
111	malessan, ya itu tadi males-	(KB/W.S1/b.109-114)
112	malesan	
113	nya kalo lagi bener-bener capek	
114	aja	
115	A : masnya selalu punya	
116	keinginan berusaha untuk	
117	menampilkan diri menjadi yang	
118	terbaik dari teman-temannya gak	
119	sih?	
120	B : Iyaa pastinya ada mbak buat	Subjek memiliki keinginan untuk
121	jadi yg terbaik	menjadi yang terbaik
122	A : dengan mas di support untuk	(KB/W.S1/b.120-121)
123	terjun kedunia bulutangkis oleh	
124	kedua orang tua, mas merasa	
125	mendapatkan kasih sayang yang	
126	cukup?	
127	B : wah pastinya mbak, saya	Subjek mendapatkan kasih sayang
128	selalu merasa mendapatkan	yang cukup dari kedua orang tuanya
129	kasih sayang yang sangat cukup	(KB/W.S1/b.128-133)
130	karena kedua orang tua saya	
131	selalu mensupport saya didalam	
132	keadaan apapun hehe	
133	A : apakah mas selalu	
134	mendapatkan perhatian dari	
135	orang tua dan orang-orang	
136	sekitar mas mengenai keinginan	
137	mas terutama bulutangkis?	
138	B : wah iya dong mba, bapak	Subjek mendapatkan banyak perhatian
139	saya kalau soal bulutangkis	dari lingkungan sekitarnya
140	nomer satu, saya bahkan pernah	(KB/W.S1/b.139-153)
141	capek setelah latian bulutangkis,	
142	bapak saya suruh saya istirahat	
143	dirumah saja tidak usah	
144	berangkat sekolah hehe, lalu ibu	
145	saya selalu memberikan	
146	perhatian dengan memberikan	
147	saya makanan-makanan yang	
148	bergizi untuk menunjang	
149	aktivitas saya, lalu teman-teman	
150	saya selalu mencari-cari saya	

151	kalu tidak berangkat latihan,	
152	disemangatin buat latian.	
153	A : wah banyak ya mas yang	
154	perhatian sama masnya, lalu mas	
155	kalau didalam keluarga apakah	
156	komunikasi mas baik? dan jika	
157	mas menyampaikan isi hati,	
158	pendapat didengar kan oleh	
159	keluarga?	
160	B : baik banget mbak	Subjek diterima didalam keluarganya
161	alhamdulillah, keluarga selalu	(KB/W.S1/b.160-163)
162	terbuka komunikasi baik dan	
163	lancar	
164	A : baik lanjut ya mas, lalu apa	
165	sih yang membuat mas tetap	
166	semangat dan bertahan sampai	
167	sekarang didalam dunia	
168	bulutangkis?	
169	B : karena saya seneng, dan juga	Subjek mendapatkan penguatan dan
170	saya mendapat banyak teman,	umpan balik dari lingkungan
171	pengalaman lalu enak nya tu	sekitarnya (KB/W.S1/b.170-178)
172	kalau latiannya rajin kadang	
173	suka di jajain sama pelatih, terus	
174	capek-capek pulang kerumah	
175	langsung disambut sama ibu	
176	saya dibuatin makan dilayanin,	
177	gitu deh mbak	
178	A : ooo gitu, selalu mendapatkan	
179	umpan balik gitu ya mas dari	
180	setiap yang sudah mas lakukan	
181	dan usahakan di bulutangkis ya	
182	mas	
183	B : hehe ya gitu deh mba	
184	A : apakah alat-alat bulutangkis	
185	mas sudah disediakan lengkap	
186	oleh orang tua? Lalu kalau	
187	waktu latihan lupa membawa	
188	raket atau minum apakah teman-	
189	teman atau pelatih membantu?	
190	B : sudah lengkap mbak,	Subjek selalu mendapatkan bantuan
191	pastinya mba tinggal pinjem aja	langsung berupa materi dari keluarga,
192	pasti pada kasih kok, kalau	teman maupun pelatih
193	minum tinggal minta aja sama	(KB/W.S1/b.190-194)
194	pelatih pasti disediakan	
195		
196		

<p>197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242</p>	<p>A : baik, lanjut ya mas, pernah tidak mas dalam latihan atau pertandingan mengalami cedera? B : pernah mbak, keseleo, perut kram, kaki kram, pegel-pegel macem-macem deh A : lalu ketika mas mengalami cedera bagaimana tanggapan orang-orang disekitar mas? B : pelatih saya bantuin buat pendinginan mbak biar tidak kram lagi, lalu temen-temen saya juga suka bantuin, terus nanti pulang di bawa ketukang pijet sama bapak gitu mbak A : wah baik-baik semua ya mas, lalu mas pernah tidak mendapatkan masalah di dalam dunia bulutangkis? B : iya pasti lah mba, saya kan juga kuliah ya mbak kadang saya udah capek kuliah masih harus latihan bulutangkis, ada tugas juga kadang susah ngatur waktu nya, terus kadang suka adalah berantem-berantem kecil sama temen-temen bulutangkis biasalah ya mbak anak muda A : lalu gimana tu mas tanggapan orang-orang sekitar mas, dengan masalah-masalah yang mas sedang hadapi? B : kalau masalah ngatur waktu sih, pasti orang tua nasehatin untuk selalu disiplin gak males-malesan biar aktivitas dan urusan-urusannya cepet selesai, lalu kalau berantem-berantem kecil gitu salah paham sama sesama teman pasti pelatih nengahin, bantuin mecahin masalahnya A : oo begitu ya mas lalu seperti pelatih, orang tua, atau mungkin orang-orang disekitar mas, suka ngasih nasehat solusi waktu</p>	<p>Subjek mendapatkan bantuan langsung berupa tindakan dari orang-orang sekitarnya (KB/W.S1/b.207-112)</p> <p>Subjek mendapatkan bantuan dari teman, orang tua, pelatih untuk memecahkan masalah yang ia hadapi (KB/W.S1/b.230-239)</p>
--	--	---

Keterangan : A (*Interviewer*)

B (*Subjek*)

Keterangan *Coding* : KB : Kode Berkas

W.S2 : Wawancara Subjek 2

b : baris

No	Wawancara	Kesimpulan
5	A : Selamat malam mas, maaf yaa	
6	menggaggu waktunya nih malem-	
7	malem, boleh minta waktunya	
8	untuk wawancara?	
9	B : Selamat malem mbak, boleh	
10	banget mbak, nggak ganggu kok	
11	A : Awal mas jadi atlet	
12	bulutangkis ceritanya bagaimana	
13	sih?	
14	B : Dari mulai ikut orang tua main	
15	bulutangkis lalu melihat pemain	
16	bulutangkis profesional juga di tv,	
17	terus saya kepengen juga dan	
18	dapat dukungan juga dari orangtua	
19	A : ooo baik jadi keinginan dari	
20	diri sendiri dan mendapat	
21	dukungan ya dari orang tua	
22	B : iya mbak, orang tua mah selalu	Subjek selalu mendapat dukungan
23	mendukung keinginan anaknya	dari kedua orang tuanya
24	pokoknya hehe	(KB/W.S2/b.22-24)
25	A : Waktu jam latihan pernah	
26	terlambat gak mas?	
27	B : Pernah waktu kondisi tertentu	Subjek selalu disiplin dalam
28	aja, karena pelatih juga kan	berlatih (KB/W.S2/b.27-31)
29	menerapkan atletnya untuk disiplin	
30	jadi saya sebisa mungkin harus	
31	selalu tepat waktu	
32	A : Pernah ngerasa males, bosan	
33	gitu gak sih mas menjadi atlet	
34	bulutangkis?	
35	B : Pernah pastinya ya mbak, tapi	Subjek selalu memikirkan masa
36	karna kan berfikirnya kedepan	depan (KB/W.S2/b.35-39)
37	yah, jadi rasa males itu kalah sama	
38	rasa semangat saya untuk menjadi	
39	juara mbak	

<p>40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51</p>	<p>A : Wah luar biasa ya mas, harus tetep semangat teruss meskipun capek, nah kalo waktu dilapangan mas bisa bekerjama sama dengan teman-teman atlet lainnya gak? Berbaur saling komunikasi gitu?</p> <p>B : Bisa dong mbak, temen saya banyak, salah satu yang bikin saya semangat juga karena punya banyak temen di bulutangkis dan anak-anaknya pada saling support mbak</p>	<p>Subjek dapat bekerja sama dengan teman-teman atlet lainnya (KB/W.S2/b.46-51)</p>
<p>52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64</p>	<p>A : wah mantap-mantap mas, kalo didalam latihan lebih seneng latihannya berat atau gampang mas?</p> <p>B : Kalo saya sih seneng dua-duanya ya mbak diimbangin gitu, latihan berat untuk menambah kekuatan, latihan ringan untuk refreshing jadi gak selalu menekan diri sendiri terus menerus namun juga harus tetep focus untuk mencapai tujuan menjadi juara</p>	<p>Subjek selalu fokus pada latihan yang diberikan oleh pelatih (KB/W.S2/b.56-63)</p>
<p>65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77</p>	<p>A : Ooo iyaa betul-betul mas, tapi pernah gak mas tugas dalam latihan yang diberikan pelatih tidak diselesaikan?</p> <p>B : Hehe jujur pernah mbak, waktu lagi capek banget tapi itu juga cuman sekali dua kali, gak sering kalo berkali-kali nanti saya ketinggalan performanya sama temen-temen yang lain</p> <p>A : Pernah punya ide gak untuk nambah latihan atau inovasi model latihan baru gitu gak?</p>	<p>Subjek selalu menuntaskan tugas yang diberikan pelatih (KB/W.S2/b.69-74)</p>
<p>78 79 80 81 82 83 84 85 86</p>	<p>B : pernah mbak, ngasih ide ketemen-temen bikin permainan namun tetap berdasar pada bulutangkis, terus juga suka tambahan latian sendiri, fisik-fisik sendiri gitu</p> <p>A : waah brarti latiannya selalu semangat ya mas?</p>	<p>Subjek memiliki inovasi dan ide untuk menambah latihan agar menambah kemajuan diri (KB/W.S2/b.78-83)</p>

87	B : Iya mbak harus selalu	Subjek selalu semangat dalam berlatih (KB/W.S2/b.86-87)
88	semangat hehe	
89	A : Saat latihan kan pernah	Subjek selalu mendengarkan nasihat dan kritikan dari pelatih (KB/W.S2/b.95-98)
90	melakukan kesalahan ya mas, atau	
91	saat bertanding kan tidak selalu	
92	menang, nah saat dikasih nasihat	
93	atau kritikan dari pelatih gmn	
94	tanggapan mas?	Subjek berusaha memperbaiki diri setelah mendapat kritikan dan nasehat dari pelatih (KB/W.S2/b.102-107)
95	B : Ya pastinya saya dengarkan	
96	baik-baik mbak, kan untuk	Subjek selalu menyelesaikan latihan tepat waktu (KB/W.S2/b.112-114)
97	evaluasi saya juga untuk menjadi	
98	lebih baik lagi	Subjek tidak pernah menunda-nunda tugas yang diberikan pelatih (KB/W.S2/b.117-122)
99	A : Setelah mendapatkan kritikan	
100	dan nasehat apa yang mas	Subjek memiliki keinginan untuk menjadi yang terbaik (KB/W.S2/b.128-132)
101	lakukan?	
102	B : Pastinya intropeksi dan	
103	memperbaiki diri mbak, lalu	
104	menambah semangat latihan agar	
105	bisa menjadi lebih baik untuk	
106	pertandingan-pertandingan	
107	selanjutnya	
108	A : wah mantap mas, kalo latihan	
109	selesnya cepet atau malah	
110	ketinggalan nih sama temen-	
111	temennya?	
112	B : selalu cepet mbak, saya malah	
113	sering selese nomer satu diantara	
114	temen-temen	
115	A : tapi pernah gak mas, menunda-	
116	nunda tugas latihan dari pelatih?	
117	B : Kalo menunda-nunda gak	
118	pernah sih mbak, tapi emang	
119	pernah jadi yang paling terakhir	
120	meyelesaikan tugas latihan hehe,	
121	abisnya capek banget mbak	
122	latihannya berat	
123	A : Mas punya keinginan gak sih	
124	untuk selalu menjadi nomer satu,	
125	menjadi yang terbaik diantara	
126	temen-temen yang lain, atau saat	
127	tampil dipetandingan?	
128	B : Iya pastinya mbak, saat	
129	didalam lapangan temen adalah	
130	musuh, dan saya harus berusaha	
131	untuk menjadi pemenangnya dan	
132	menjadi yang terbaik	

133	A : Setiap mas melangkah	
134	dalam perihal bulutangkis, mas	
135	memikirkan kedepannya gak?	
136	B : Iya selalu mbak, gimana saya	
137	berbuat saya harus selalu	
138	memikirkan kedepannya. Karena	Subjek selalu memikirkan setiap
139	perilaku saya hari ini juga akan	langkah yang dia ambil untuk
140	menentukan masa depan saya	masa depannya (KB/W.S2/b.136-
141	A: dengan mas di support untuk	140)
142	terjun kedunia bulutangkis oleh	
143	kedua orang tua, apakah mas	
144	merasa mendapatkan kasih sayang	
145	yang cukup?	
146	B : ya pastinya mbak, kasih sayang	Subjek mendapatkan kasih sayang
147	orang tua saya banyak bentuknya	yang cukup dari kedua orang
148	dengan mensupport, kadang	tuanya (KB/W.S2/b.146-151)
149	memanjakan saya juga suka ajak	
150	liburan, jadi ya tidak hanya	
151	disupport bulutangkis saja.	
152	A : oo begitu ya mas, apakah mas	
153	selalu mendapatkan perhatian dari	
154	orang tua dan orang-orang sekitar	
155	mas mengenai keinginan mas	
156	terutama bulutangkis?	Subjek mendapatkan banyak
157	B : iya mbak, banyak yang	perhatian dari lingkungan
158	perhatian sama saya, orang tua,	sekitarnya (KB/W.S2/b.157-162)
159	teman, pelatih, keluarga besar saya	
160	selalu memberikan perhatian-	
161	perhatian terkait keingina maupun	
162	bulutangkis yang saya jalani	
163	A : lalu didalam keluarga apakah	
164	komunikasi mas baik? dan jika	
165	mas menyampaikan isi hati,	
166	pendapat didengar kan oleh	Subjek diterima didalam
167	keluarga?	keluarganya (KB/W.S2/b.168-
168	B : Alhamdulillah baik mba,	170)
169	keluarga selalu menerima	
170	keinginan ataupun isi hati saya	
171	A : baik lanjut ya mas, lalu apa sih	
172	yang membuat mas tetap semangat	
173	dan bertahan sampai sekarang	
174	didalam dunia bulutangkis?	Subjek mendapatkan penguatan
175	B : support dari sekeliling saya,	dan umpan balik dari lingkungan
176	orang tua saya, pelatih, pihak	sekitarnya berupa dukungan, dan
177	kampus yang kasih penghargaan	penghargaan(KB/W.S2/b.175-
178	waktu saya menang, jadi saya	181)

179	makin semangat latihan dan selalu	
180	ingin mendapatkan juara lagi	
181	pastinya ya mbak	
182	A : apakah alat-alat bulutangkis	
183	mas sudah disediakan lengkap oleh	
184	orang tua? Lalu kalau waktu	
185	latihan lupa membawa raket atau	
186	minum apakah teman-teman atau	
187	pelatih membantu	
188	B : lengkap mbak, kalau masalah	Subjek mendapatkan bantuan
189	tidak membawa atau lupa bawa	langsung berupa materi dari
190	salah satu mungkin ya	orang-orang sekitarnya
191	perlengkapan bulutangkis itu	(KB/W.S2/b.188-194)
192	gampang mbak tinggal pinjem aja,	
193	pasti dipinjemin gak pada pelit-	
194	pelit kok	
195	A : baik, lanjut ya mas, pernah	
196	tidak mas dalam latihan atau	
197	pertandingan mengalami cedera?	
198	B : kalau cedera parah engga ya	
199	mbak, tapi kalau yang ringan-	
200	ringan seperti keseleo, punggung	
201	sakit, terus kaki kram, itu pernah	
202	mbak	
203	A : lalu ketika mas mengalami	
204	cidera bagaimana tanggapan	
205	orang-orang disekitar mas?	
206	B : teman, pelatih waktu awal	Subjek mendapat bantuan
207	dilapangan berusaha untuk	langsung berupa tindakan dari
208	membantu saya meringankan	orang-orang sekitarnya
209	sakitnya pastinya mbak, nanti	(KB/W.S2/b.206-212)
210	kalau udah sampe rumah baru deh	
211	dipijetin sama ibu saya, atau di	
212	kompresin dikasih air es gitu	
213	A : baik, lanjut ya mas, sewaktu	
214	mas punya masalah didalam	
215	bulutangkis atau pun kuliah	
216	bagaimana tanggapan orang-orang	
217	disekitar mas?	
218	B : orang tua selalu berusaha	Subjek mendapat bantuan dari
219	membantu saya untuk	orang tua untuk memecahkan
220	memecahkan masalah mbak	masalahnya (KB/W.S2/b.218-
221	A : lalu juga pada kasih nasehat	220)
222	atau solusi gitu tidak mas?	
223	B : iya kalau itu mah nomer satu,	
224	pelatih, orang tua, senior, temen	

225	sering lah kasih saya solusi waktu	Subjek mendapat nasehat dan solusi untuk masalahnya dari orang-orang terdekatnya (KB/W.S2/b.223-226)
226	ada masalah, dinasehatin juga	
227	A : oo baik, lalu nih mas kalau lagi	Subjek aktif dalam kegiatan kelompok (KB/W.S2/b.231-233)
228	ada pertandingan tim, masnya	
229	selalu ikut serta tidak?	
230	B : Selama saya tidak ada	Komunikasi subjek dengan kelompok baik (KB/W.S2/b.236)
231	halangan ya pasti saya ikut mbak,	
232	untuk mendukung tim saya	
233	A : komunikasi dengan tim apakah	
234	baik mas?	
235	B : baik mba	
236	A : Wah luar biasa mas ini,	
237	terimakasih banyak ya mas	
238	malem-malem saya ganggu untuk	
239	wawancara	
240	B : Sama-sama mbak, tidak	
241	mengganggu sama sekali kok	
242		

VERBATIM SUBJEK 3

Identitas Subjek 3

Nama/inisial	: NRN
Usia	: 22 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Hari/tanggal Wawancara	: 22 Oktober
Waktu	: 20.00 – Selesai
Lokasi	: Via Whatsapp
Keterangan	: A (<i>Interviewer</i>) B (Subjek)
Keterangan <i>Coding</i>	: KB : Kode Berkas W.S3 : Wawancara Subjek 3 b : baris

No	Wawancara	Kesimpulan
1 2 3 4	A : Selamat malam ci, maaf ya ci malam-malam mengganggu waktunya, ijin wawancara sebentar boleh?	
5 6 7	B : Selamat malam mbak, wah gapapa mbak, masih sore ini hahaha	
8 9 10 11 12	A : baik cii, saya mulai yaa, cici kan pemain bulutangkis ya, dulu awal bulutangkis itu keinginan sendiri atau ada paksaan dari orang tua atau orang sekitar?	
13 14 15	B : Kalo itu juga keinginan sendiri mbak, dan pastinya juga dukungan dari orang tua	Subjek selalu mendapatkan dukungan dari orang tua (KB/W.S3/b.13-15)
16 17 18	A : Selama latihan cici selalu disiplin gak? Dateng tepat waktu gitu	
19 20	B : Iya dong, harus selalu disiplin kalo jadi atlet	Subjek disiplin menjadi atlet (KB/W.S3/b.19-20)
21 22 23 24	A : Wah mantap - mantap ci, kalo dilapangan bisa bekerja sama dan berbaur gak ci sama temen-temennya?	
25 26 27 28 29	B : iya dong kalo itu harus, karena kerjasama dalam latihan dengan temen itu penting banget, karena itu juga salah satu yang menjadi sumber semangat latihan	Subjek bisa bekerja sama dalam latihan (KB/W.S3/b.25-29)
30 31 32 33	A : Ooo begitu ya ci, cici ni kalo latihan lebih suka yang gampang-gampang aja apa yang berat-berat nih?	
34 35 36 37 38	B : Kalo sekarang ya mbak, karna udah kuliah, banyak pikiran yang lain, jadi saya lebih suka yang gampang-gampang aja biar gak begitu capek	Subjek lebih menyukai tugas latihan yang mudah (KB/W.S3/b.34-38)

39	A : Waktu latihan tugas dari	
40	pelatih diselesaikan gak ci?	
41	B : iyaa mbak, harus diselesaikan	Subjek selalu menyelesaikan tugas
42	kalo itu	dari pelatih (KB/W.S3/b.41-42)
43	A : Waktu latihan pernah punya	
44	inovasi atau ide untuk tambahan	
45	latihan gitu gak ci?	
46	B : engga mbak udah capek, tugas	Subjek cenderung pasif dalam
47	kuliahnya banyak, habis latihan	latihan (KB/W.S3/b.46-49)
48	selesai ya pokoknya langsung	
49	cepat-cepat pulang	
50	A : Kalo latihan semangat terus	
51	gak nih ci?	
52	B : Semangat mbak, tapi kalo	
53	males, capek yaa semangat nya	Subjek kurang semangat dalam
54	berkurang, jadi latihan yaudah lah	latihan karena sudah kelelahan
55	lakuin seadanya aja, biasa-biasa	melakukan aktivitas lainnya
56	aja	(KB/W.S3/b.53-56)
57	A : Cici kalo dikasih nasehat atau	
58	kritikan dari pelatih tanggepannya	
59	gimana?	
60	B : Ya kalo itu saya dengerin	
61	mbak, kan evaluasi untuk saya dan	Subjek selalu mendengarkan nasihat
62	juga untuk menghormati pelatih	dan kritikan dari pelatih
63	saya, yang udah capek-capek	(KB/W.S3/b.61-65)
64	ngelatih saya hehe	
65	A : Setelah mendapat kritikan dan	
66	nasehat	
67	dari pelatih apa yang cici lakuin?	
68	B : Cuma masuk kuping kanan	
69	keluar kuping kiri sih mbak, paling	Subjek tidak berusaha memperbaiki
70	saya fikirin aja sedikit, karna saya	diri setelah dikritik dan dinasehati
71	juga udah bosan sama badminton,	karena sudah bosan dengan
72	saya juga udah terlalu banyak	badminton dan kelahan oleh tugas
73	pikiran dan tugas dari kuliah	kuliah (KB/W.S3/b.69-74)
74	A : Tetapi sikap orang tua cici	
75	gimana tuh?	
76	B : Kalo orang tua pasti tetep	
77	selalu berusaha mendukung	Subjek selalu mendapatkan
78	bulutangkis ya kuliah juga,	dukungan dari kedua orang tua
79	pokoknya orang tua tu selalu	apapun langkah yang subjek ambil
80	dukung deh mbak	(KB/W.S3/b.77-80)
81	A : Kalo tugas dari pelatih selalu	
82	dikerjain sampe selesai gak ci?	
83	B : Sampe selesai sih mbak, tapi	Subjek mengerjakan tugas secara
84	yaa apa adanya, jadi ya selesai nya	pelan-pelan dan tidak menyukai

85	gak cepet-cepet banget kayak	tugas latihan yang berat
86	temen-temen yang lain, udah	(KB/W.S3/b.83-88)
87	capek kalo latihan berat-berat	
88	soalnya hehe	
89	A : Terus kalo dikasih tugas dari	
90	pelatih suka ditunda-tunda gak ci?	
91	B : Iya mbak waktu lagi capek,	Subjek suka menunda-nunda tugas
92	ngerasa udah bosen sama	yang diberikan oleh pelatih karena
93	badminton, males juga jadi kayak	keterpaksaan dalam latihan
94	ah ntar ah ngerjainnya, kalo gk	(KB/W.S3/b.91-100)
95	dikerjain ntar mainnya kok	
96	menurun kalo dikerjain males	
97	hehe, ntar waktu diikutin	
98	pertandingan sama pihak kampus	
99	malu-maluin lagi hahahaha	
100	A : Ooo gitu yaa ci, saat berlatih	
101	dan bertanding selalu berusaha	
102	untuk menjadi yang terbaik gak ci?	
103	B : Engga ya mbak, sekarang gak	
104	begitu ada rasa untuk selalu	Subjek tidak memiliki tekad untuk
105	menjadi yang terbaik dalam	menjadi juara ataupun menjadi yang
106	latihan atau bertanding, biasa-	terbaik (KB/W.S3/b.103-107)
107	biasa aja, kalah yaudah menang ya	
108	syukur	
109	A : Dengan sikap cici yang begitu,	
110	cici tidak memikirkan masa depan	
111	cici sebagai atlet bulutangkis?	
112	B : saya mikirin masa depan sih	Subjek tidak memikirkan masa
113	mbak, tapi lebih ke kuliah saya,	depan terkait bulutangkis, subjek
114	pengennya bisa cepet lulus terus	lebih focus dengan Pendidikan
115	bisa cari kerja, udah bosen	kuliah nya (KB/W.S3/b.111-117)
116	badminton, jadi gaada pikiran	
117	kedepannya badminton saya	
118	gimana-gimana gitu hehe	
119	A : dengan cici disupport	
120	bulutangkis dan kuliah oleh kedua	
121	orang tua, apakah cici merasa	
122	mendapatkan kasih sayang yang	
123	cukup	
124	B : iya dong mba, saya merasa	Subjek mendapatkan kasih sayang
125	sangat disaya oleh orang tua saya	yang cukup dari orang tua
126	karena dari ngedidik saya,	(KB/W.S3/b.123-126)
126	mensupport saya, segalanya	
127	pokoknya	
128	A : oo begitu ya ci, apakah cici	
129	selalu mendapatkan perhatian dari	

130	orang tua dan orang-orang sekitar	
131	mas mengenai keinginan cici	
132	terutama bulutangkis?	
133	B : iyaa mba, teman-teman,	Subjek mendapatkan banyak
134	pelatih, orang tua semua selalu	perhatian dari lingkungan
135	perhatian dengan saya, saya	sekitarnya (KB/W.S3/b.132-136)
136	beruntung memiliki mereka	
137	semua	
138	A : lalu didalam keluarga apakah	
139	komunikasi cici baik? dan jika	
140	cici menyampaikan isi hati,	
141	pendapat didengar kan oleh	
142	keluarga?	
143	B : baik mbak, saya selalu	Subjek diterima di keluarganya
144	bertukar pikiran dengan papah	(KB/W.S3/b.142-144)
145	dan mama saya	
146	A : baik lanjut ya ci, lalu apa sih	
147	yang membuat cici tetap bertahan	
148	sampai sekarang didalam dunia	
149	bulutangkis meskipun cici sudah	
150	bosan dan capek ya sama	
151	bulutangkis?	
152	B : yang bikin saya masih	Subjek mendapatkan penguatan dan
153	bertahan ya karena saya masih	umpan balik dari lingkungan
154	kuliah mbak, saya mendapatkan	sekitarnya (KB/W.S3/b.151-159)
155	beasiswa dari pihak kampus kan	
156	karena bulutangkis saya, lalu	
157	kalau untung-untung masih juara	
158	nanti dari pihak kampus akan	
159	memberikan reward kepada yang	
160	juara jadi kan lumayan mbak hehe	
161	A : ooo begitu, lalu apakah alat-	
162	alat bulutangkis cici sudah	
162	disediakan lengkap oleh orang	
163	tua? Lalu kalau waktu latihan lupa	
164	membawa raket atau minum	
165	apakah teman-teman atau pelatih	
166	membantu?	
167	B : lengkap mba, kalau ada yang	Subjek mendapatkan bantuan
168	ketinggalan sih mba temen-temen	langsung berupa materi dari orang
169	banyak yang minjemin mbak,	tua, teman dan pelatih nya
170	kalau masalah minum pelatih	(KB/W.S3/b.166-170)
171	selalu menyediakan kok mbak	
172	A : baik, lanjut ya ci, pernah tidak	
173	ci dalam latihan atau pertandingan	
174	mengalami cidera?, lalu ketika	

175	cici mengalami cidera bagaimana	
176	tanggapan orang-orang disekitar	
177	cici?	
178	B : pernah mbak, paling parahnya	Subjek mendapatkan bantuan
179	saya ini kena cidera lutut, saat	langsung berupa tindakan dan
180	saya mengalami cidera lutut orang	dukungan dari orang tua, teman dan
181	tua saya berusaha untuk bawa	pelatih nya (KB/W.S3/b.168-172)
182	saya kedokter di periksakan, terus	
183	pelatih juga kasih dukungan	
184	dengan tetap menyemangati dan	
185	memberi latihan untuk saya yang	
186	enteng-enteng biar cideranya	
187	sembuh dulu gitu mbak	
188	A : baik, lanjut ya ci, sewaktu cici	
189	punya masalah didalam	
190	bulutangkis atau pun kuliah	
191	bagaimana tanggapan orang-orang	
192	disekitar cici?	
193	B : orang tua yang utama pasti	Subjek mendapat bantuan dari orang
194	mba, nenangin saya, bantu saya	tua dan pelatih untuk menyelesaikan
195	memecahkan masalah-masalah	dan memecahkan masalah-masalah
196	saya, pelatih juga sama bantu saya	nya (KB/W.S3/b.192-196)
197	kalau didalam bulutangkis mba	
198	A : lalu juga pada kasih nasehat	
199	atau solusi gitu tidak ci?	
200	B : kalau itu pasti ya mba, orang	
201	tua, pelatih, teman-teman, ketika	Subjek selalu mendapat nasehat dan
202	saya minta pendapat selalu kasih	solusi untuk masalah-masalahnya
203	solusi, ketika saya salah selalu	dari teman,orang tua dan juga
204	kasih saya nasehat yang baik-baik	pelatih (KB/W.S3/b.199-203)
205	A : . oo baik, lalu nih ci kalau lagi	
206	ada pertandingan tim, cicinya	
207	selalu ikut serta tidak?	
208	B : iya kalau saya diturunkan	
209	pelatih untuk ikut dalam	Subjek aktif dalam kegiatan
210	pertandingan tim ya pasti saya	kelompok (KB/W.S3/b.207-211)
211	ikut mba, itu kan juga tanggung	
212	jawab saya	
213	A : komunikasi dengan tim	
214	apakah baik ci?	
215	B : kalau komunikasi baik-baik	
216	semua kok mba, mudah untuk	Subjek dapat bekerjasama dengan
217	diajak kerjasama bareng	kelompok (KB./W.S3/b.214-217)
218	semuanya	
219		
220		

221	A : Untuk pertanyaan yang	Subjek terakhir mendapatkan juara 3 tahun lalu (KB/W.S3/b.222-224)
222	terakhir kapan cici terakhir	
223	mendapatkan meraih gelar juara?	
224	B : 3 tahun ini mba, sedangkan ini	
225	tahun terakhir saya kuliah, tahun	
226	ke 4	
227	A : Okee baik cii, makasih banyak	
228	ya ci atas waktunya untuk	
229	wawancara, malem-malem gini	
230	saya gangguin	
	B : wah gapapa mbak santai aja, sama-sama ya mbak	



VERBATIM SUBJEK 4

Identitas Subjek 4

Nama/inisial	: NSA
Usia	: 21 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Hari/tanggal Wawancara	: 23 Oktober
Waktu	: 08.00 – Selesai
Lokasi	: Via Whatsapp
Keterangan	: A (<i>Interviewer</i>) B (Subjek)

Keterangan Coding

: KB : Kode Berkas

W.S4 : Wawancara Subjek 4

b : baris

No	Wawancara	Kesimpulan
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38	<p>A : Selamat Pagi mbak, maaf mengganggu waktunya, boleh saya wawancara sebentar?</p> <p>B : Boleh mbak, gak ganggu kok</p> <p>A : Mbak sudah jadi atlit brapa lama, dan awalnya itu bagaimana sih?</p> <p>B : Saya udah jadi atlit 14 tahun mbak, awalnya karena lihat kakak saya latihan bulutangkis, saya jadi kepengen, terus ditawarkan sama bapak saya, terus saya mau deh hehe</p> <p>A : Ooo begitu ya mbak, kalo latihan disiplin gk nih mbaknya, tepat waktu gitu?</p> <p>B : Hehehe sering terlambat mbak, saya capek mbak mikir kuliah dan magang, paling nanti bapak saya yang ngomel-ngomel disuruh berangkat cepet hehe</p> <p>A : Ooo gitu, kuliah nya kegiatan nya udah padet ya mbak, terus kalo dilapangan gitu bisa kerjasama gak mbak sama temen-temen atlet lainnya</p> <p>B : iya mbak padet banget kegiatan, kalo kerjasama sama temen pastinya bisa mbak, temen itu salah satu yang bikin semangat waktu di latihan</p> <p>A : Ooo gitu yaa mbak, kalo orang tua selalu ngedukung dan juga menjadi salah satu penyemangat juga gak mbak?</p> <p>B : Kalo orang tua mah selalu dukung banget mbak, saya kalo sama bapak saya masih disuruh lari lah, sepedaan,dan lain sebagainya tapi saya gamau males banget,</p>	<p>Subjek sudah menjadi atlet selama 14 tahun (KB/W.S4/b.8-12)</p> <p>Subjek sering terlambat berangkat latihan (KB/W.S4/b.16-20)</p> <p>Subjek bisa bekerjasama dengan teman-teman atlet nya (KB/W.S4/b.26-30)</p> <p>Subjek selalu mendapat dukungan dari orang tua (KB/W.S4/b.33-40)</p>

39	karna udah capek dikuliah sama di	
40	magang mbak	
41	A : Ooo begitu ya mbak, berat sekali	
42	ya mbak aktivitasnyaa, luar biasa,	
43	kalo latihan gitu ada inovasi atau	
44	pengen tambahan-tambahan latihan	
45	sendiri gitu gak?	
46	B : Hahaha ya pastinya enggak	Subjek pasif dalam berlatih
47	mbak, disuruh fisik lari-lari sendiri	(KB/W.S4/b.47-50)
48	sama bapak saya aja, saya gak mau,	
49	pilih ngerjain tugas kuliah hehe	
50	A : Tapi kalo lagi latihan dan	
51	pertandingan badminton semangat	
52	kan mbak?	
53	B : Kalo sudah sampai lapangan	Subjek tidak percaya diri ketika
54	sebisa mungkin semangat dan	bertanding jika bertemu lawan yang
55	mengesampingkan kepentingan-	lebih tua sehingga mudah menyerah
56	kepentingan yang lain gitu, tapi kalo	(KB/W.S5/b.54-61)
57	saat pertandingan juga pastinya sih	
58	semangat mbak, tapi kadang kalo	
59	tau musuhnya senior sendiri udah	
60	langsung minder, ah udah lah haha	
61	A : Ooo begitu mbak, mbak kalo	
62	mendapat nasihat atau kritik dari	
63	pelatih tanggapannya gimana?	
64	B : Ya didengerin aja mbak, bahan	
65	evaluasi, sambil menghormati	
66	seorang pelatih	
67	A : Setelah diberi kritik dan nasehat	
68	apa yang mbak lakukan?	
69	B : Saya cuman bisa dengerin mbak,	Subjek mendengarkan nasihat atau
70	mau ngerubah jadi lebih baik juga,	kritikan dari pelatih
71	latihan saya aja berangkat udah	(KB/W.S5/b.58-61)
72	jarang-jarang, mau gimana lagi hehe	
73	A : Kalo dikasih tugas sama pelatih	
74	diselesaikan tepat waktu gak mbak?	
75	B : engga mbak, saya dikasih tugas	Subjek tidak berusaha memperbaiki
76	kirin video latihan aja saya cuman	diri (KB/W.S5/b.62-64)
77	kasih sekali dua kali doang, habis itu	
78	gak pernah kirim lagi hahaha, saya	
79	Cuma berharap semoga beasiswa	
80	tidak dipotong hehe	
81	A : Ooo jadi suka menunda-nunda	
82	tugas dari pelatih yaa?	
83	B : Kalo waktu dilapangan engga	Subjek sering tidak menyelesaikan
84	sih mbak, cuman ini kan lagi	tugas dari pelatih dan Subjek merasa

85	pandemi yaa, suruh latihan sendiri	malas latihan karena diharuskan
86	saya jadi males, udah mikir kuliah	latihan sendiri sebab terjadi
87	sama magang juga, bikin proposal	pandemi (KB/W.S4/b.75-79)
88	juga gitu jadi males-malessan	(KB/W.S4/b.68-72)
89	A : Ada keinginan gak sih mbak	
90	dalam latihan dan bertanding untuk	
91	menjadi yang terbaik?	
92	B : emm untuk sekarang gaada	Subjek tidak ada keinginan untuk
93	mbak, pikirannya menang ya	menjadi yang terbaik
94	alhamdulillah, kalah yaa yaudah,	(KB/W.S4/b.82-85)
95	udah gede juga focus nya udah	
96	bukan dibadminton saya, tapi ke	
97	kuliah gimana caranya biar cepet	
98	lulus hehe	
99	A : Tapi apa tidak sayang sekali gitu	
100	mbak, buat kedepannya , biar bisa	
101	tetep juara-juara terus gitu?	
102	B : Engga mbak, udah bosan sama	Subjek sudah bosan dengan
103	males mbak, capek, latihannya	bulutangkis dan lebih menyukai
104	bulutangkis itu berat-berat banget	latihan yang mudah
105	mbak	(KB/W.S4/b.89-91)
106	A : lalu, dengan mba di support	
107	untuk bulutangkis, kuliah dan	
108	magang oleh kedua orang tua,	
109	apakah mba merasa mendapatkan	
110	kasih sayang yang cukup	
111	B : pastinya mba, kasih sayang	Subjek mendapatkan kasih sayang
112	orang tua saya sangat besar bagi	yang cukup dari orang tua
113	saya	(KB/W.S4/b.113-115)
114	A : oo begitu ya mba, apakah mba	
115	selalu mendapatkan perhatian dari	
116	orang tua dan orang-orang sekitar	
117	mba mengenai keinginan mba	
118	terutama bulutangkis?	
119	B : iya dong mba, keluarga, teman	Subjek mendapatkan perhatian dan
120	lingkungan sekeliling saya	dukungan dari keluarga, teman, dan
121	semuanya perhatian dan pasti	lingkungan sekelilingnya
122	dukung impian-impian saya	(KB/W.S4/b.121-124)
123	A : lalu didalam keluarga apakah	
124	komunikasi mba baik? dan jika	
125	mba menyampaikan isi hati,	
126	pendapat didengar kan oleh	
126	keluarga?	
127	B : alhamdulillah baik sih mba,	Subjek diterima dikeluarganya
128	pasti dong orang tua saya orang nya	(KB/W.S4/b.129-131)
129	gampang untuk diajak diskusi	

<p>130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174</p>	<p>A : . baik lanjut ya mba, lalu apa sih yang membuat mba tetap bertahan sampai sekarang didalam dunia bulutangkis? Padahal kan udah capek ya mba, bosan juga tadi ya kata mbanya</p> <p>B : iya itu mba karena beasiswa saya dari kampus itu kan karena bulutangkis ya mba jadi mau gak mau saya harus tetap bertahan hingga lulus, terus juga enakya kalau bisa dapet juara kampus tu gak pelit mba, pasti kasih bonus untuk yang juara, saya juga berusaha latihannya semangat kan kalau bapak saya nganter latihan, kasihan udah capek-capek jauh nganter saya, saya nya malah males-malesan hehe</p> <p>A : apakah alat-alat bulutangkis mba sudah disediakan lengkap oleh orang tua? Lalu kalau waktu latihan lupa membawa raket atau minum apakah teman-teman atau pelatih membantu?</p> <p>B : iya mba lengkap kok, pasti dong teman-teman pada minjemin baik-baik, kalau minum terus shuttle cock gitu pasti disediakan sama pelatih mba</p> <p>A : baik, lanjut ya mba, pernah tidak mba dalam latihan atau pertandingan mengalami cedera?, lalu ketika mba mengalami cedera bagaimana tanggapan orang-orang disekitar mba?</p> <p>B : pernah mba, ini cedera lutut yang sampai sekarang hehe, wah waktu awal saya cedera pelatih saya langsung suruh saya berhenti latihan, kasih saya kompres es batu, lalu bapak saya periksakan ke dokter, terapi, akupuntur, semuanya diusahain deh mba</p> <p>A : baik, lanjut ya mba, sewaktu mba punya masalah didalam</p>	<p>Subjek mendapatkan penguatan dan umpan balik dari lingkungannya (KB/W.S4/b.138-150)</p> <p>Subjek mendapat bantuan langsung secara materi dari lingkungannya (KB/W.S4/b.157-161)</p> <p>Subjek mendapatkan bantuan langsung secara tindakan oleh orang-orang disekitarnya (KB/W.S4/b.167-174)</p>
--	---	--

175	bulutangkis atau pun kuliah	
176	bagaimana tanggapan orang-orang	
177	disekitar mba?	
178	B : senior biasanya bantuin	Subjek dibantu memecahkan
179	memecahkan masalah, terus pelatih	masalah oleh senior, pelatih dan
180	juga, orang tua juga pastinya mba	orang tua (KB/W.S4/b.180-182)
181	A : lalu juga pada kasih nasehat	
182	atau solusi gitu tidak mba?	
183	B : iyaa mba, biar masalah nya	Subjek mendapat nasehat dan solusi
184	tidak terulang kembali pastinya	untuk masalahnya dari senior, orang
185	saya dikasih nasehat, terus solusi	tua dan pelatihnya
186	gimana baiknya kalau ada di posisi	(KB/W.S4/b.185-189)
187	yang kurang baik gitu deh mba	
188	A : oo baik, lalu nih mba kalau lagi	
189	ada pertandingan tim, mbanya	
190	selalu ikut serta tidak?	
191	B : kalau diturunkan sama pelatih	Subjek aktif dalam aktivitas
192	ya saya pasti ikut serta mba	kelompok (KB/W.S4/b.193-194)
193	A : komunikasi dengan tim apakah	
194	baik mba?	
195	B : pastinya mba, gampang-	Subjek bisa memberi rasa
196	gampang diajak kerjasama dan	kebersamaan dikelompok
197	diskusi kok anak-anak itu mba	(KB/W.S4/b.197-199)
198	A : untuk pertanyaan terakhir nih	
199	mba, kapan terakhir kali mba	
200	mendapatkan juara?	
201	B : dari dua tahun setengah lalu sih	Subjek terakhir kali mendapatkan
202	mba setengah tahun sebelum covid	juara dua tahun setengah lalu
203	dan setelah itu ada covid kan gaada	(KB/W.S4/b.204-209)
204	pertandingan-pertandingan ya, baru	
205	mulai akhir-akhir ini dan saya blm	
206	lagi mendapatkan juara	
207	A : Okee kalau begitu mbak, tetep	
208	semangat terus menjalani aktivitas	
209	nyaa, terimakasih banyak sudah	
210	mau saya wawancara, sudah saya	
211	repotin terimakasih banget ya mbak	
212	B : Iya mbak sama-sama tidak	
213	merepotkan kok	
214		
215		
216		

VERBATIM SUBJEK 5

Identitas Subjek 5

Nama/inisial : MAW
Usia : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Hari/tanggal Wawancara : 23 Oktober
Waktu : 12.00 – Selesai
Lokasi : *Via Whatsapp*
Keterangan : A (*Interviewer*)
B (Subjek)
Keterangan *Coding* : KB : Kode Berkas
W.S5 : Wawancara Subjek 5
b : baris

NO	Wawancara	Kesimpulan
1	A : Selamat siang mas maaf	
2	mengganggu waktunya, apa boleh	
3	minta waktunya untuk wawancara	
4	sementar?	
5	B : Boleh mbak silahkan	
6	A : Awal mula mas menjadi atlet itu	
7	bagaimana mas	
8	B : Dulu awalnya waktu kecil main-	
9	main gitu kan mbak didepan rumah,	
10	terus diliat kok bisa pinter gitu, terus	
11	akhirnya diikutin latihan gitu	
12	A : Ooo gitu mas, selama latihan	
13	sekarang dislipin gak? Datang tepat	
14	waktu gak?	
15	B : Kalo sekarang si gak mbak,	Subjek tidak disiplin dalam berlatih
16	bentrok sama kuliah saya, gak	(KB/W.S5/b.15-18)
17	cuman ga datang tepat waktu, saya	
18	juga mengurangi jam latihan saya	

19	A : Kalo lagi latihan dapat	
20	bekerjasama, komunikasi dengan	
21	teman atlet lainnya gak?	
22	B : Ya kalo itu bisa mbak, bekerja	Subjek bisa bekerjasama dengan
23	sama dengan teman di saat latihan	temannya saat dilapangan
24	itu penting	(KB/W.S5/b.22-24)
25	A: Kalo latihan lebih suka yang	
26	mudah-mudah aja atau yang berat-	
27	berat mas?	
28	B : Yang mudah-mudah aja mbak,	Subjek lebih menyukai latihan yang
29	nanti kecapean jadi males aktivitas	mudah karena sudah banyak
30	lainnya	aktivitas lainnya (KB/W.S5/b.30-
31	A : Ooo gitu ya mas, kalo waktu	32)
32	dikasih tugas latihan sama pelatih	
33	diselesein gak mas?	
34	B : Diselesein kalo itu mbak, gak	Subjek selalu menyelesaikan tugas
35	diselesein nanti dimarahin sama	dari pelatih (KB/W.S5/b.36-38)
36	pelatih hahaha	
37	A : Terus kalo latihan punya ide	
38	untuk inovasi baru gitu, sama	
39	tambahan – tambahan latihan	Subjek tidak memiliki ide atau
40	sendiri gak?	inovasi untuk latihan
41	B : Enggak mbak, saya lebih pilih	(KB/W.S5/b.43-45)
42	cari uang ketimbang tambahan-	
43	tambahan gitu	
44	A : Ooo gitu ya mas, tapi kalo	
45	latihan sama pertandingan semangat	Subjek semangat dalam berlatih
46	terus gak mas?	(KB/W.S5/b.49-53)
47	B : Semangat mbak, tapi kalo	
48	pertandingan udah yang kalau	
49	diikutin kampus yaudah main aja	
50	sebaik mungkin tapi engga ya ber	
51	ekspetasi untuk bisa jadi juara gitu	
52	A : Lalu kalau mendapat nasihat dan	
53	kritikan dari pelatih gimana	Subjek selalu mendengarkan nasihat
54	tanggapan mas?	dari pelatih (KB/W.S5/b.57-58)
55	B : saya dengerin dong pastinya	
56	mbak	
57	A : Lalu tindakan apa yang mas	Subjek tidak berusaha memperbaiki
58	lakukan?	diri (KB/W.S5/b.61-63)
59	B : Cuma dengerin aja mbak,	
60	soalnya yaa saya merasa sudah	
61	melakukan semaksimal mungkin	
62	A : Kalo dikasih tugas sama pelatih	Subjek menyelesaikan tugas dari
63	diselesaikan tepat waktu gak mas?	pelatih tepat waktu (KB/W.S5/b.67-
64		68)

65	B : iya mba, biar bisa cepet pulang	
66	hehe	
67	A : Tapi mas selalu mikirin gak sih	
68	kalo males-malesan waktu latihan	Subjek tidak memikirkan
69	ntar mainnya jelek, mikirin hal	kedepannya tentang bulutangkis
70	kedepannya gitu?	tapi lebih ke pendidikannya
71	B : iya, saya mikirin mba, tapi saya	(KB/W.S5/b.73-75)
72	lebih mikirin kedepannya itu kuliah	
73	saya pendidikan saya gitu mba	
74	A : masnya selalu punya keinginan	
75	berusaha untuk menampilkan diri	
76	menjadi yang terbaik dari teman-	
77	temannya gak sih?	
78	B : kalau soal bulutangkis sekarang	
79	udah engga mba	Subjek tidak memiliki keinginan
80	A : oo begitu, mas ini kuliah dan	untuk menjadi yang terbaik
81	bulutangkis mendapat dukungan	(KB/W.S5/b.80-81)
82	tidak dari orang tua atau pun orang-	
83	orang sekitar mas?	
84	B : iya dapet mba dari orang tua,	
85	teman, keluarga, pelatih	Subjek mendapatkan dukungan dari
86	A : dengan mas di support	kedua orang tua, teman dan pelatih
87	bulutangkis dan kuliah oleh kedua	dibulutangkisnya atau pun
88	orang tua, apakah mas merasa	kuliahnya (KB/W.S5/b.86-87)
89	mendapatkan kasih sayang yang	
90	cukup?	
91	B : iyaa mba alhamdulillah, orang	
92	tua saya sayang banget lah sama	Subjek mendapatkan kasih sayang
93	saya	yang cukup dari orang tua
94	A : oo begitu ya mas, apakah mas	(KB/W.S5/b.93-95)
95	selalu mendapatkan perhatian dari	
96	orang tua dan orang-orang sekitar	
97	mas mengenai keinginan mas	
98	terutama bulutangkis?	
100	B : iyaa mba, orang tua saya selalu	
101	memberikan perhatian disetiap	Subjek mendapatkan perhatian dari
102	kegiatan yang saya lakukan, lalu	orang tua dan temannya
103	teman-teman saya juga perhatian	(KB/W.S102-107)
104	dengan saya memberikan semangat	
105	terus untuk saya	
106	A : lalu didalam keluarga apakah	
107	komunikasi mas baik? dan jika mas	
108	menyampaikan isi hati, pendapat	
109	didengar kan oleh keluarga?	
110	B : baik pastinya mba, iya dong	
111	keluarga saya	

112	gampang banget untuk diajak	Subjek diterima di keluarganya
113	diskusi bersama	(KB/W.S5/b.112-115)
114	A : baik lanjut ya mas, lalu apa sih	
115	yang membuat mas bertahan	
116	sampai sekarang didalam dunia	
117	bulutangkis? Kan masnya tadi	
118	bilang udah capek dan males ya	
119	mas sama bulutangkis	
120	B : beasiswa mba dari kampus,	
121	kalau saya berhenti nanti	
122	beasiswanya di cabut gimana hehe,	Subjek mendapatkan penguatan dan
123	terus juga kalau latihan rajin, pelatih	umpan balik dari kondisi dan
124	suka kadang traktir makan gitu	lingkungan sekitarnya
125	mba, jadi pasti tetap adalah rasa	(KB/W.S5/b.122-128)
126	semangat itu mba	
127	A : apakah alat-alat bulutangkis	
128	mas sudah disediakan lengkap oleh	
129	orang tua? Lalu kalau waktu latihan	
130	lupa membawa raket atau minum	
131	apakah teman-teman atau pelatih	
132	membantu	
133	B : iya mba lengkap, gampang lah	Subjek mendapatkan bantuan
134	mba kalau masalah peralatan lupa	langsung secara materi dari
135	bawa, temen banyak tinggal pinjem	orangtua, teman dan pelatihnya
136	aja pasti dikasih, pelatih juga	(KB/W.S5/b.135-140)
137	memfasilitasi chock terus minuman	
138	disediakan gitu mba	
139	A : baik, lanjut ya mas, pernah	
140	tidak mas dalam latihan atau	
141	pertandingan mengalami cedera?,	
142	lalu ketika mas mengalami cedera	
143	bagaimana tanggapan orang-orang	
144	disekitar mas?	
145	B : pernah mba, saya pernah kena	Subjek mendapatkan bantuan
146	<i>ankle</i> saya, ya teman-teman dan	langsung secara tindakan oleh
147	pelatih langsung pada bantuin,	orang-orang sekitarnya
148	dibeliin es batu untuk kompres, lalu	(KB/W.S147-157)
149	pulang dibawa pijet sama bapak	
150	saya, karena susah jalan kan y aitu	
151	mba, saya juga apa-apa diladenin	
152	sama ibu saya dirumah	
153	A : baik, lanjut ya mas, sewaktu	
154	mas punya masalah didalam	
155	bulutangkis atau pun kuliah	
156	bagaimana tanggapan orang-orang	
157	disekitar mas?	

158	B : iya pada bantuin memecahin	Subjek dibantu orang-orang
159	masalahnya pasti ya mba, tapi ya	sekitarnya untuk menyelesaikan
160	yang cuek aja juga ada	masalah yang dialaminya
161	A : lalu juga pada kasih nasehat	(KB/W.S5/b.160-162)
162	atau solusi gitu tidak mas?	
163	B : iya mba, saya dikasih solusi,	Subjek diberi solusi dan nasehat
164	nasehat sama senior, teman sebaya,	oleh orang-orang disekitarnya
165	pelatih orang tua juga, keluarga,	(KB/W.S5/b.165-168)
166	semuanya deh mba	
167	A : oo baik, lalu nih mas kalau lagi	
168	ada pertandingan tim, masnya	
169	selalu ikut serta tidak?	
170	B : ikut dong mba	Subjek aktif dalam aktivitas
171	A : komunikasi dengan tim apakah	kelompok (KBW.S5/b.172)
172	baik mas?	
173	B : baik mba, gampang-gampang	
174	diajak diskusi teman-teman itu mba	Subjek memberikan rasa
175	A : untuk pertanyaan terakhir nih	kebersamaan pada kelompok
176	mas, kapan terakhir kali mas	(KB/W.S5/b.175-176)
177	mendapatkan juara?	
178	B : saya mendapatkan juara saat	Subjek terakhir mendapatkan juara
179	semester satu dan dua, sekarang	3 tahun lalu (KB/W.S5/b.179-183)
180	saya harusnya udah semester	
181	delapan, yaa kira – kira 3 tahun	
182	terakhir mba	
183	A : baik terimakasih ya mas, maaf	
184	sudah mengganggu waktu nya	
185	B : sama-sama mba	
186		

USM VERBATIM SUBJEK 6

Identitas Subjek 5

Nama/inisial : JS

Usia : 20 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/tanggal Wawancara : 23 Oktober

Waktu : 15.00 – Selesai

Lokasi : Via Whatsapp

Keterangan : A (*Interviewer*)

B (*Subjek*)

Keterangan *Coding* : KB : Kode Berkas

W.S6 : Wawancara Subjek 6

b : baris

No	Wawancara	Kesimpulan
1	A : Hallo Selamat sore mba maaf	
2	mengganggu waktunya, boleh saya	
3	wawancara sebentar?	
4	B : selamat sore mba, boleh mba	
5	silahkan	
6	A : Makasih mba, saya mulai yaa,	
7	mba kan atlet bulutangkis yaa awal	
8	jadi atlet itu ceritanya bagaimana	
9	sih?	
10	B : awalnya saya kan liat-liat atlet	
11	bulutangkis di TV pada main mba,	
12	terus saya kan suka, terus main-	
13	main eh setelah itu didaftarin club	
14	sama papah saya, jadi deh sampai	
15	sekarang	
16	A : oo begitu, jadi keinginan dari	
17	diri sendiri yaa mba, ada paksaan	
18	gak dari orang tua?	
19	B : iya mba keinginan sendiri, tidak	Subjek awal bulutangkis keinginan
20	ada paksaan dari orang tua kok mba,	sendiri dan di support orang tua
21	orang tua juga selalu support	(KB/W.S6/b.19-21)
22	A : okee baik, kita lanjut ya mba,	
23	waktu latihan dateng nya tepat	
24	waktu gak?	
25	B : kalo untuk sekarang sering	Subjek tidak disiplin dalam berlatih
26	terlambat sih mba, soalnya saya	(KB/W.S6/b.25-29)
27	sambi kerja dan juga sekarang tugas	
28		

29	kuliah sangat banyak dan	
30	menumpuk	
31	A : oo begitu, pernah ada rasa	
32	males latihan gak sih mba?	Subjek terkadang malas berlatih
33	B : ya pasti pernah mba, apa lagi	karena suda kelelahan kuliah dan
34	kalau udah capek kerja, terus tugas	bekerja (KB/W.S6/b.32-39)
35	numpuk, latihan rasanya males	
36	banget karena pikirannya juga	
37	kemana" Mikirin tugas yang belum	
38	selese, mikirin hari besok juga harus	
39	kerja, tanggung jawab juga harus	
40	latian gitu mba	
41	A : baik lanjut ya mba, kalau di	
42	lapangan bisa bekerja sama, seperti	
43	berbaur atau komunikasi dengan	
44	teman-temannya gak mba?	Subjek bisa bekerja sama dengan
45	B : kalau itu iya bisa mba	atlet lainnya saat dilapangan
46	A : Kalo waktu latihan lebih	(KB/W.S6/b.44)
47	seneng latihannya yang mudah-	
48	mudah aja atau yang berat mba?	Subjek lebih menyukai latihan yang
49	B : yang gampang-gampang mba,	mudah (KB/W.S6/b.48-50)
50	yaa karena udah capek sama	
51	aktivitas lainnya juga kan	
52	A :oo gitu ya mba, tapi pernah gak	
53	sih tidak menyelesaikan tugas	
54	latihan dari pelatih?	Subjek selalu menyelesaikan tugas
55	B : tidak mba, saya selesaikan terus	dari pelatih (KB/W.S6/b.54-55)
56	hehe	
57	A : mantap-mantap mba, mba	
58	pernah gak sih punya ide untuk	
59	nambah Latihan atau inovasi model	Subjek tidak ada ide atau inovasi
60	latihan baru gitu gak?	baru dalam berlatih
61	B : hehe gaada mba	(KB/W.S6/b.60)
62	A : lalu jika mendapat nasihat dan	
63	kritik dari pelatih, tanggapan mba	
64	nya gimana tuh?	Subjek selalu mendengarkan
65	B : iya didengerin aja mba, dibuat	nasehat dari pelatih
66	bahan evaluasi	(KB/W.S6/b.64-65)
67	A : hal seperti itu malah bikin	
68	mbanya down apa jadi tambah	
69	semangat?	Subjek terkadang down setelah
70	B : kalau ucapannya agak nyakitin	mendapat kritik dan nasehat dari
71	kadang suka bikin down mba, jadi	pelatih (KB/W.S6/b.69-71)
72	makin males hehe	
73		
74		

75	A : Setelah mendapat kritik dan	Subjek berusaha memperbaiki diri
76	nasehat dari pelatih apa yang mba	(KB/W.S6/b.75-76)
77	lakukan?	
78	B : iyaa berusaha memperbaiki	
79	meskipun yaa tidak maksimal juga	
80	A : lalu pernah gak sih, menunda-	Subjek tidak menunda-nunda tugas
81	nunda tugas latihan yang diberikan	dari pelatih (KB/W.S6/b.80-81)
82	pelatih?	
83	B : engga mba, disuruh langsung	
84	saya kerjakan	
85	A : Tapi mba selalu mikirin gak sih	Subjek pasrah pada karir
86	kalo males-malesan ntar mainnya	bulutangkisnya dan memikirkan
87	jelek, mikirin hal kedepannya gitu?	pekerjaan dan pendidikannya
88	B : iya mikirin mba, tapi yang	(KB/W.S6/b.85-92)
89	dibenak saya yaudah adanya	
90	begini, saya pikirin kedepannya itu	
91	masalah kerjaan dan juga kuliah	
92	saya, kalau bulutangkis yaudah	
93	saya berjuang tapi yaa mengalir	
94	saja	
95	A : mba nya selalu punya keinginan	Subjek tidak ada keinginan untuk
96	berusaha untuk menampilkan diri	menjadi yang terbaik
97	menjadi yang terbaik dari teman-	(KB/W.S6/b.97)
98	temannya gak sih?	
99	B : sekarang tidak ada mba	
100	A : baik, dengan mba kan di support	Subjek mendapatkan kasih sayang
101	ya oleh kedua orang tua bulutangkis	dari keluarganya (KB/W.S6/b.103-
102	ini, apakah dengan support mereka	106)
103	mba merasa mendapatkan kasih	
104	sayang yang cukup	
105	B : oh iya pasti mba, karena kedua	
106	orang tua saya selalu berada disetiap	
107	susah senang nya saya, tidak hanya	
108	orang tua, kakak saya juga	
109	A : oo begitu ya mba, apakah mba	Subjek mendapatkan banyak
110	selalu mendapatkan perhatian dari	perhatian dari orang-orang
111	orang tua dan orang-orang sekitar	disekelilingnya (KB/W.S6/b.112-
112	mba mengenai keinginan mba	18)
113	terutama bulutangkis?	
114	B : iya mba pastinya, orang-orang	
115	disekeliling saya banyak yang	
116	perhatian sama saya, kasih	
117	dukungan ke saya kalau	
118	pertandingan, terutama orang tua	
119	saya, kalau kalah pada ngehibur,	
120	ngasih semangat biar bangkit lagi	

<p>121 A : . lalu didalam keluarga apakah 122 komunikasi mba baik? dan jika mas 123 menyampaikan isi hati, pendapat 124 didengar kan oleh keluarga? 125 B : baik sekali mba, saya kan anak 126 rantau ya mba, jadi juga saya sering 126 di telfonin sama orang tua 127 kebutuhannya apa yang kurang dan 128 lain-lain gitu, orang tua saya juga 129 tidak pernah memaksa saya harus 130 begini begitu engga, semua 131 tergantung keinginan saya, selama 132 itu baik pasti mereka dukung</p>	<p>Subjek diterima dikeluarganya (KB/W.S6/b.123-130)</p>
<p>133 A : oo begitu ya mba, lalu apa sih 134 yang membuat mba tetap bertahan 135 untuk bulutangkis terus, 136 padahalkan kegiatannya udah 137 banyak ya, kerja, tugas kuliah nya 138 juga banyak 139 B : beasiswa mba, saya kan dapat 140 beasiswa yah, jika saya berhenti 141 nanti takutnya beasiswa saya 142 dicabut atau di dikurangin, terus 143 mumpung masih kuliah ya, yaa di 144 paksa-paksain latihan ikut 145 pertandingan, lumayan juga kalau 146 bisa juara nambah prestasi dapat 147 bonus juga hehe, kalau udah lulus 148 kan udah gak bisa ikut 149 pertandingan-pertandingan gitu 150 mba</p>	<p>Subjek mendapatkan penguatan dan umpan balik dari lingkungan sekitarnya (KB/W.S6/b.138-149)</p>
<p>151 A : oo baik, kita lanjut ya mba, 152 apakah alat-alat bulutangkis mba 153 sudah disediakan lengkap oleh 154 orang tua? Lalu kalau waktu latihan 155 lupa membawa raket atau minum 156 apakah teman-teman atau pelatih 157 membantu?</p>	<p>Subjek mendapat bantuang langsung berupa materi dari orang tua,teman dan pelatih (KB/W.S6/b.157-160)</p>
<p>158 B : iya mba lengkap kok, iya 159 teman-teman pasti pinjamin dan 160 kalau minum pelatih menyediakan 161 kok 161 A : baik, lanjut ya mba, pernah 162 tidak mba dalam latihan atau 163 pertandingan mengalami cidera?, 164 lalu ketika mba mengalami cidera</p>	

165	bagaimana tanggapan orang-orang	Subjek mendapat bantuan langsung berupa tindakan dari orang-orang disekitarnya (KB/W.S6/b.166-174)
166	disekitar mba?	
167	B : pernah mba, saya pernah cidera	Subjek dibantu memecahkan masalahnya oleh orang tua dan temannya (KB/W.S6/b.181-183)
168	punggung, dan lutut ini sampai	
169	sekarang, dulu waktu cidera	
170	punggung saya dibawa orang tua	
171	saya ke dokter untuk priksa, lalu	
172	saya harus berhenti bulutangkis	
173	hampir 1 tahun, lutut juga tapi	
174	masih bisa main tapi ya begini	
175	sekarang harus pakai deker mba	
176	A : baik, lanjut ya mba, sewaktu	
177	mba punya masalah didalam	
178	bulutangkis atau pun kuliah	
179	bagaimana tanggapan orang-orang	
180	disekitar mba?	
181	B : temen saya pada bantuin	
182	nyelesain masalah saya, orang tua	
183	juga langsung telfon nenangin saya,	
184	A : pada kasih solusi dan nasehat	
185	gitu juga mba?	Subjek aktif dalam aktivitas kelompok (KB/W.S6/b.193-194)
186	B : iya mba pastinya, ngasih solusi,	
187	memberi dukungan dengan	
188	dinasehatin biar gak keulang	
189	masalahnya, atau ngebantu	
190	langsung tindakan gitu	
191	A : oo baik, lalu nih mba kalau lagi	
192	ada pertandingan tim, mbanya	
193	selalu ikut serta tidak?	
194	B : iya mba, kalau diturunkan sama	
195	pelatih iya pasti saya ikut	
196	A : komunikasi dengan tim apakah	
197	baik mba?	
198	B : baik dong pastinya mba	
199	A : untuk pertanyaan terakhir nih	
200	mba, kapan terakhir kali mba	
201	mendapatkan juara?	
202	B : emm dua tahun setengah lalu	
203	sih mba setengah tahun sebelum	Subjek terakhir mendapatkan juara dua tahun setengah lalu (KB/W.S6/b.204-209)
204	covid dan setelah itu ada covid kan	
205	gaada pertandingan-pertandingan	
206	ya, baru mulai akhir-akhir ini dan	
207	saya blm lagi mendapatkan juara	
208	A : okee, terimakasih banyak mba	
209	atas waktunya, mohon maaf sudah	
210	mengganggu	

211	B : sama-sama mbaa, engga	
212	ganggu kok	
213		
214		

VERBATIM SUBJEK 7

Identitas Subjek 7

Nama/inisial : DP

Usia : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/tanggal Wawancara : 23 Oktober

Waktu : 17.00 – Selesai

Lokasi : Via Whatsapp

Keterangan : A (*Interviewer*)
B (Subjek)

Keterangan *Coding* : KB : Kode Berkas
W.S7 : Wawancara Subjek 7
b : baris



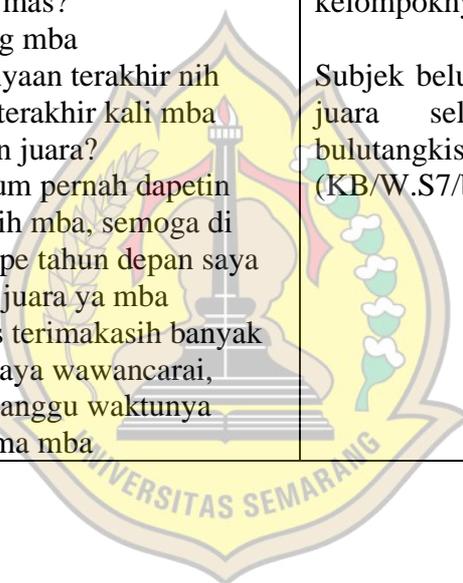
No	Wawancara	Kesimpulan
1	A : Hallo Selamat sore mas maaf	
2	mengganggu waktunya, boleh	
3	saya wawancara sebentar?	
4	B : Boleh mba silahkan	
5	A : Makasih mas, saya mulai yaa,	
6	mas kan atlet bulutangkis yaa	
7	awal jadi atlet itu ceritanya	
8	bagaimana sih?	
9	B : dulu waktu masih kecil suka	
10	gitu mba sama bulutangkis, terus	
11	dideket rumah itu ada gor	
12	bulutangkis mba, iseng-iseng kan	
13	main kesana, liat banyak orang	
14	lagi pada latihan bulutangkis, saya	
15	kepengen kan mba terus saya	
16	ngomong deh sama papah saya,	
17	terus didaftarkan deh mba hehe	
18	A : Ooo luar biasa, jadi keinginan	
19	dari diri sendiri yaa mas, ada	
20	paksaan gak dari orang tua?	
21	B : iya mba keinginan sendiri	Subjek bulutangkis dengan
22	A : Okee baik, kita lanjut ya mass,	keinginan sendiri (KB/W.S7/b.21)
23	waktu latihan dateng nya tepat	
24	waktu gak?	
25	B : kalo dulu ya tepat waktu terus	Subjek tidak disiplin dalam berlatih
26	mba, sekarang udah kuliah, kalau	(KB/W.S7/b.25-30)
27	waktu gaada tugas ya berangkat	
28	tepat waktu, apalagi kalau ada jam	
29	kuliah, yaa gak bisa berangkat	
30	mba	
31	A : pernah ada rasa males latihan	
32	gak sih mas?	
33	B : sering dong mba, dengan	Subjek tidak semangat dalam
34	kegiatan kuliah dan tugas yang	berlatih karena pikirannya terpecah
35	banyak fikiran terpecah belah	belah dengan tugas kuliah yang
36	gimana gak males, sedangkan	menumpuk (KB/W.S7/b.33-39)
37	latihan bulutangkis itu pasti berat	
38	mengeluarkan banyak tenaga dan	
39	fikiran juga	
40	A : ooo begitu ya mas lalu kalau	
41	dilapangan bisa bekerja	
42	sama, seperti berbaur atau	

43	komunikasi dengan teman-	
44	temannya gak mas?	
45	B : bisa mba	Subjek bisa berbaur dengan teman-
46	A :Kalo waktu latihan lebih	teman atletnya (KB/W.S7/b.45)
47	seneng latihannya yang mudah-	
48	mudah aja atau yang berat mas?	
49	B : gak memungkiri saya lebih	
50	seneng yang mudah-mudah aja ya	Subjek lebih menyukai latihan yang
51	mba untuk sekarang	mudah (KB/W.S7/b.49-51)
52	A : tapi pernah gak sih tidak	
53	menyelesaikan tugas latihan dari	
54	pelatih?	
55	B : tidak pernah mba, saya	
56	usahain untuk selesai terus hehe	Subjek selalu menyelesaikan tugas
57	A : mantap-mantap mas, mas	dari pelatih (KB/W.S7/b.55-56)
58	Pernah gak sih punya ide untuk	
59	nambah Latihan atau inovasi	
60	model latihan baru gitu gak?	
61	B : engga ad amba hehe ngikutin	
62	intruksi pelatih aja	Subjek tidak memiliki ide atau
63	A : lalu ketika dapat nasihat dan	inovasi latihan sendiri
64	kritik dari pelatih, tanggapan mas	(KB/W.S7/b.61-62)
65	nya gimana tuh?	
66	B : iya didengarkan mba,	
67	intropeksi diri juga	Subjek selalu mendengarkan kritik
68	A : hal seperti itu malah bikin	dan nasehat dari pelatih
69	masnya down apa jadi tambah	(KB/W.S7/b.66-67)
70	semangat?	
71	B : biasa saja mba, down engga	
72	semangat juga biasa-biasa saja	
73	A : Setelah mendapat kritik dan	
74	nasehat dari pelatih apa yang mas	
75	lakukan?	Setelah di kritik dan dinasehati
76	B : yaaa memperbaiki tapi	subjek berusaha memperbaiki diri
77	semampu saya aja mba	(KB/W.S7/b.76-77)
78	A : pernah gak sih, menunda-	
79	nunda tugas latihan yang	
80	diberikan pelatih?	
81	B : engga mba	
82	A : tapi mas selalu mikirin gak sih	Subjek tidak pernah menunda-
83	kalo males-malesan ntar mainnya	nunda tugas dari pelatih
84	jelek, mikirin hal kedepannya	(KB/W.S7/b.80)
85	gitu?	
86	B : yaaa iya mba, tapi gimana lagi	
87	saya lebih mikirin kuliah saya,	
88	nanti kalau nilai jelek gimana	Subjek tidak memikirkan
		kedepannya dalam hal bulutangkis

89	tidak ada bantuan nilai lagi seperti	lebih memikirkan pendidikannya
90	dulu dari pihak kampus mba	karena jika nilai jelek tidak ada
91	A : masnya selalu punya	bantuan nilai lagi seperti dahulu dari
92	keinginan berusaha untuk	pihak kampus (KB/W.S7/b.86-90)
93	menampilkan diri menjadi yang	
94	terbaik dari teman-temannya gak	
95	sih?	Subjek tidak ada keinginan untuk
96	B : untuk sekarang tidak	menjadi yang terbaik
97	A : mas ini bulutangkis, kuliah	(KB/W.S7/b.96)
98	disupport tidak dengan kedua	
99	orang tua?	
100	B : iya mba	
101	A : nah dengan mas di support	
102	bulutangkis dan juga kuliah oleh	
103	kedua orang tua, apakah mas	
104	merasa mendapatkan kasih sayang	
105	yang cukup?	Subjek mendapatkan kasih sayang
106	B : iya mba	dari orang tuanya (KB/W.S7/b.106)
107	A : apakah mas selalu	
108	mendapatkan perhatian dari orang	
109	tua dan orang-orang sekitar mas	
110	mengenai keinginan mas terutama	
111	bulutangkis?	Subjek mendapatkan banyak
112	B : iya mba, orang tua saya, kakak	perhatian dari keluarga besar, teman
113	saya, om tante saya, teman, semua	dan orang-orang disekitarnya
114	mendukung bulutangkis saya, ya	(KB/W.S7/b.112-118)
115	tidak hanya bulutangkis saya tapi	
116	kuliah saya cita-cita saya, meraka	
117	semua selalu perhatian dengan	
118	saya	
119	A : lalu didalam keluarga apakah	
120	komunikasi mas baik? dan jika	
121	mas menyampaikan isi hati,	
122	pendapat didengar kan oleh	
123	keluarga?	
124	B : baik mba, iya pasti pendapat	Subjek diterima didalam
125	saya didengar, meskipun	keluarganya (KB/W.S7/b.124-127)
126	terkadang ada cekcok y amba tapi	
126	orang tua saya pendegar yang	
127	baik untuk anak-anaknya	
128	A : baik lanjut ya mas, lalu apa	
129	sih yang bertahan sampai	
130	sekarang didalam dunia	
131	bulutangkis? Meskipun mas	
132	bilang tugas kuliah sudah	
133		

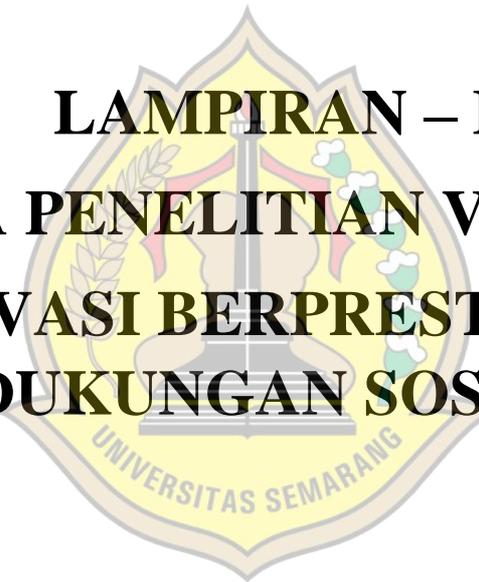
134	menumpuk tadi ya, capek juga	Subjek mendapat penguatan dan umpan balik dari lingkungannya (KB/W.S7/b.134-140)
135	kalau mau latihan	
136	B : emm beasiswa mba, saya kan	Subjek mendapat bantuan langsung berupa materi dari lingkungannya (KB/W.S7/b.148-152)
137	dapat beasiswa jadi saya harus	
138	bisa bertanggung jawab, jadi mau	
139	tidak mau saya harus tetap	
140	bulutangkis, turun pertandingan	
141	ketidak diminta pihak kampus, ya	
142	pokoknya siap aja deh	
143	A : lalu apakah alat-alat	
144	bulutangkis mas sudah disediakan	
145	lengkap oleh orang tua? Lalu	
146	kalau waktu latihan lupa	Subjek mendapat bantuan langsung berupa tindakan dari teman, orang tua dan pelatihnya (KB/W.S7/b.159-166)
147	membawa raket atau minum	
148	apakah teman-teman atau pelatih	
149	membantu?	
150	B : lengkap mba, iya teman-teman	
151	pasti membantu, pelatih juga	
152	melengkapi fasilitas latihan,	
153	minum, chock, lapangan, alat-alat	
154	beban untuk latihan juga	
155	A : baik, lanjut ya mas, pernah	
156	tidak mas dalam latihan atau	Subjek dibantu oleh orang-orang sekitarnya dalam menyelesaikan atau memecahkan masalahnya (KB/W.S7/b.172-175)
157	pertandingan mengalami cedera?,	
158	lalu ketika mas mengalami cedera	
159	bagaimana tanggapan orang-orang	
160	disekitar mas?	
160	B : Iya paling yang enteng-enteng	
161	saja mba, kayak keseleo, radang	
161	lutut gitu-gitu, iya pasti pada	
162	simpati ya mba sama saya, temen	
163	saya langsung pinjemin deker	
164	lututnya, orang tua saya langsung	
165	suruh saya istirahat, pelatih saya	
166	juga langsung suruh istirahat,	
167	dibantu buat pendinginan gitu	
168	sama pelatih saya	
169	A : oo gitu baik, lanjut ya mas,	
170	sewaktu mas punya masalah	
171	didalam bulutangkis atau pun	
172	kuliah bagaimana tanggapan	
173	orang-orang disekitar mas?	
174	B : yang pasti pada bantu	
175	nyelesein masalahnya ya mba, apa	
176	lagi temen saya pada solit-solitt	
177	gitu	

178	A : lalu juga pada kasih nasehat	Subjek mendapat nasehat dan juga solusi dari orang-orang terdekatnya (KB/W.S7/b.178-181)
179	atau solusi gitu tidak mas?	
180	B : yaa iya mba, kalau itu	Subjek aktif dalam aktifitas kelompok (KB/W.S7/b.185-186)
181	biasanya orang tua saya nasehatin	
182	terus kakak saya biasanya ngasih	
183	solusinya	Subjek bisa berbaur dengan kelompoknya (KB/W.S7/b.189)
184	A : oo baik, lalu nih mas kalau	
185	lagi ada pertandingan tim, masnya	Subjek belum pernah mendapatkan juara selama menjadi atlet bulutangkis Universitas Semarang (KB/W.S7/b.194-197)
186	selalu ikut serta tidak?	
187	B : Kalau disuruh ikut sama	Subjek bisa berbaur dengan kelompoknya (KB/W.S7/b.189)
188	pelatih ya saya ikut mba	
189	A : komunikasi dengan tim	Subjek belum pernah mendapatkan juara selama menjadi atlet bulutangkis Universitas Semarang (KB/W.S7/b.194-197)
190	apakah baik mas?	
191	B : baik dong mba	Subjek belum pernah mendapatkan juara selama menjadi atlet bulutangkis Universitas Semarang (KB/W.S7/b.194-197)
192	untuk pertanyaan terakhir nih	
193	mba, kapan terakhir kali mba	Subjek belum pernah mendapatkan juara selama menjadi atlet bulutangkis Universitas Semarang (KB/W.S7/b.194-197)
194	mendapatkan juara?	
195	B : saya belum pernah dapetin	Subjek belum pernah mendapatkan juara selama menjadi atlet bulutangkis Universitas Semarang (KB/W.S7/b.194-197)
196	gelar juara sih mba, semoga di	
197	tahun ini smpe tahun depan saya	Subjek belum pernah mendapatkan juara selama menjadi atlet bulutangkis Universitas Semarang (KB/W.S7/b.194-197)
198	bisa dapetin juara ya mba	
199	A : baik mas terimakasih banyak	Subjek belum pernah mendapatkan juara selama menjadi atlet bulutangkis Universitas Semarang (KB/W.S7/b.194-197)
200	sudah mau saya wawancarai,	
201	maaf mengganggu waktunya	Subjek belum pernah mendapatkan juara selama menjadi atlet bulutangkis Universitas Semarang (KB/W.S7/b.194-197)
	B : sama-sama mba	



USM

LAMPIRAN – B
SKALA PENELITIAN VARIABEL
MOTIVASI BERPRESTASI DAN
DUKUNGAN SOSIAL



USM

PENELITIAN SKRIPSI "Hubungan

Dukungan Sosial Dengan Motivasi
Berprestasi Atlet Bulutangkis Universitas Semarang"

Assalamuallaikum wr.wb

Perkenalkan saya Putri Sukma Arum mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Semarang dengan dosen Pembimbing ibu Purwaningtyastuti, S.Psi., M.Si, Psikolog., ingin meminta bantuan anda untuk menjadi responden dalam penelitian skripsi saya. saya sangat berharap anda sekalian dapat berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini. saya sangatsangat berterimakasih kepada anda sekalian yang sudah mau meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini.

Adapun kriteria responden yang saya butuhkan adalah Mahasiswa/Masiswi Atlet bulutangkis Universitas Semarang yang mendapatkan beasiswa dari pihak kampus

* **Wajib**

1. Nama *



2. Tanggal Pengisian Kuesioner *

Contoh: 7 Januari 2019

Pilihlah

jawaban yang paling sesuai dengan diri anda

SS (Sangat Sesuai)

S (Sesuai)

TS (Tidak Sesuai)

STS (Sangat Tidak Sesuai)

3. Saya selalu bertanggung jawab dengan program latihan yang diberika pelatih

Tandai satu oval saja.

SS

S

TS

STS

4. Saya menyukai program latihan yang mudah *

Tandai satu oval saja.

SS

S

TS

STS

5. Saya selalu mempunyai ide-ide untuk program latihan baru *

Tandai satu oval saja.

SS

S

TS

STS

6. Saya menunda-nunda program latihan yang diberikan pelatih *

Tandai satu oval saja.

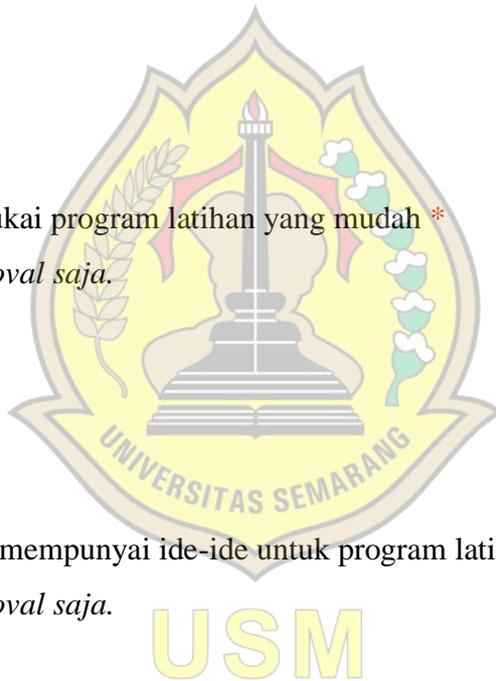
SS

S

TS

ST

7. Saya sering mengabaikan kesehatan badan *



Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

8. Saya berusaha memahami kritik dan saran dari orang lain *

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

9. Saya memilih tidur disaat libur latihan *

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

10. Saya selalu memberikan penampilan terbaik saya ketika bertanding *

Tandai satu oval saja.

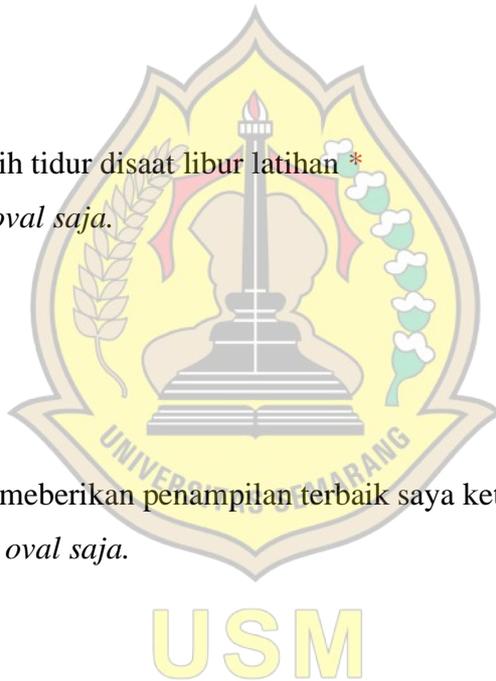
- SS
- S
- TS
- STS

11. Saya selalu focus saat berlatih *

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

12. Saya sering tidak menyelesaikan program latihan *



Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

13. Saya berusaha mempelajari teknik-teknik baru dengan melihat permainan atlet * internasional di youtube *Tandai satu oval saja.*

- SS
- S
- TS
- STS

14. Saya menjadi yang paling terakhir menyelesaikan program latihan dari teman- * teman yang lain

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

15. Saya selalu menambah program latihan sendiri *

Tandai satu oval saja.

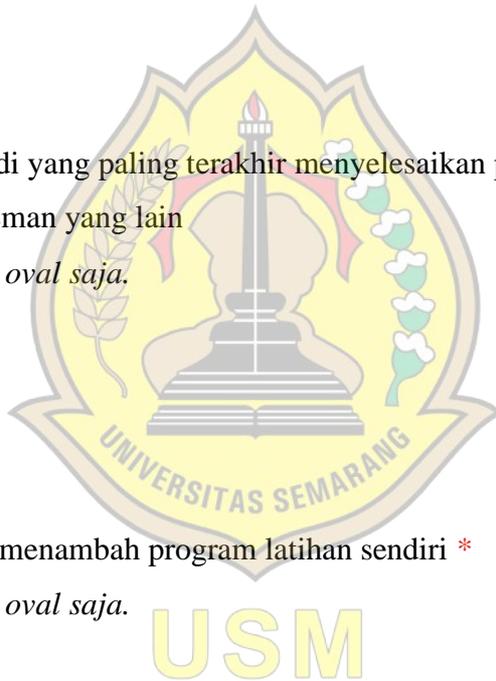
- SS
- S
- TS
- STS

16. Saya marah jika ada orang lain yang mengkritik saya *

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

17. Saya menyelesaikan program latihan dengan tepat waktu *



Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

18. Saya tidak berusaha untuk menjadi yang terbaik *

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

19. Saya malas mengerjakan program latihan dari pelatih *

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

20. Saya menyukai kritik dan saran dari pelatih, teman ataupun orang tua *

Tandai satu oval saja.

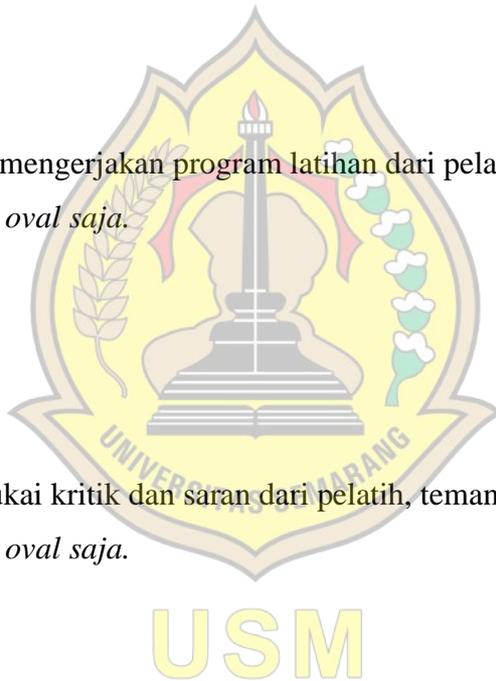
- SS
- S
- TS
- STS

21. Saya monoton saat berlatih *

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

22. Saya berusaha menjalankan program latihan sebaik mungkin *



Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

23. Saya berhati-hati dalam mengerjakan program latihan *

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

24. Saya sering salah paham dari kritik dan nasehat orang lain *

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

25. Saya selalu memperhatikan batas waktu yang diberikan pelatih untuk

* menyelesaikan program latihan *Tandai satu oval saja.*

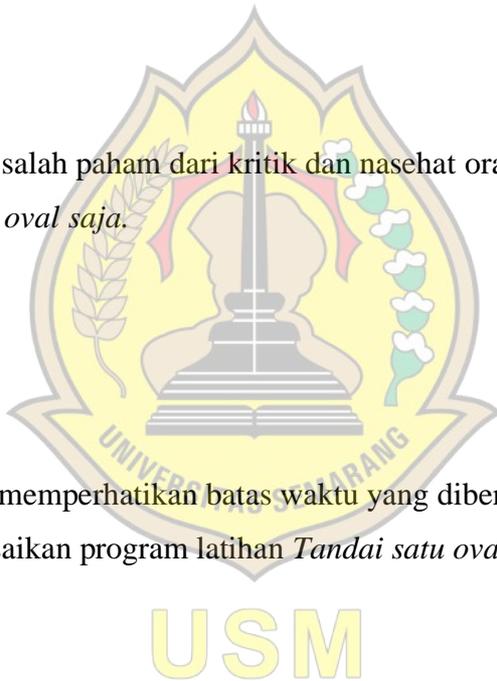
- SS
- S
- TS
- STS

26. Saya selalu pasrah saat bertanding *

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

27. Saya tidak focus saat berlatih *



Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

28. Saya selalu mendengarkan nasehat-nasehat orang lain *

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

29. Saya tidak berusaha untuk menambah Teknik-teknik baru *

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

30. Saya ingin mendapatkan penghargaan yang terbaik *

Tandai satu oval saja.

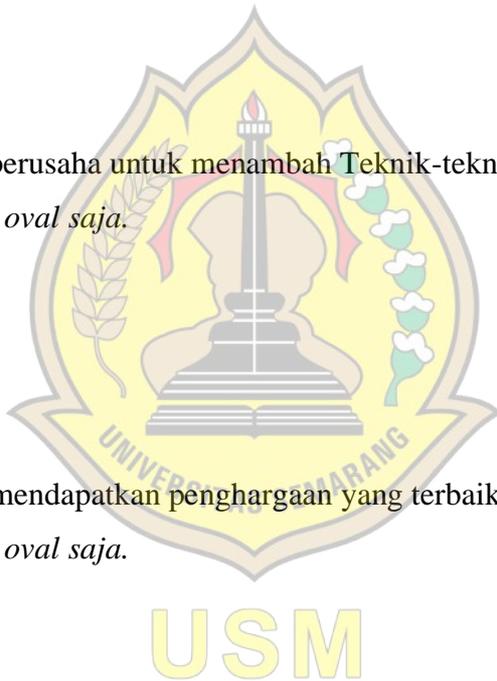
- SS
- S
- TS
- STS

31. Saya selalu mengerjakan program latihan dengan baik *

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

32. Saya ingin selalu cepat – cepat pulang saat berlatih *



Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

33. Saya berusaha mencari kelemahan lawan dengan belajar melihat ketika lawan sedang bermain

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

34. Saya menyelesaikan program latihan dengan waktu yang lama *

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

35. Saya menyukai program latihan yang berat *

Tandai satu oval saja.

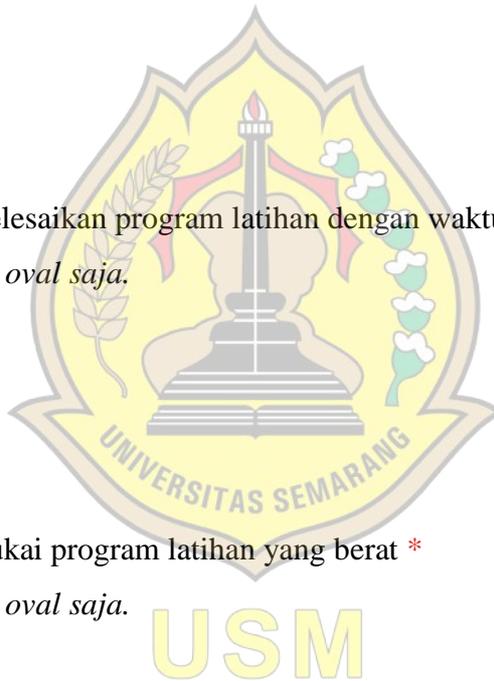
- SS
- S
- TS
- STS

36. Saya tidak suka di kritik *

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

37. Saya tidak pernah menunda – nunda program latihan yang diberikan pelatih



Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

38. Saya tidak semangat saat berlatih *

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

39. Saya menjaga kesehatan agar bisa tetap latihan rutin *

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

40. Saya kurang berhati-hati ketika melaksanakan program latihan *

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

41. Saya menambah latihan pribadi di luar jam latihan dengan pelatih *

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS



42. Saya tidak pernah memperhatikan batas waktu yang di berikan pelatih untuk * menyelesaikan program latihan *Tandai satu oval saja*.

- SS
- S
- TS
- STS

43. Saya selalu menyelesaikan program latihan dengan baik *
Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

44. Saya tidak pernah mau mendengar nasehat dari orang lain *
Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

45. Saya menyelesaikan program latihan lebih cepat dari teman-teman atlet yang lain

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS



USM

46. Saya tidak terlalu bersemangat untuk mendapatkan penghargaan saat bertanding

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 TS
 STS

47. Saya mengerjakan program latihan dengan asal-asalan *

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 TS
 STS

48. Saya menjadikan kritik dan saran pelatih menjadi bahan evaluasi kedepannya *

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 TS
 STS



49. Saya tidak berusaha mempelajari kelemahan lawan *

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 TS
 STS

50. Saya ingin menjadi yang terbaik diantara yang lainnya *

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda
SS (Sangat Sesuai)
S (Sesuai)
TS (Tidak Sesuai)
STS (Sangat Tidak Sesuai)

SKALA 2

51. Saya peduli dengan teman atlet bulutangkis yang mengalami cedera *

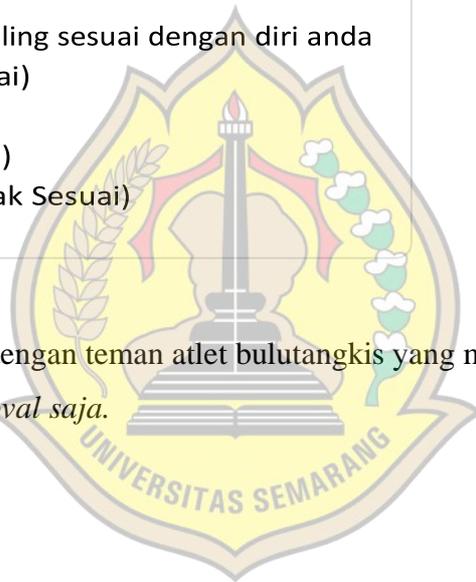
Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

52. Saya ketus pada teman – teman atlet bulutangkis *

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS



USM

53. Saya sering mendapat saran dari senior saya *

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 TS
 STS

54. Saya memberikan selamat pada teman atlet bulutangkis yang juara *

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 TS
 STS

55. Saya tidak mendapatkan fasilitas apa-apa dari pelatih *

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 TS
 STS

56. Saya selalu di perhitungkan pelatih untuk mengikuti pertandingan *

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 TS
 STS

57. Saya berempati kepada teman atlet bulutangkis yang terkena teguran oleh

* pelatih

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 TS
 STS



58. Saya meminjam kan peralatan bulutangkis kepada teman atlet yang tidak membawa

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 TS
 STS

59. Saya tidak pernah mendapat dukungan dari orang tua dan teman *

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 TS
 STS

60. Saya menjalankan program latihan dengan baik yang diberikan oleh pelatih

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 TS
 STS

61. Saya selalu mendapat nasehat dan kritik dari pelatih

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 TS
 STS

62. Saya selalu berdebat dengan teman atlet bulutangkis *

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 TS
 STS



63. Saya cuek kepada teman atlet bulutangkis *

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

64. Saya mendapatkan uang transportasi dan uang makan dari pihak kampus saat pertandingan

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

65. Saya senang bekerjasama dengan teman atlet bulutangkis

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

66. Saya tidak memiliki rasa empati kepada teman atlet bulutangkis

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS



67. Saya tidak mau meminjamkan peralatan bulutangkis saya kepada teman atlet

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 TS
 STS

68. Saya dan teman – teman atlet bulutangkis selalu kompak *

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 TS
 STS

69. Saya memberikan perhatian kepada teman atlet bulutangkis yang sedang sedih karena kalah saat bertanding

Tandai satu oval saja

- SS
 S
 TS
 STS

70. Saya selalu malas dengan program latihan yang diberikan pelatih *

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 TS
 STS



71. Saya selalu dimarahi pelatih *

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

72. Saya memahami perasaan teman atlet bulutangkis saya *

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

73. Saya membiayai uang pertandingan sendiri *

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

74. Saya merasa tidak pernah dihargai teman *

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS

75. Saya tidak mempedulikan teman yang sedang mengalami cedera di lapangan *

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- TS
- STS



76. Saya mendapatkan fasilitas minum dan shuttlecock dari pelatih *

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 TS
 STS

77. Saya dikucilkan didalam kelompok latihan *

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 TS
 STS

78. Saya tidak suka ketika melihat teman atlet bulutangkis saya mendapatkan
* juara

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 TS
 STS

79. Saya selalu mendapat dukungan dari teman dan orang tua *

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 T
 STS

80. Saya jarang ditunjuk untuk mengikuti pertandingan oleh pelatih *

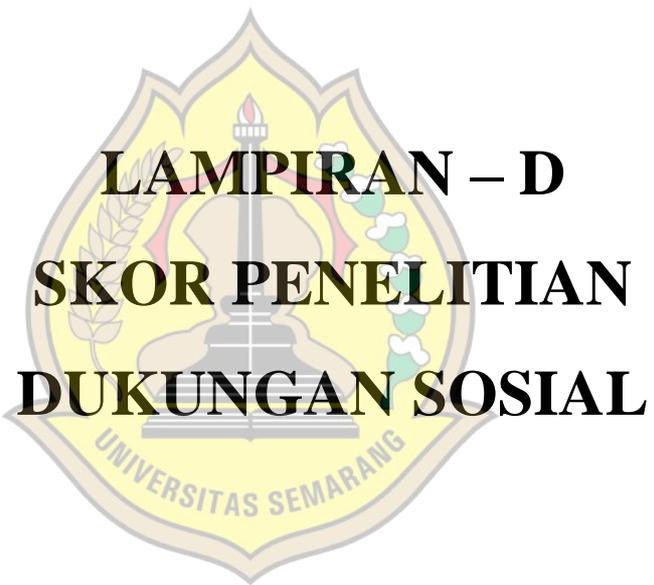
Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 TS
 STS





LAMPIRAN-C
SKOR PENELITIAN VARIABEL
MOTIVASI BERPRESTASI



LAMPIRAN – D
SKOR PENELITIAN
DUKUNGAN SOSIAL

USM



LAMPIRAN – E
UJI VALIDITAS
MOTIVASI BERPRESTASI

USM

Reliability

Scale: PUTARAN 1 SKALA MOTIVASI BERPRESTASI

Case Processing Summary

		N	
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	141.2571	656.491	.496	.972
Item 2	142.8571	648.597	.510	.972
Item 3	141.9714	650.852	.370	.973
Item 4	141.8857	638.634	.824	.971
Item 5	141.5429	650.020	.722	.971
Item 6	141.8571	641.597	.728	.971
Item 7	141.2000	650.106	.613	.972
Item 8	142.6571	638.350	.621	.972
Item 9	141.8857	639.045	.757	.971
Item 10	141.8571	637.655	.759	.971
Item 11	141.9429	636.938	.718	.971
Item 12	141.9714	662.264	.221	.973
Item 13	142.0000	641.882	.581	.972
Item 14	141.7429	646.491	.604	.972

Fakultas Psikologi
Universitas Semarang

LABORATORIUM
ANALISIS DATA

Aitem 15	141.7714	641.652	820	.971
Aitem 16	141.6571	642.232	699	.971
Aitem 17	141.5714	649.193	619	.972
Aitem 18	141.6000	643.247	755	.971
Aitem 19	141.4857	643.787	781	.971
Aitem 20	141.7429	641.314	731	.971
Aitem 21	141.5143	649.316	633	.972
Aitem 22	141.9143	652.316	449	.972
Aitem 23	141.7143	646.504	732	.971
Aitem 24	141.6000	639.188	694	.971
Aitem 25	141.5143	653.845	540	.972
Aitem 26	141.6286	646.417	725	.971
Aitem 27	141.3143	646.516	713	.971
Aitem 28	141.8286	636.734	763	.971
Aitem 29	141.4286	646.311	694	.971
Aitem 30	141.8286	643.499	505	.972
Aitem 31	141.6571	640.820	734	.971
Aitem 32	142.0571	653.879	444	.972
Aitem 33	142.1714	640.440	673	.971
Aitem 34	141.6571	647.526	599	.972
Aitem 35	141.8000	647.694	603	.972
Aitem 36	141.5714	640.193	783	.971
Aitem 37	141.5143	647.139	743	.971
Aitem 38	141.7429	650.491	561	.972
Aitem 39	142.0000	637.706	595	.972
Aitem 40	142.0857	648.787	518	.972
Aitem 41	141.5714	648.546	729	.971
Aitem 42	141.5429	647.138	599	.972
Aitem 43	142.3714	642.711	581	.972
Aitem 44	141.4857	642.845	691	.971
Aitem 45	141.5714	640.782	768	.971
Aitem 46	141.5143	644.963	758	.971
Aitem 47	141.5714	643.546	777	.971
Aitem 48	141.8286	637.382	778	.971

Reliability

Scale: PUTARAN 2 SKALA MOTIVASI BERPRESTASI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid ^a	35	100.0
	Excluded ^b	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.973	47

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	138.4571	646.550	.493	.973
Item 2	140.0571	638.703	.508	.973
Item 3	139.1714	641.146	.365	.974
Item 4	139.0857	628.728	.824	.972
Item 5	138.7429	640.079	.721	.972
Item 6	139.0571	631.820	.724	.972
Item 7	138.4000	639.835	.621	.972
Item 8	139.8571	628.597	.618	.972
Item 9	138.8857	629.104	.758	.972
Item 10	139.0571	627.703	.760	.972
Item 11	139.1429	626.832	.722	.972
Item 13	139.2000	631.694	.587	.973
Item 14	138.9429	636.703	.600	.972
Item 15	138.9714	631.676	.822	.972

Fakultas Psikologi
Universitas Semarang

LABORATORIUM
ANALISIS DATA

Aitem 16	138.8571	632.185	.702	.972
Aitem 17	138.7714	639.182	.620	.972
Aitem 18	138.8000	633.400	.753	.972
Aitem 19	138.6857	633.751	.783	.972
Aitem 20	138.9429	631.644	.725	.972
Aitem 21	138.7143	639.328	.634	.972
Aitem 22	139.1143	642.751	.439	.973
Aitem 23	138.9143	636.551	.732	.972
Aitem 24	138.8000	629.165	.696	.972
Aitem 25	138.7143	643.681	.544	.973
Aitem 26	138.8286	636.382	.728	.972
Aitem 27	138.5143	636.434	.717	.972
Aitem 28	139.0286	626.911	.781	.972
Aitem 29	138.6286	636.123	.700	.972
Aitem 30	139.0286	633.440	.507	.973
Aitem 31	138.8571	630.597	.741	.972
Aitem 32	139.2571	644.373	.431	.973
Aitem 33	139.3714	630.240	.680	.972
Aitem 34	138.8571	637.597	.598	.972
Aitem 35	139.0000	637.647	.605	.972
Aitem 36	138.7714	630.299	.783	.972
Aitem 37	138.7143	637.210	.742	.972
Aitem 38	138.9429	640.761	.554	.973
Aitem 39	139.2000	627.459	.602	.973
Aitem 40	139.2857	639.328	.506	.973
Aitem 41	138.7714	638.534	.730	.972
Aitem 42	138.7429	637.255	.597	.972
Aitem 43	139.5714	632.958	.577	.973
Aitem 44	138.6857	632.751	.695	.972
Aitem 45	138.7714	630.770	.771	.972
Aitem 46	138.7143	635.034	.757	.972
Aitem 47	138.7714	633.417	.782	.972
Aitem 48	139.0286	627.264	.783	.972

LAMPIRAN – F
UJI VALIDITAS
DUKUNGAN SOSIAL



USM

Reliability

Scale: PUTARAN 1 SKALA DUKUNGAN SOSIAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	91.1714	233.029	.699	.953
Item 2	91.5714	227.252	.616	.953
Item 3	91.7143	243.798	.026	.958
Item 4	91.3429	225.761	.805	.952
Item 5	91.2857	227.151	.728	.952
Item 6	91.2571	225.608	.829	.951
Item 7	91.3714	234.476	.524	.954
Item 8	91.5714	223.311	.828	.951
Item 9	91.6571	238.879	.198	.957
Item 10	91.4857	224.963	.694	.953
Item 11	91.8000	232.694	.517	.954
Item 12	91.5429	223.255	.814	.951
Item 13	91.3143	227.987	.699	.952
Item 14	91.5143	223.669	.817	.951

Fakultas Psikologi
Universitas Semarang

LABORATORIUM
ANALISIS DATA

Aitem 15	91.9714	242.087	.082	.958
Aitem 16	91.4000	232.365	.532	.954
Aitem 17	91.3143	231.869	.636	.953
Aitem 18	91.5714	227.017	.709	.952
Aitem 19	91.4000	232.835	.542	.954
Aitem 20	91.3429	224.526	.819	.951
Aitem 21	91.2000	228.812	.759	.952
Aitem 22	91.3714	227.476	.782	.952
Aitem 23	91.5714	234.252	.520	.954
Aitem 24	91.4286	224.134	.794	.952
Aitem 25	91.4286	232.487	.536	.954
Aitem 26	91.3143	225.339	.815	.952
Aitem 27	91.3143	227.869	.742	.952
Aitem 28	91.2286	226.123	.800	.952
Aitem 29	91.2000	228.282	.739	.952
Aitem 30	91.7429	228.550	.554	.954

USM

Reliability

Scale: PUTARAN 2 SKALA DUKUNGAN SOSIAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.965	27

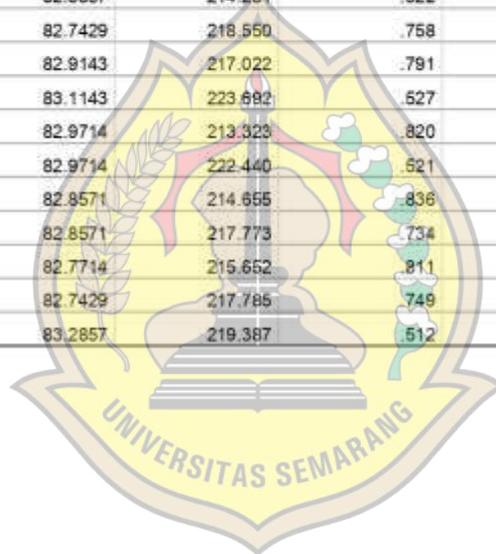
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	82.7143	222.445	.712	.964
Item 2	83.1143	216.281	.643	.965
Item 4	82.8857	215.163	.823	.963
Item 5	82.8286	216.676	.738	.964
Item 6	82.8000	214.871	.854	.963
Item 7	82.9143	224.022	.526	.965
Item 8	83.1143	213.104	.830	.963
Item 10	83.0286	214.852	.691	.964
Item 11	83.3429	222.820	.494	.965
Item 12	83.0857	212.669	.832	.963
Item 13	82.8571	217.950	.688	.964
Item 14	83.0571	213.173	.831	.963
Item 16	82.9429	221.703	.645	.965
Item 17	82.8571	221.655	.629	.964

Fakultas Psikologi
Universitas Semarang

LABORATORIUM
ANALISIS DATA

Aitem 18	83.1143	216.810	707	.964
Aitem 19	82.9429	222.703	530	.965
Aitem 20	82.8857	214.281	822	.963
Aitem 21	82.7429	218.550	758	.964
Aitem 22	82.9143	217.022	791	.963
Aitem 23	83.1143	223.692	527	.965
Aitem 24	82.9714	213.323	820	.963
Aitem 25	82.9714	222.440	521	.966
Aitem 26	82.8571	214.655	836	.963
Aitem 27	82.8571	217.773	734	.964
Aitem 28	82.7714	215.652	811	.963
Aitem 29	82.7429	217.785	749	.964
Aitem 30	83.2857	219.387	512	.966



USM



LAMPIRAN – G
UJI ASUMSI

USM

Explore

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi Berprestasi	35	100.0%	0	0.0%	35	100.0%
Dukungan Sosial	35	100.0%	0	0.0%	35	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Motivasi Berprestasi	Mean	141.97	4.350	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	133.13	
		Upper Bound	150.81	
	5% Trimmed Mean	141.44		
	Median	140.00		
	Variance	662.264		
	Std. Deviation	25.734		
	Minimum	102		
	Maximum	188		
	Range	86		
	Interquartile Range	44		
	Skewness	.402	.398	
Kurtosis	-1.026	.778		
Dukungan Sosial	Mean	86.14	2.589	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	80.88	
		Upper Bound	91.40	
	5% Trimmed Mean	86.28		
	Median	87.00		
	Variance	234.597		
	Std. Deviation	15.317		
	Minimum	62		
	Maximum	107		
	Range	45		
	Interquartile Range	31		
	Skewness	-.246	.398	
Kurtosis	-1.427	.778		

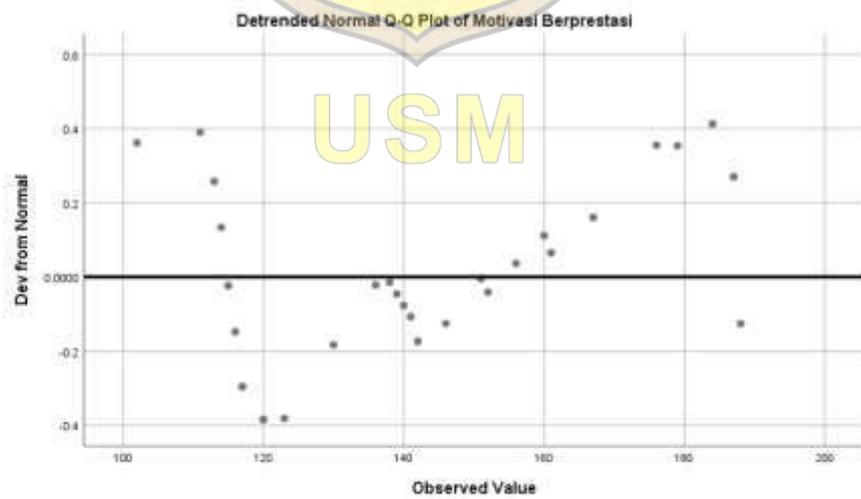
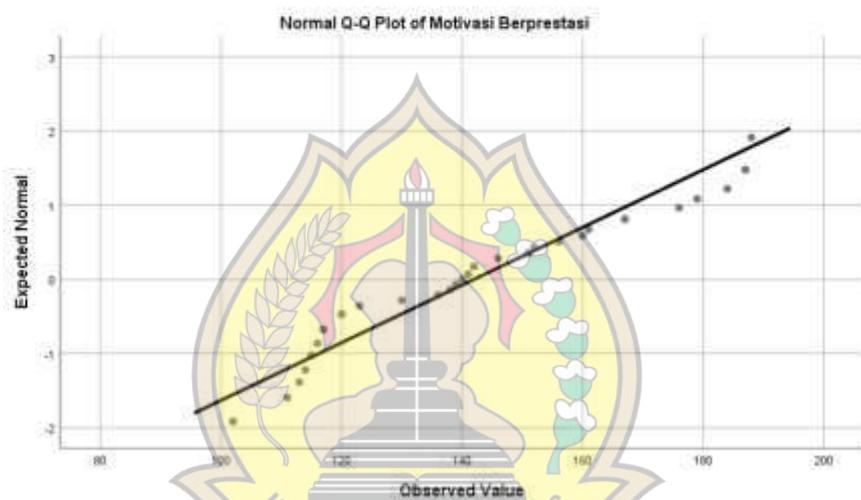
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Berprestasi	.146	35	.056	.926	35	.021
Dukungan Sosial	.168	35	.013	.899	35	.004

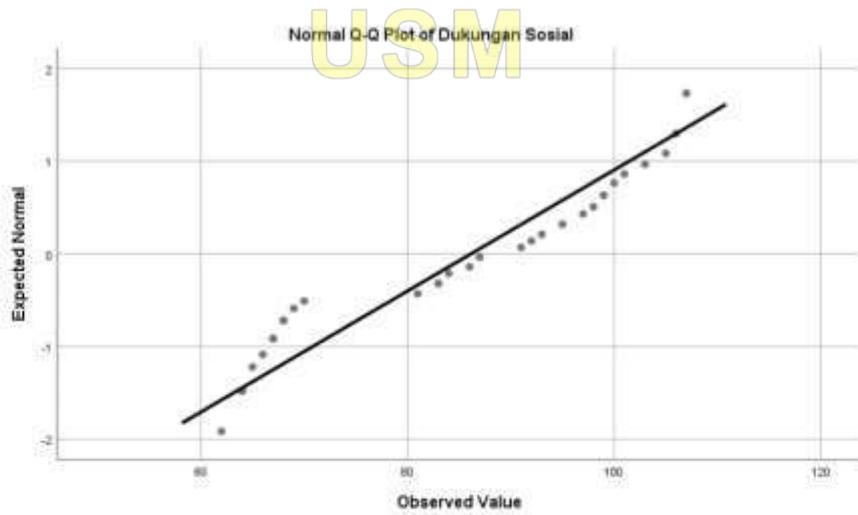
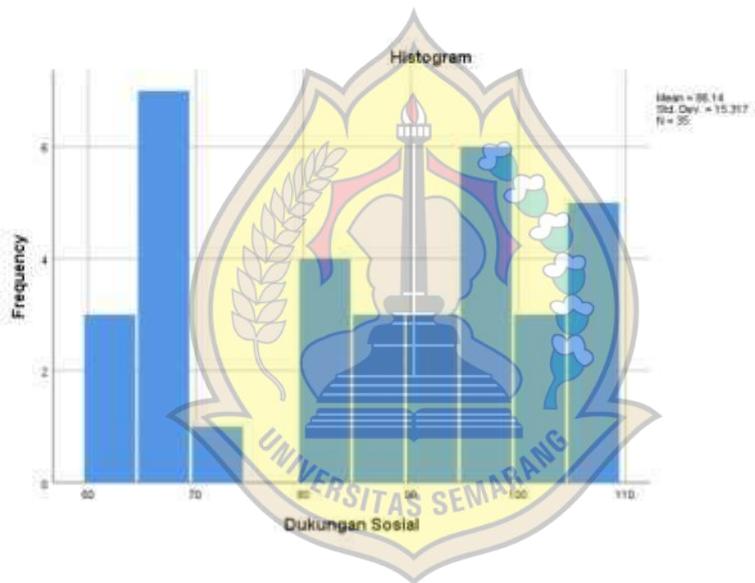
a. Lilliefors Significance Correction

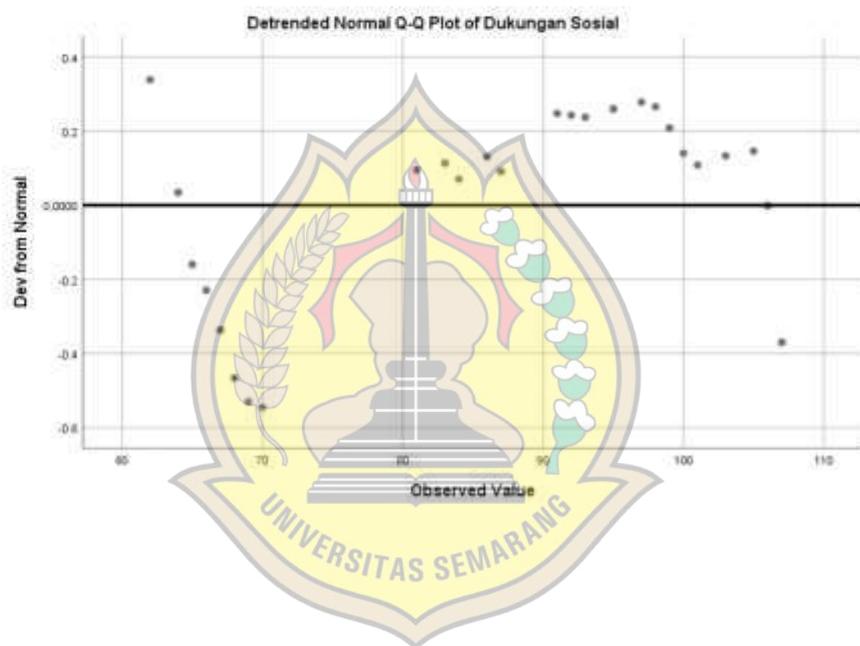
Motivasi Berprestasi

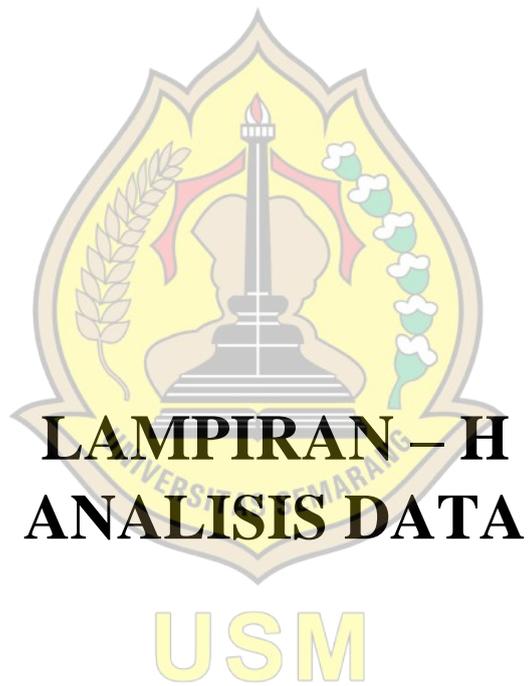




Dukungan Sosial







LAMPIRAN – H
ANALISIS DATA

USM

Means

Case Processing Summary

	Included		Cases Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi Berprestasi *	35	100.0%	0	0.0%	35	100.0%
Dukungan Sosial						

Report

	Mean	N	Std. Deviation
Motivasi Berprestasi			
Dukungan Sosial			
62	136.00	1	.
64	119.50	2	2.121
65	111.00	1	.
66	123.00	1	.
67	115.50	2	2.121
68	115.50	2	.707
69	120.00	1	.
70	117.00	1	.
81	138.00	1	.
83	149.50	2	14.849
84	146.00	1	.
86	142.00	1	.
87	147.00	2	7.071
91	156.00	1	.
92	151.00	1	.
93	167.00	1	.
95	127.00	2	19.799
97	115.00	1	.
98	102.00	1	.
99	171.50	2	6.364
100	161.00	1	.
101	130.00	1	.
103	140.00	1	.
105	188.00	1	.

Fakultas Psikologi
Universitas Semarang

LABORATORIUM
ANALISIS DATA

106	183.00	2	5.657
107	185.50	2	2.121
Total	141.97	35	25.734

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Berprestasi * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	21767.971	25	870.719	10.463	.000
		Linearity	10920.817	1	10920.817	131.225	.000
		Deviation from Linearity	10847.155	24	451.965	5.431	.006
	Within Groups		749.000	9	83.222		
	Total		22516.971	34			

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Berprestasi * Dukungan Sosial	.696	.485	.983	.967

USM

Descriptives

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Berprestasi	35	102	188	141.97	25.734
Dukungan Sosial	35	62	107	86.14	15.317
Valid N (listwise)	35				

Nonparametric Correlations

		Motivasi Berprestasi	Dukungan Sosial
Spearman's rho	Motivasi Berprestasi	1.000	.643**
			.000
	N	35	35
Dukungan Sosial		.643**	1.000
		.000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



LAMPIRAN-I
PERHITUNGAN MEAN EMPIRIK,
MEAN HIPOTETIK & SUMBANGAN
EFEKTIF



LAMPIRAN-J
PERHITUNGAN MEAN EMPIRIK,
MEAN HIPOTETIK & SUMBANGAN
EFEKTIF

USM

PERHITUNGAN KATEGORI VARIABEL

A. Motivasi Beprestasi

Diketahui skor jawaban :

$$\text{Skor Tertinggi} = 47 \times 4 = 188$$

$$\text{Skor terendah} = 47 \times 1 = 47$$

$$\text{Mean empirik} = 141.97$$

Mean Hipotetik

$$\frac{(4 + 1)}{2} = \frac{188 + 47}{2} = 117,5 = 118$$

Standar Deviasi Hipotetik

$$\frac{(4 - 1)}{6} = \frac{188 - 47}{6} = 23,5 = 24$$

SR	R	S	T	ST		
46	70	188	142	166	190	
-3 (...)	-2 (...)	-1 (...)	0 (...)	1 (...)	2 (...)	3 (...)

Mean Empirik variable Motivasi Beprestasi pada area (0) hingga (+1) STDEV dengan kategori

Sedang

B. Dukungan Sosial

Diketahui skor jawaban :

$$\text{Skor Tertinggi} = 27 \times 4 = 108$$

$$\text{Skor terendah} = 27 \times 1 = 27$$

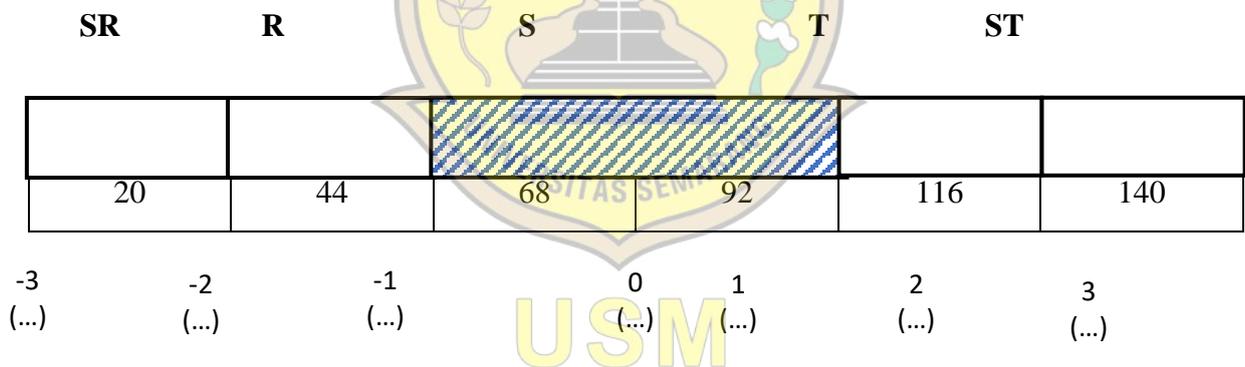
$$\text{Mean empirik} = 86.14$$

Mean Hipotetik

$$\frac{(4 + 1)}{2} = \frac{108 + 27}{2} = 67,5 = 68$$

Standar Deviasi Hipotetik

$$\frac{(4 - 1)}{6} = \frac{108 - 27}{6} = 13,5 = 14$$



Mean Empirik variable Dukungan Sosial pada area (0) hingga (+1) STDEV dengan kategori

Sedang

SUMBANGAN EFEKTIF

Sumbangan Efektif variabel Motivasi Berprestasi dengan Dukungan Sosial sebesar 59% dengan sisa sumbangan efektif sebesar 41% dari variabel lain seperti keyakinan diri, usia, pengalaman, dll.

$$\text{Sumbangan Efektif} = R^2 \times 100\%$$

$$= 0.643^2 \times 100\%$$

$$= 0.413449 \times 100\%$$

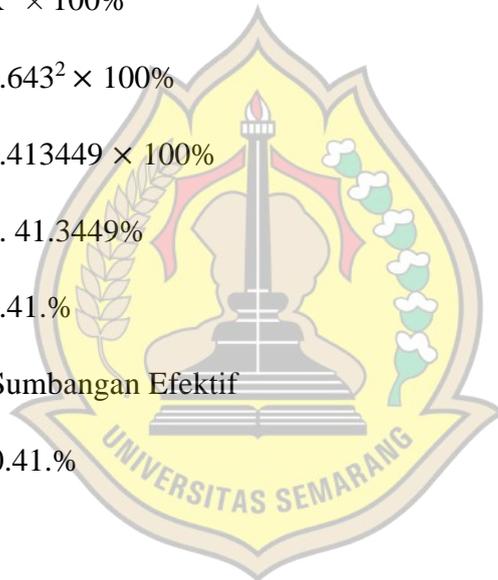
$$= 0.41.3449\%$$

$$= 0.41. \%$$

$$\text{Sisa dari SE} = 100\% - \text{Sumbangan Efektif}$$

$$= 100\% - 0.41. \%$$

$$= 59 \%$$



USM



LAMPIRAN – K

SURAT KETERANGAN

PENELITIAN



USM

YAYASAN ALUMNI UNIVERSITAS DIPONEGORO
UNIVERSITAS SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Sekretariat : Jl. Soekarno Hatta Tlogosari Semarang 50196 Telp. (024) 6702757 Fax: (024) 6702272
Web site : www.usm.ac.id E-mail : univ_smg@usm.ac.id

Nomor : 502/USM.H4.F.Psi/I/2022

Lamp. : ---

H a l : permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Pelatih Atlet Bulu Tangkis Universitas Semarang
Jl. Soekarno Hatta Rt 07 Rw 07 Tlogosari Kulon
Kec. Pedurugan, Kota Semarang, Jawa Tengah

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. L. Rini Sugiarti, S.Psi., M.Si., Psikolog.
Unit Kerja : Fakultas Psikologi Universitas Semarang
Jabatan : Dekan
Pangkat/Gol : Lektor Kepala/IVa

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Putri Sukma Anum
NIM : F.11148.0136

adalah benar-benar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Semarang yang akan melakukan penelitian dan pengambilan data, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**" Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Atlet Bulutangkis
Universita Semarang "**

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kepada Bapak/Ibu yang menjadi tujuan/objek penyusunan skripsi mahasiswa kami, berkenan memberikan izin kepada yang bersangkutan.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya samanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 24 Mei 2022

Dr. L. Rini Sugiarti, S.Psi., M.Si., Psikolog.
NIS. 06557000699013



LAMPIRAN - L

LEMBAR BIMBINGAN



USM

**BUKU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI**



YAYASAN ALUMNI UNIVERSITAS DIPONEGORO

UNIVERSITAS SEMARANG

Jl. Soekarno-Hatta Semarang, Telp. (024) 6702757



Nama : Putri Sukma Arum
NIM : F.111.18.0136

Dosen Pembimbing Utama :
Purwaningtyasuti, S.Psi., M.Si Psikolog

Dosen Pembimbing Pendamping :



USM

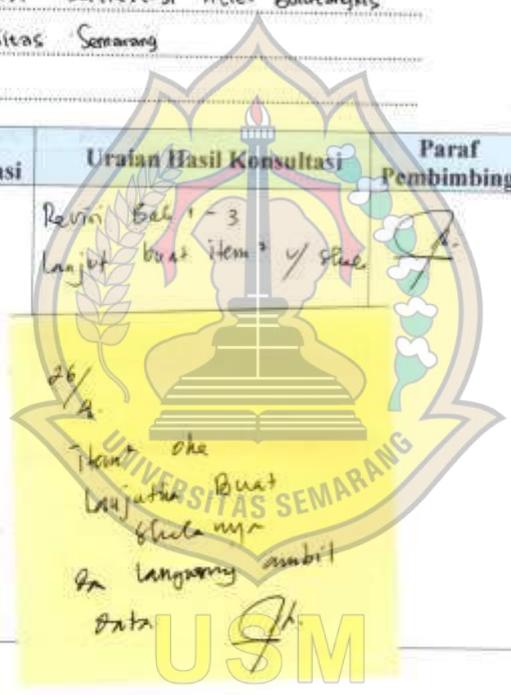
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Judul Skripsi

Hubungan Dukungan Sosial dengan
Motivasi Berprestasi Atlet Bulutangkis
Universitas Semarang

No	Tgl. Konsultasi	Uraian Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	7/4 '22	Revisi Bab 1 - 3 Lampir buat item 2 y studi	

26/4
oke
lanjutin buat
bulutangkis
sa langsung ambil
data



No	Tgl. Konsultasi	Uraian Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
21 jwr		Revisi Bab 5. lanjut & mempersiapkan berkas ² & daftar ujian skripsi. lengkapi sesuai ketentuan TRS nya	



USM



USM



USM



USM



USM



Nama

. Putri Sukma Arum

NIM

. F. III. (P. 0136

Dosen Pembimbing Utama :

. Purwaningtyastuti, S.Psi., M.Si Psikolog

USM

Dosen Pembimbing Pendamping :

.....

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Judul Skripsi

Hubungan Dukungan Sosial dengan
Motivasi Berprestasi Atlet Bulutangkis
Universitas Semarang

No	Tgl. Konsultasi	Uraian Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	7/4'22	Revisi Bab 1 - 3 Lanjut buat item 2 y/ shela	

26/4.
Item + shela
Lanjutnya Buat
shela nya
Dan langsung ambil
data. 

No	Tgl. Konsultasi	Uraian Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
	21 Juli	<p>Rerisi Bab 5.</p> <p>lanjut y/ mempersiapkan berkas² y/ Dapkor ujian skripsi.</p> <p>lengkapi sesuai ketentuan TPS nya</p> 	